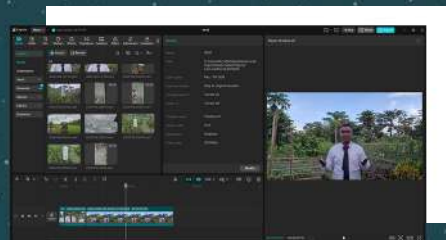
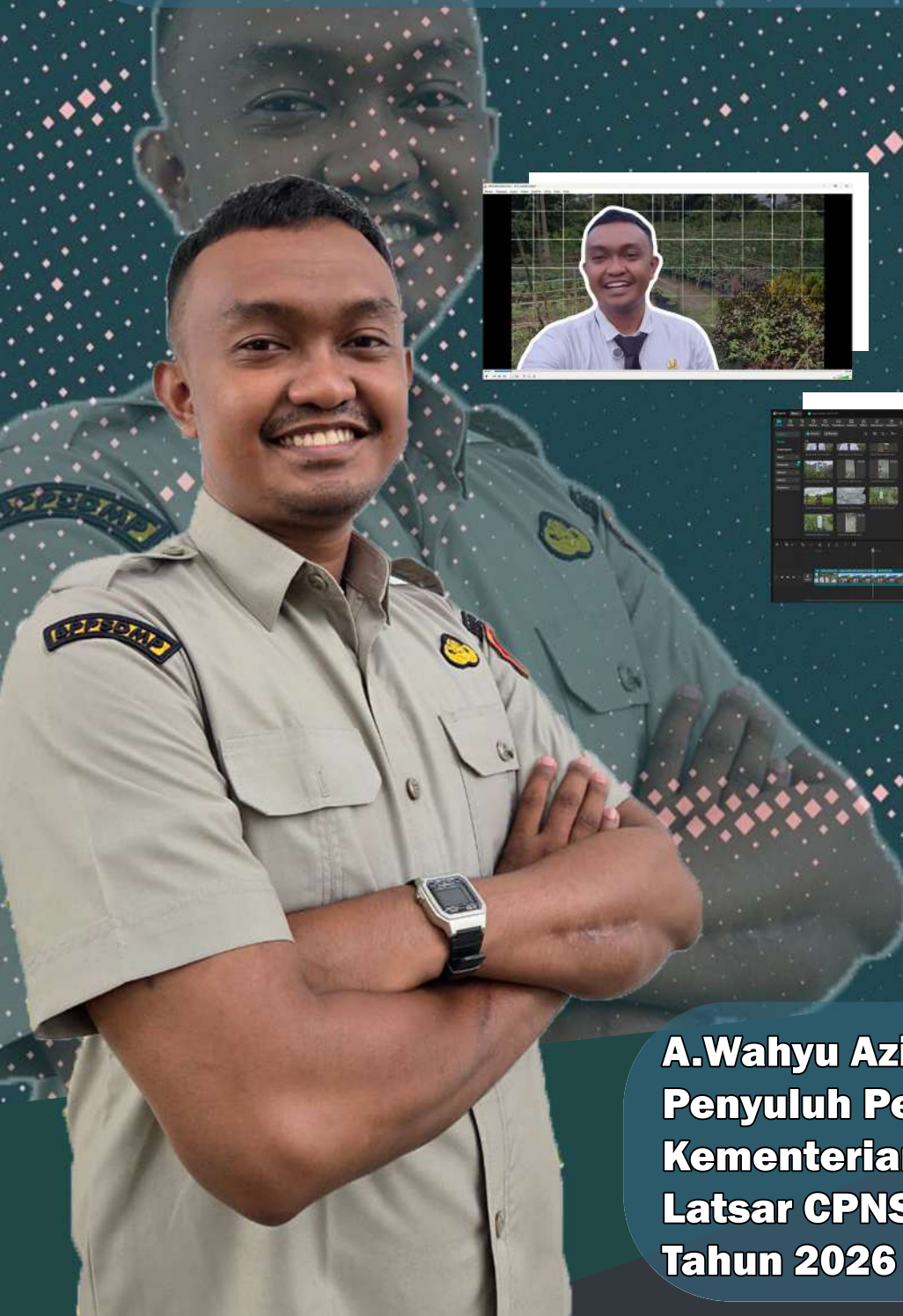


LAPORAN AKTUALISASI

OPTIMALISASI PENYULUHAN MENGGUNAKAN DEMONSTRASI CARA PENGGUNAAN PETROGENOL SEBAGAI PENGENDALI LALAT BUAH VIA SMARTPHONE DI WILAYAH BINAAN BPP WAWOTOBİ, KABUPATEN KONAWE



A.Wahyu Azikin, S.Tr.P.
Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
Kementerian Pertanian
Latsar CPNS GEL. II, Angkatan XVII
Tahun 2026

LAPORAN AKTUALISASI

**NILAI-NILAI DASAR ASN BERAKHLAK SERTA KEDUDUKAN DAN
PERAN ASN UNTUK Mendukung *SMART GOVERNANCE***

**OPTIMALISASI PENYULUHAN MENGGUNAKAN DEMONSTRASI CARA
PENGUNAAN PETROGENOL SEBAGAI PENGENDALI LALAT BUAH VIA
SMARTPHONE DI WILAYAH BINAAN BPP WAWOTOBİ, KABUPATEN
KONAWİ**



Oleh :

**NAMA : A. WAHYU AZIKIN, S.Tr.P.
NIP : 20001116 202505 1 001**

**PESERTA LATIHAN DASAR
CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL GELOMBANG II
ANGKATAN XVII KELOMPOK 1 TAHUN 2026**

**KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
PUSAT PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PERTANIAN
CIAWI-BOGOR 2026**

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKTUALISASI
NILAI-NILAI DASAR PNS (BerAKHLAK)
KEDUDUKAN DAN PERAN PNS MENDUKUNG SMART GOVERNANCE**

Judul : Optimalisasi Penyuluhan Dengan Menggunakan Demostrasi Cara
Penggunaan Petrogenol Untuk Pengendalian Lalat Buah Via Smartphone
Di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe

Nama : A. Wahyu Azikin

NIP : 200011162025051001

Unit Kerja : BPP Wawotobi Kabupaten Wawotobi

Telah Diuji di depan Tim Penguji
Pada hari kamis , 26 Juni 2026

Mentor



Alni T, S.P.

Nip. 1968070882007012029

Coach



Y Saptiana Oktari, M.BA.

Nip.198810222018012001

Penguji



Cecep Indrayanto, S.Kom., M.Kom

NIP. 199102082019021002

ABSTRAK

OPTIMALISASI PENYULUHAN MENGGUNAKAN DEMONSTRASI CARA PENGUNAAN PETROGENOL SEBAGAI PENGENDALI LALAT BUAH VIA SMARTPHONE DI WILAYAH BINAAN BPP WAWOTOBİ, KABUPATEN KONAWİ

OLEH :

A.Wahyu Azikin, S.Tr.P

NIP. 200011162025051001

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara menyebutkan bahwa Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan profesi yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang memiliki tugas untuk melaksanakan kebijakan publik serta memberikan pelayanan kepada masyarakat. Laporan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Kementerian Pertanian Gelombang II Angkatan XVII dengan judul “**Optimalisasi Penyuluhan Dengan Menggunakan Demostrasi Cara Penggunaan Petrogenol Untuk Pengendalian Lalat Buah Via Smartphone Di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe**” Pelaksanaan aktualisasi dengan menerapkan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK ini telah memberikan manfaat nyata berupa meningkatnya jangkauan penyampaian informasi pertanian

Kata kunci : Digitalisasi, Perangkat lalat buah, video penyuluhan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Kementerian Pertanian Gelombang II Angkatan XVII dengan judul “Optimalisasi Penyuluhan Dengan Menggunakan Demostrasi Cara Penggunaan Petrogenol Untuk Pengendalian Lalat Buah Via Smartphone Di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe” tepat waktu. Kegiatan pembelajaran Latsar 2026 Agenda I, II, III, dan IV yang sedang dijalankan ini berlangsung dari bulan Maret hingga Juni secara daring.

Tujuan penulisan Laporan Aktualisasi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pelatihan Dasar Calon PNS Golongan III Kementrian Pertanian yang dilaksanakan oleh Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Ciawi-Bogor.

Penyusunan laporan aktualisasi pada kegiatan latsar 2026 ini tidak lepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Y Saptiana Oktari, M.BA. sebagai coach yang telah membimbing dan memberi masukan kepada penulis mengenai rancangan aktualisasi.
2. Ibu Alni T, S.P. selaku mentor atas masukan dan arahan yang diberikan dari awal penentuan isu hingga terbentuk laporan rancangan aktualisasi.
3. Bapak Cecep Indrayanto, S.kom, M.Kom sebagai penguji seminar rancangan aktualisasi penulis yang telah memberikan kritik dan saran dalam pelaksanaan aktualisasi.
4. Para Widyaiswara Latsar 2026 Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Ciawi-Bogor yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berkaitan dengan bela negara, core value BerAKHLAK, Manajemen ASN dan SMART ASN selama kegiatan Latsar berlangsung.
5. Teman-teman CPNS Penyuluh Pertanian Kementrian Pertanian angkatan 2024 yang saling membantu dalam kesulitan dan selalu memberi dukungan satu sama lain.

Penulis berharap melalui disusun laporan aktualisasi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan aktualisasi ini. Oleh karena itu, penulis terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun agar laporan ini menjadi lebih baik. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Konawe, 22 Juni 2026

Penulis,

A. Wahyu Azikin, S.Tr.P.
NIP 200011162025051001

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	2
D. Ruang Lingkup.....	3
BAB II. PROFIL ORGANISASI	4
A. Gambaran Umum Organisasi	4
1. Dasar Hukum Organisasi	4
2. Tugas dan Fungsi Organisasi	4
3. Struktur Organisasi	7
4. Visi Misi Organisasi.....	9
5. Nilai Budaya Organisasi.....	9
B. Tugas Fungsi Peserta.....	10
BAB III. TINJAUAN LITERATUR.....	12
A. Nilai – Nilai Dasar PNS	12
1. Berorientasi Pelayanan	12
2. Akuntabel.....	13
3. Kompeten	13
4. Harmonis	14
5. Loyal	14
6. Adaptif.....	14
7. Kolaboratif.....	14
B. Kedudukan dan Peran ASN Mendukung Smart Governance sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan	15
1. Manajemen ASN	15
2. Sistem Merit.....	16
3. SMART ASN	16
BAB IV. RANCANGAN AKTUALISASI DAN HABITUASI	
A. Identifikasi dan Deskripsi Isu	18
B. Analisis Isu.....	21
C. Analisis Penyebab Isu.....	24

D. Dampak Bila Isu Tidak Diselesaikan	25
E. Gagasan Pemecahan Isu	26
F. Rancangan Aktualisasi dan Habitulasi	28
G. Jadwal Rancangan Aktualisasi.....	41
BAB V. PELAKSANAAN AKTUALISASI	42
A. Perubahan Kegiatan dari Rancangan Awal.....	42
B. Pelaksanaan Aktualisasi	44
C. Analisis Dampak Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	62
D. Matriks Frekuensi Kemunculan Nilai-Nilai Dasar	74
E. Keadaan Sebelum dan Sesudah Aktualisasi.....	74
BAB VI. PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Komitmen Diri	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pemilihan Isu dengan Metode APKL.....	22
Tabel 2. Matriks Fishbone.....	25
Tabel 3. Analisis Isu dan Dampak Jika Tidak Diselesaikan	26
Tabel 4. Alternatif solusi.....	27
Tabel 5. Jadwal pelaksanaan rancangan aktualisasi	41
Tabel 6. Matriks perubahan kegiatan	43
Tabel 7. Jadwal realisasi kegiatan aktualisasi.....	62
Tabel 8. Analisis dampak nilai dasar ASN BerAKHLAK	62
Tabel 9. Matriks frekuensi kemunculan nilai Dasar ASN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Kementrian Pertanian	7
Gambar 2. Struktur Organisasi Pusat Penyuluhan Pertanian	8
Gambar 3. Struktur Organisasi BPP Wawotobi	8
Gambar 4. Serangan Hama pada tanaman cabai	18
Gambar 5. Penyuluhan di BPP Wawotobi	18
Gambar 6. Arsip di Balai Penyuluhan Pertanian	19
Gambar 7. Padi yang tidak tumbuh seragam	20
Gambar 8. Benih yang di pakai tidak bersertifikat.....	20
Gambar 8. Pengambilan data langsung petani.....	20
Gambar 9. Petani yang melakukan penyemprotan.....	21
Gambar 10. Petani yang sedang penyemprotan	21
Gambar 11. Analisis fishbone	24
Gambar 12. Menghubungi mentor untuk diskusi	45
Gambar 13. Kesepakatan untuk berdiskusi	45
Gambar 14. Masukan dan saran terkait aktualisasi	45
Gambar 15. Mencari link reverensi penyuluhan	47
Gambar 16. Mengunduh materi terkait penyuluhan.....	48
Gambar 17. Memahami materi terkait perangkat lalat buah	48
Gambar 18. Mencari tema yang sesuai dengan materi	49
Gambar 19. Menentukan desain video penyuluhan.....	50
Gambar 20. Alat dan bahan yang digunakan.....	50
Gambar 21. Melakukan diskusi dengan mentor	52
Gambar 22. Membuat perangkat lalat buah	52
Gambar 23. Membuat video pembuatan perangkat lalat buah	52
Gambar 24. Konsultasi dengan mentor	54
Gambar 25. Menyiapkan materi tentang petrogenol.....	54
Gambar 26. Proses pembuatan video penyuluhan.....	54
Gambar 27. Catatan hasil diskusi dengan mentor.....	55
Gambar 28. Video yang telah diedit.....	57

Gambar 29. Catatan hasil diskusi.....	57
Gambar 30. Materi telah sesuai dengan video yang dibuat.....	57
Gambar 31. Video telah diupload ke media sosial.....	58
Gambar 32. Link kuesioner	60
Gambar 33. Mengirimkan link kuesioner	60
Gambar 34. Kuesioner telah diisi.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Tabel Rancangan Aktualisasi.....	80
Lampiran 2. Lembar Bimbingan Mentor.....	88
Lampiran 3. Lembar Bimbingan Coach	90
Lampiran 4. Matriks pelaksanaan aktualisasi	92
Lampiran 5. Laporan mingguan.....	104
Lampiran 6. Foto kegiatan.....	119
Lampiran 7. Nilai PTKBT	121
Lampiran 8. Riwayat Hidup	124

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara menyebutkan bahwa Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan profesi yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang memiliki tugas untuk melaksanakan kebijakan publik serta memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam menjalankan perannya, ASN dituntut untuk memiliki kompetensi, integritas, dan profesionalitas yang tinggi. Oleh karena itu, sebelum diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), setiap Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) wajib menjalani masa percobaan melalui proses pendidikan dan pelatihan.

Pelatihan Dasar (Latsar) CPNS merupakan salah satu bentuk pembinaan yang bertujuan untuk membentuk karakter ASN yang berlandaskan nilai-nilai dasar BerAKHLAK. Selain itu, Latsar juga memberikan pemahaman terkait kedudukan dan peran ASN dalam sistem pemerintahan serta meningkatkan kompetensi teknis sesuai bidang tugas. Melalui proses ini, peserta diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.

Penyelenggaraan Latsar CPNS dilaksanakan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) sesuai dengan Peraturan LAN Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021. Dalam pelaksanaannya, pelatihan dilakukan dengan metode blended learning, yaitu kombinasi antara pembelajaran mandiri (asynchronous) dan pembelajaran langsung (synchronous). Pembelajaran asynchronous dilakukan secara mandiri melalui e-learning, seperti mengerjakan tugas, mempelajari materi, dan menonton video pembelajaran tanpa harus pada waktu yang sama. Sedangkan pembelajaran synchronous dilaksanakan secara langsung pada waktu yang sama, seperti mengikuti kelas daring, diskusi, atau tatap muka virtual dengan pengajar.

Kegiatan pembelajaran dalam Latsar mencakup beberapa agenda utama, yaitu pembentukan sikap perilaku bela negara, penguatan nilai-nilai dasar ASN, pemahaman peran dan kedudukan ASN dalam mendukung smart governance, serta agenda habituasi.

Pada tahap habituasi, peserta Latsar CPNS dituntut untuk mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam bentuk kegiatan nyata di unit kerja. Kegiatan ini diwujudkan melalui penyusunan laporan aktualisasi yang berangkat dari identifikasi isu-isu aktual yang terjadi di lingkungan kerja. Melalui rancangan tersebut, peserta diharapkan dapat menghasilkan solusi yang inovatif, efektif, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi serta kualitas pelayanan publik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan tugas **“Belum optimalnya penyebaran informasi penyuluhan penggunaan petrogenol untuk pengendalian lalat buah di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe”**

Permasalahan tersebut berdampak pada pelaksanaan tugas penyuluh pertanian, khususnya dalam kegiatan penyuluhan yang harus menjangkau Masyarakat atau petani secara meluas.

Dengan demikian, disusun laporan aktualisasi dengan judul **“Optimalisasi Penyuluhan Dengan Menggunakan Demonstrasi Penggunaan Petrogenol Untuk Pengendalian Lalat Buah Via Smartphone Di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe”**

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas penyuluhan. Penerapan sistem ini diharapkan mampu mendukung terciptanya penyuluh kompeten dalam penyuluhan yang lebih baik serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pertanian.

B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan laporan aktualisasi ini adalah:

1. Menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan semangat bela negara dalam melaksanakan tugas sehari-hari
2. Mewujudkan nilai dasar pegawai negeri sipil berdasarkan core value BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) dalam menjalankan peran, tugas dan fungsi pegawai negeri sipil.
3. Mengaktualisasikan kedudukan dan peran PNS untuk mendukung terwujudnya smart governance sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan
4. Mengimplementasikan dan memperkuat penguasaan kompetensi yang relevan dengan bidang tugas dan jabatan masing-masing.

C. Manfaat

Pelaksanaan laporan aktualisasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Peserta

Laporan aktualisasi ini diharapkan menjadi sarana bagi peserta Latsar CPNS untuk mengimplementasikan nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam pelaksanaan tugas sebagai penyuluh pertanian. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kompetensi, profesionalitas, serta kemampuan adaptasi peserta dalam memanfaatkan teknologi digital guna mendukung kinerja yang lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Unit Kerja (BPP Wawotobi)

Rancangan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyuluhan di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe dalam memanfaatkan media sosial serta meningkatkan kapasitas dan tugas penyuluh dalam memberikan informasi inovasi pertanian.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelaksanaan aktualisasi ini mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan aktualisasi dilaksanakan di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe.

2. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan aktualisasi direncanakan berlangsung mulai tanggal 5 Mei hingga 23 Juni 2026.

3. Uraian Kegiatan Aktualisasi

Pelaksanaan kegiatan berlandaskan pada nilai-nilai dasar ASN BerAKHLAK serta mendukung peran ASN dalam mewujudkan smart governance. Adapun tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi:

1. Konsultasi dengan mentor.
2. Mencari referensi berkaitan dengan penyuluhan.
3. Membuat rancangan desain video penyuluhan.
4. Pembuatan video perangkat alat buah.
5. Melakukan penyuluhan dengan demonstrasi cara melalui video singkat.
6. Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram, dan Tik Tok).
7. Evaluasi hasil implementasi media sosial (Facebook, Instagram, dan Tik Tok) sebagai media penyuluhan.

BAB II PROFIL ORGANISASI

A. Gambaran Umum Organisasi

1. Dasar Hukum Organisasi

Kementerian Pertanian RI merupakan unsur pelaksana pemerintah pusat yang dipimpin oleh seorang Menteri Pertanian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Dalam agenda pembangunan nasional dan penyelenggaraan pemerintahan negara, Kementerian Pertanian bersama dengan Kementerian lain diatur dalam Peraturan Presiden No 140 Tahun 2024.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Kementerian Pertanian didukung oleh berbagai unit Eselon I yang diatur dalam Peraturan Presiden No 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian. Salah satunya adalah Badan Penyuluhan dan Penyelenggaraan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) yang mendukung kinerja kementerian dalam bidang sumber daya manusia sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No 11 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian.

Pusat Penyuluhan Pertanian adalah unit kerja di bawah BPPSDMP Kementerian Pertanian RI yang bertanggung jawab menyusun program, menyediakan informasi teknologi, serta memfasilitasi pengembangan kapasitas penyuluh dan petani. Penyuluh bertindak sebagai penggerak utama yang menjalankan fungsi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai pusat data, informasi, dan pembelajaran.

Balai Penyuluhan Pertanian adalah lembaga penyuluhan pemerintah di tingkat kecamatan yang tugas dan fungsinya yang tugas dan fungsinya diatur dalam UU No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Namun, secara teknis, Balai Penyuluhan bertanggung jawab kepada badan pelaksana penyuluhan kabupaten/kota yang pembentukannya diatur lebih lanjut dengan peraturan bupati/walikota.

2. Tugas dan Fungsi Organisasi

a. Tugas dan Fungsi Kementerian Pertanian

Berdasarkan Perpres Nomor 192 Tahun 2024, Kementerian Pertanian mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Tugas tersebut mencakup penyelenggaraan urusan pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura,

perkebunan, serta peternakan dan kesehatan hewan, yang keseluruhannya diarahkan untuk mewujudkan ketahanan pangan nasional, peningkatan nilai tambah komoditas pertanian, dan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

Dalam melaksanakan tugas, Kementerian Pertanian menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyediaan prasarana dan sarana pertanian, peningkatan produksi komoditas pertanian, keamanan pangan, pascapanen, serta hilirisasi dan pemasaran hasil pertanian.
2. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan di bidang penyediaan prasarana dan sarana pertanian, peningkatan produksi komoditas pertanian, keamanan pangan, pascapanen, serta hilirisasi dan pemasaran hasil pertanian.
3. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan kementerian.
4. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab kementerian.
5. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan kementerian.
6. Penyelenggaraan perakitan dan modernisasi pertanian.
7. Penyelenggaraan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian.
8. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif pada seluruh unsur organisasi di lingkungan kementerian dan;
9. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Presiden.

b. Tugas dan Fungsi Badan Penyuluhan dan Penyelenggaraan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP)

Berdasarkan Perpres Nomor 192 Tahun 2024, BPPSDMP mempunyai tugas untuk menyelenggarakan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian. Dalam melaksanakan tugas, BPPSDMP menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan kebijakan teknis di bidang penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
2. Pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang

- penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
 5. Pelaksanaan pemantartan, analisis, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tugas penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
 6. Pelaksanaan administrasi Badan; dan
 7. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

c. Tugas dan Fungsi Pusat Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan Permentan No 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian Pusat Penyuluhan Pertanian mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Pusat Penyuluhan Pertanian menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana kegiatan, program dan kerja sama di bidang penyuluhan pertanian;
2. Penyusunan kebijakan teknis di bidang penyuluhan pertanian;
3. Pelaksanaan penyelenggaraan penyuluhan pertanian;
4. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan penyuluhan pertanian;
5. Pelaksanaan peningkatan kapasitas ketenagaan penyuluhan pertanian;
6. Pelaksanaan pengembangan kelembagaan petani dan kewirausahaan agribisnis;
7. Pengelolaan informasi manajemen penyuluhan pertanian;
8. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penyuluhan pertanian;
9. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi di bidang penyuluhan pertanian;
10. Pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang penyuluhan pertanian; dan
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga lingkup Pusat Penyuluhan Pertanian.

3. Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia
Susunan organisasi Kementerian Pertanian berdasarkan Permentan No 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian terdiri atas:

- a. Sekretariat Jenderal;
- b. Direktorat Jenderal Lahan dan Irigasi Pertanian;
- c. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian;
- d. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan;
- e. Direktorat Jenderal Hortikultura;
- f. Direktorat Jenderal Perkebunan;
- g. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
- h. Inspektorat Jenderal;
- i. Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian;
- j. Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian;
- k. Staf Ahli Bidang Infrastruktur Pertanian;
- l. Staf Ahli Bidang Perdagangan dan Hubungan Internasional;
- m. Staf Ahli Bidang Investasi Pertanian;
- n. Staf Ahli Bidang Lingkungan Pertanian; dan
- o. Staf Ahli Bidang Hubungan Kelembagaan, Regulasi, dan Reformasi Birokrasi.

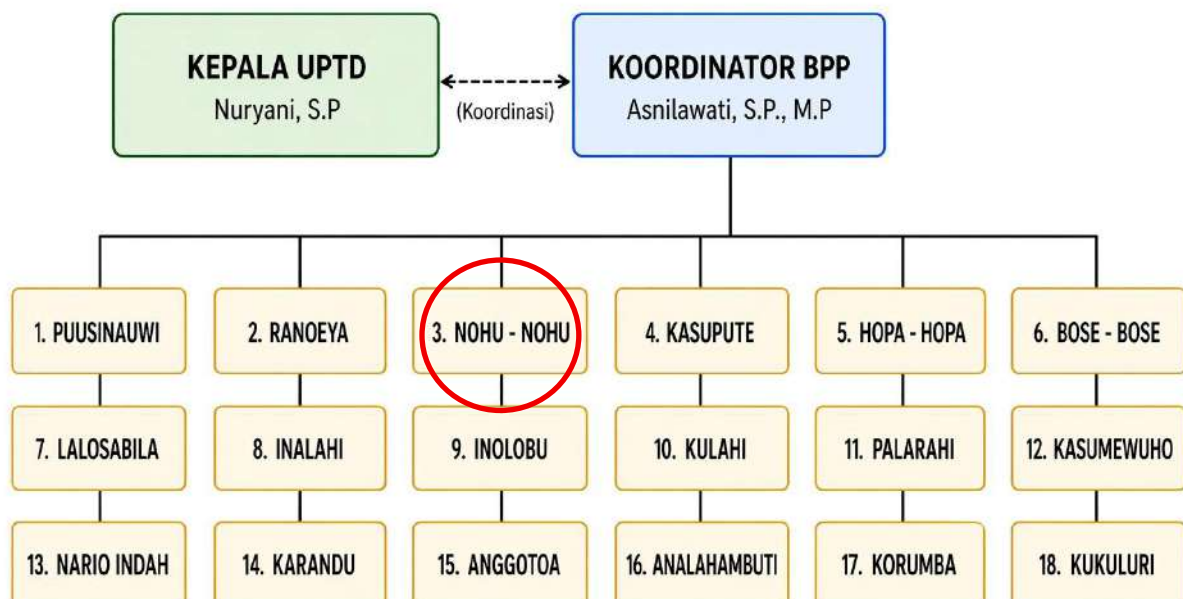


Gambar 2 . Struktur Organisasi Badan Penyuluhan dan Penyelenggaraan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP)

Berdasarkan Permentan No 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian terdiri atas:

- Sekretariat Badan;
- Pusat Penyuluhan Pertanian;
- Pusat Pendidikan Pertanian;
- Pusat Pelatihan Pertanian; dan
- Pusat Penilaian dan Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Pertanian.

STRUKTUR ORGANISASI BPP KECAMATAN WAWOTOBİ



Gambar 3 . Susunan Organisasi BPP Wawotobi

Susunan organisasi di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe terdiri atas :

1. Koordinator BPP
2. Kepala UPTD
3. Penyuluh Pertanian

4. Visi dan Misi

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional Tahun 2025-2029, telah ditetapkan Visi Presiden tahun 2025-2029 adalah "Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045". Kementerian Pertanian sebagai salah satu Kementerian Negara, berkontribusi dalam mewujudkan Visi Presiden tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Visi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 yang selaras dengan Visi Presiden adalah "Pertanian Maju Berkelanjutan serta Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka Mewujudkan Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045".

Misi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 disusun dalam mewujudkan Visi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 serta memastikan kontribusi dalam pelaksanaan Asta Cita Presiden. Misi Kementerian Pertanian adalah:

1. Meningkatkan kesejahteraan petani
2. Mendorong kemandirian pangan asal pertanian
3. Meningkatkan nilai manfaat produk pertanian bagi rakyat Indonesia
4. Mencegah dan menangani penularan penyakit hewan kepada manusia
5. Meningkatkan penajaman reformasi Kementerian Pertanian yang berdampak langsung kepada masyarakat

5. Nilai-Nilai Budaya Organisasi

Dalam kebijakan nasional pengembangan ASN, seluruh aparatur di lingkungan Kementerian Pertanian wajib menginternalisasi dan mengaktualisasikan nilai dasar ASN BerAKHLAK dalam setiap aspek pelaksanaan tugasnya. Makna nilai dasar berAKHLAK sebagai berikut:

1. Berorientasi pelayanan, yaitu komitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat
2. Akuntabel, yaitu bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan
3. Kompeten, yaitu terus belajar mengembangkan kapabilitas
4. Harmonis, yaitu saling peduli dan menghargai perbedaan

5. Loyal, yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara
6. Adaptif, yaitu terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan atau menghadapi perubahan
7. Kolaboratif, yaitu membangun kerja sama yang sinergis.

B. Tugas Fungsi Peserta

Penyuluh Pertanian adalah PNS yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian. Jabatan Penyuluh Pertanian merupakan jabatan fungsional yang termasuk dalam rumpun ilmu hayat yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang penyuluhan pertanian pada instansi pemerintah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN-RB) Nomor 23 Tahun 2024 tentang Jabatan Fungsional di Bidang Pertanian, tugas jabatan Penyuluh Pertanian yaitu melaksanakan kegiatan di bidang pertanian dengan ruang lingkup untuk jenjang ahli pertama adalah merekapitulasi dan mengolah data potensi wilayah, penumbuhan kelembagaan petani dan kelembagaan ekonomi petani, serta melakukan diseminasi materi dan informasi pertanian.

Adapun uraian kegiatan tugas jabatan Penyuluh Pertanian Ahli Pertama mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian No. 09 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian, yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun, merekapitulasi, dan mengolah data potensi wilayah, meliputi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya ekonomi (SDE);
2. Menyusun program penyuluhan pertanian pada setiap tingkatan wilayah kerja, serta merekapitulasi dan mengolah data kegiatan penyuluhan pertanian sesuai kebutuhan masing-masing subsektor sebagai bahan penyusunan program tersebut;
3. Melakukan diseminasi informasi pertanian (teknis, sosial dan ekonomi) kepada pelaku utama sesuai dengan kebutuhan;
4. Menumbuhkan kelompok tani (poktan) dan meningkatkan kelas kemampuan kelompok tani (poktan);
5. Menumbuhkembangkan gabungan kelompok tani (Gapoktan);
6. Menumbuhkembangkan kelembagaan ekonomi petani (KEP);
7. Meningkatkan kapasitas serta melakukan evaluasi terhadap peningkatan kapasitas poktan, gapoktan, dan KEP;
8. Memfasilitasi peningkatan akses terhadap informasi teknologi, pasar, sarana

dan prasarana, serta pembiayaan bagi poktan/gapoktan;

9. Memfasilitasi, mengumpulkan dan mengolah data penerapan teknologi oleh poktan/gapoktan;
10. Memfasilitasi, mengumpulkan, mengolah dan merekapitulasi data peningkatan skala usaha tani poktan/gapoktan;
11. Memfasilitasi dan melakukan evaluasi peningkatan produktivitas usaha tani pelaku utama melalui demonstrasi plot (demplot);
12. Menumbuhkembangkan Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes); dan
13. Menumbuhkembangkan Penyuluh Pertanian Swadaya (PPS).

BAB III TINJAUAN LITERATUR

A. Nilai-Nilai Dasar PNS

Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai unsur pelaksana kebijakan publik memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam menjalankan peran tersebut, ASN dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga harus memiliki nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak. Nilai-nilai dasar ini berfungsi sebagai landasan moral dan etika profesi ASN agar mampu menjalankan tugas secara profesional, berintegritas, serta berorientasi pada kepentingan publik.

Penguatan nilai dasar ASN menjadi sangat penting dalam mewujudkan birokrasi yang bersih, efektif, dan melayani. Hal ini sejalan dengan upaya reformasi birokrasi yang menekankan pada perubahan pola pikir (mindset) dan budaya kerja (culture set) ASN. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan nilai-nilai dasar ASN sebagai pedoman perilaku yang harus diinternalisasikan dalam setiap pelaksanaan tugas dan fungsi.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PANRB Nomor 20 Tahun 2021 tentang Implementasi Core Values dan Employer Branding ASN, nilai dasar ASN dirumuskan dalam Core Values BerAKHLAK yang terdiri dari tujuh nilai utama, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam membentuk karakter ASN yang profesional serta mendukung peran ASN sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, dan perekat serta pemersatu bangsa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang ASN.

Selanjutnya, masing-masing nilai dalam BerAKHLAK dijabarkan sebagai berikut:

1. Berorientasi Pelayanan

Berorientasi pelayanan merupakan nilai yang menempatkan kepentingan masyarakat sebagai prioritas utama dalam penyelenggaraan tugas ASN. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1), pelayanan publik adalah rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara atas barang, jasa, dan pelayanan administratif.

Dalam SE MenPANRB Nomor 20 Tahun 2021, nilai Berorientasi Pelayanan dimaknai sebagai komitmen untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Panduan perilaku dalam nilai ini antara lain:

- Memahami kebutuhan dan harapan masyarakat secara tepat.
- Memberikan pelayanan yang ramah, cepat, responsif, dan solutif.
- Melakukan inovasi dan perbaikan layanan secara berkelanjutan.

Pelayanan publik yang berkualitas harus memenuhi prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipatif, tidak diskriminatif, mudah diakses, serta efisien dan efektif. Dengan demikian, ASN diharapkan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

2. Akuntabel

Akuntabel merupakan nilai yang menekankan pentingnya pertanggungjawaban dalam setiap pelaksanaan tugas dan penggunaan sumber daya negara. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan yang menegaskan bahwa setiap tindakan pemerintahan harus dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam SE MenPANRB Nomor 20 Tahun 2021, akuntabel diartikan sebagai bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan. Panduan perilaku akuntabel meliputi:

- a. Melaksanakan tugas dengan jujur, disiplin, dan berintegritas.
- b. Mengelola sumber daya negara secara efektif dan efisien.
- c. Menggunakan kewenangan jabatan secara bertanggung jawab.

Akuntabilitas mencakup dua aspek, yaitu akuntabilitas individu dan organisasi. Akuntabilitas individu berkaitan dengan tanggung jawab personal ASN, sedangkan akuntabilitas organisasi berkaitan dengan pertanggungjawaban instansi terhadap kinerja dan kebijakan yang dijalankan. Dengan adanya akuntabilitas, diharapkan tercipta transparansi dan kepercayaan publik terhadap pemerintah.

3. Kompeten

Kompeten berarti ASN memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan tugas secara profesional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang ASN, setiap ASN berhak memperoleh pengembangan kompetensi secara berkelanjutan. Panduan perilaku kompeten meliputi:

- a. Meningkatkan kemampuan diri sesuai perkembangan zaman.
- b. Berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada rekan kerja.
- c. Menyelesaikan pekerjaan dengan kualitas terbaik.

Pengembangan kompetensi ASN dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, maupun pembelajaran mandiri. ASN yang kompeten akan mampu meningkatkan kinerja organisasi serta memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat.

4. Harmonis

Harmonis merupakan nilai yang menekankan pentingnya hubungan kerja yang saling menghargai dan menghormati perbedaan. Dalam SE MenPANRB Nomor 20

Tahun 2021, harmonis diartikan sebagai sikap saling peduli dan menghargai perbedaan. Panduan perilaku harmonis antara lain:

- a. Menghargai setiap individu tanpa membedakan latar belakang.
- b. Membangun hubungan kerja yang saling mendukung.
- c. Menciptakan suasana kerja yang kondusif dan inklusif.

Dalam pelaksanaan tugas, ASN harus bersikap netral, adil, dan tidak diskriminatif. Sikap harmonis sangat penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta menciptakan lingkungan kerja yang produktif.

5. Loyal

Loyalitas merupakan bentuk kesetiaan ASN terhadap negara, pemerintah, dan organisasi. Dalam SE MenPANRB Nomor 20 Tahun 2021, loyal diartikan sebagai dedikasi dan pengabdian dalam mengutamakan kepentingan bangsa dan negara. Panduan perilaku loyal meliputi:

- a. Setia kepada Pancasila, UUD 1945, dan NKRI.
- b. Menjaga nama baik instansi dan pemerintah.
- c. Menjaga kerahasiaan jabatan dan informasi negara.

ASN wajib menaati peraturan perundang-undangan serta melaksanakan kebijakan pemerintah dengan penuh tanggung jawab. Loyalitas menjadi landasan dalam menjaga integritas dan kepercayaan publik.

6. Adaptif

Adaptif adalah kemampuan ASN untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan serta terus berinovasi. Dalam era globalisasi dan digitalisasi, ASN dituntut untuk responsif terhadap perubahan kebijakan, teknologi, dan kebutuhan Masyarakat. Panduan perilaku adaptif meliputi:

- a. Cepat beradaptasi terhadap perubahan.
- b. Mendorong inovasi dan kreativitas.
- c. Bersikap proaktif dalam menyelesaikan permasalahan.

Sikap adaptif memungkinkan ASN untuk meningkatkan kinerja organisasi serta menghadapi tantangan yang semakin kompleks.

7. Kolaboratif

Kolaboratif merupakan kemampuan ASN dalam membangun kerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Nilai ini sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi. Panduan perilaku kolaboratif meliputi:

- a. Membangun kerja sama dengan berbagai pihak.
- b. Terbuka terhadap ide dan masukan.
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya bersama.

Kolaborasi yang baik akan menghasilkan sinergi yang kuat sehingga mampu menciptakan inovasi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

B. Kedudukan dan Peran PNS Mendukung Smart Governance Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan

Kedudukan dan peran Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam sistem pemerintahan memiliki posisi yang sangat strategis dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara, ASN berfungsi sebagai pelaksana kebijakan publik, pelayan publik, serta perekat dan pemersatu bangsa. Dalam menjalankan fungsi tersebut, ASN dituntut untuk bekerja secara profesional, berintegritas, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, khususnya dalam era digitalisasi pemerintahan.

Dalam rangka mendukung terwujudnya Smart Governance, diperlukan penguatan pada tiga aspek utama, yaitu Manajemen ASN, Sistem Merit, dan Smart ASN. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan menjadi fondasi dalam menciptakan ASN yang profesional, kompeten, serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas.

Manajemen ASN berperan sebagai sistem pengelolaan sumber daya manusia aparatur secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengadaan, pengembangan, hingga pemberhentian. Sistem Merit menjadi prinsip dasar dalam pengelolaan ASN yang menekankan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan objektif. Sementara itu, Smart ASN merupakan gambaran ASN yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memiliki literasi digital, serta mampu mendukung transformasi digital dalam pemerintahan.

Dengan adanya integrasi antara Manajemen ASN, Sistem Merit, dan Smart ASN, diharapkan dapat terwujud birokrasi yang profesional, efektif, efisien, serta mampu memberikan pelayanan publik yang transparan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

1. Manajemen ASN

Manajemen Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan suatu sistem pengelolaan sumber daya manusia aparatur yang bertujuan untuk menghasilkan ASN yang profesional, berintegritas, serta bebas dari intervensi politik dan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Pengelolaan ini dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, hingga pemberhentian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam kedudukannya, ASN berperan sebagai aparatur negara yang bertugas melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah serta wajib menjaga netralitas dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Adapun tugas utama ASN meliputi:

- a. Melaksanakan kebijakan publik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- b. Memberikan pelayanan publik yang profesional, berkualitas, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat;
- c. Berperan sebagai perekat dan pemersatu bangsa dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain itu, ASN memiliki hak berupa gaji, tunjangan, perlindungan, serta kesempatan untuk mengembangkan kompetensi. Di sisi lain, ASN juga memiliki kewajiban untuk menaati peraturan perundang-undangan, menjaga integritas, menjunjung tinggi nilai dasar BerAKHLAK, serta melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggung jawab.

Pelaksanaan manajemen ASN juga didasarkan pada prinsip sistem merit, yaitu kebijakan dan pengelolaan ASN yang berlandaskan pada kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara adil dan objektif tanpa diskriminasi. Penerapan sistem ini bertujuan untuk mewujudkan ASN yang profesional, berdaya saing, dan mampu memberikan pelayanan publik yang optimal.

2. Sistem Merit

Sistem merit merupakan prinsip dasar dalam pengelolaan dan pengembangan karier ASN yang menekankan pada aspek kualifikasi, kompetensi, dan kinerja secara objektif serta bebas dari praktik diskriminasi. Sistem ini menjadi landasan penting dalam menciptakan manajemen ASN yang transparan, adil, dan akuntabel.

Dalam penerapannya, pengembangan karier ASN dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan organisasi serta hasil penilaian kinerja dan kompetensi pegawai. Bentuk pengembangan karier tersebut dapat berupa promosi, mutasi, maupun penugasan khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalitas ASN

Selain itu, setiap instansi pemerintah diwajibkan memiliki sistem informasi manajemen ASN yang terintegrasi guna mendukung pengelolaan data kepegawaian secara sistematis. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses manajemen karier ASN dapat berjalan secara transparan, efektif, dan akuntabel.

3. Smart ASN dalam Mendukung Smart Governance

Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan paradigma dalam tata kelola pemerintahan menuju konsep Smart Governance, yaitu penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, transparansi, dan efektivitas kinerja. Dalam konteks ini, ASN dituntut untuk bertransformasi menjadi Smart ASN, yaitu ASN yang memiliki integritas,

profesionalisme, wawasan global, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Transformasi menuju Smart Governance ditandai dengan digitalisasi proses administrasi pemerintahan dan pelayanan publik. Oleh karena itu, ASN perlu memiliki kompetensi literasi digital yang memadai sebagai penunjang kinerja. Kompetensi tersebut meliputi:

- a. Digital skills, yaitu kemampuan dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital
- b. Digital ethics, yaitu kemampuan berperilaku secara etis dalam ruang digital
- c. Digital safety, yaitu kemampuan dalam menjaga keamanan data dan informasi
- d. Digital culture, yaitu kemampuan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam pemanfaatan teknologi digital.

Selain penguasaan literasi digital, implementasi Smart Governance juga mencakup pengembangan layanan berbasis elektronik, integrasi sistem informasi, serta pengelolaan data secara terpadu (big data) dengan tetap memperhatikan aspek keamanan dan kerahasiaan informasi. Dengan demikian, ASN tidak hanya berperan sebagai pelaksana administrasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu mendorong terwujudnya pemerintahan yang transparan, efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

BAB IV RANCANGAN AKTUALISASI DAN HABITUASI

A. Identifikasi dan Deskripsi Isu

Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa isu yang bisa ditemukan di Wilayah BPP Wawotobi Kab. Konawe Adalah :

- **Belum optimalnya penyebaran informasi penyuluhan penggunaan petrogenol untuk pengendalian lalat buah di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe**

Serangan hama lalat buah pada tanaman hortikultura di wilayah binaan BPP Wawotobi mengakibatkan penurunan kualitas dan kuantitas hasil panen (buah busuk dan rontok). Namun, petani masih bergantung pada pestisida kimia semprot yang mahal dan kurang efektif. Penyuluh belum memberikan solusi alternatif yang murah seperti perangkap atraktan (Petrogenol) melalui praktik langsung (demonstrasi) maupun edukasi digital. Penyuluh belum optimal dalam menjalankan fungsi Pelayanan Publik yang profesional dan berkualitas. Sebagai ASN, penyuluh seharusnya proaktif mencari solusi inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (petani) melalui efisiensi biaya produksi. Belum dimanfaatkannya aspek Literasi Digital (Digital Skills) dalam memproduksi konten edukasi yang menarik di media sosial. Hal ini menunjukkan belum optimalnya adaptasi teknologi (Smart ASN) dalam menjangkau audiens yang lebih luas secara



Gambar 4



Gambar 5

- **Belum optimalnya pengelolaan data Petani dan validitas sektoral pertanian di BPP wawotobi, Kab. Konawe**

Data sektoral (seperti luas lahan, data petani, dan e-RDKK) di BPP Wawotobi masih sering ditemukan tumpang tindih, tidak terbaru, atau hanya tersimpan dalam bentuk tumpukan berkas fisik. Hal ini menyulitkan dalam perencanaan program dan ketepatan distribusi bantuan pemerintah. Terkait erat dengan prinsip Akuntabilitas dan Integritas. Pengelolaan data yang kurang akurat menghambat tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dan profesionalisme dalam memberikan data publik yang valid. Kurangnya penerapan Digital Culture dan penggunaan alat bantu digital (seperti *cloud storage* atau aplikasi pengolah data) untuk memastikan data bersifat transparan, mudah diakses, dan memiliki validitas tinggi.



Gambar 6

- **Masih Kurangnya kesadaran petani menggunakan benih unggul bersertifikat dan berlabel untuk meningkatkan hasil produktivitas panen padi wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe**

Banyak petani yang masih menggunakan benih sisa panen sebelumnya (benih asalan) karena alasan penghematan biaya jangka pendek. Padahal, penggunaan benih tidak bersertifikat berisiko tinggi terhadap serangan hama dan rendahnya daya tumbuh, yang berujung pada produktivitas padi yang stagnan. ASN memiliki peran sebagai Pelaksana Kebijakan Publik. Program benih unggul adalah kebijakan nasional untuk ketahanan pangan; kegagalan dalam mengedukasi petani menunjukkan fungsi penyuluh sebagai agen perubahan belum maksimal. Penyuluh perlu menggunakan Digital Networking untuk menyebarkan bukti-bukti keberhasilan

(*success stories*) penggunaan benih bersertifikat melalui video testimoni atau infografis agar petani lebih mudah teredukasi secara visual.



Gambar 7



Gambar 8

- **Masih kurangnya penguatan fasilitas manajerial dan kemandirian pembukuan data penyuluhan di BPP wawotobi Kab. Konawe**

Kelompok Tani (Poktan) binaan umumnya masih lemah dalam hal administrasi dan manajemen organisasi. Pembukuan keuangan, buku tamu, dan catatan kegiatan kelompok jarang dilakukan secara mandiri dan disiplin, sehingga Poktan sulit untuk naik kelas menjadi kelompok yang profesional/mandiri. ASN berfungsi sebagai Fasilitator dan Konsultan bagi masyarakat. Lemahnya kemandirian kelompok mencerminkan belum maksimalnya pendampingan ASN dalam membina tata kelola organisasi di tingkat tapak. Belum adanya pengenalan aplikasi atau metode Digital Bookkeeping yang sederhana kepada pengurus kelompok untuk memudahkan mereka mengelola administrasi secara modern dan akuntabel.



Gambar 9

- **Masih belum optimalnya penerapan prinsip 5T, Tepat Jenis, Tepat Dosis, Tepat Waktu, Tepat Cara, dan Tepat Sasaran oleh petani di wilayah binaan BPP Wawotobi Kab. Konawe.**

Petani masih sering melakukan pemupukan atau penyemprotan pestisida berdasarkan kebiasaan (insting), bukan berdasarkan prinsip 5T (Tepat Jenis, Tepat Dosis, Tepat Waktu, Tepat Cara, dan Tepat Sasaran). Hal ini menyebabkan pemborosan biaya produksi dan kerusakan ekosistem lingkungan. Terkait dengan Etika Publik dan tanggung jawab profesional ASN dalam memberikan edukasi yang benar guna menjaga keberlanjutan sumber daya alam serta efisiensi usaha tani bagi masyarakat. Penyuluh dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk memberikan layanan konsultasi cepat atau sistem peringatan dini (*early warning system*) mengenai jadwal dan dosis pemupukan yang tepat berbasis data lapangan.



Gambar 10



Gambar 11

B. Analisis Isu

Isu yang telah dijabarkan dianalisis untuk membantu memahami isu tersebut secara utuh. Penentuan isu utama ini dilakukan melalui metode tapisan yang dinamakan metode APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan, Layak). Metode ini merupakan salah satu metode penapisan isu yang digunakan untuk menguji kelayakan suatu isu dibandingkan dengan isu-isu lainnya untuk dicarikan gagasan pemecahan isu. Metode APKL ini dilakukan dengan menilai kecocokan masing-masing isu berdasarkan keempat kriteria dalam APKL, yang diantaranya yaitu: (LAN 2019)

1. Aktual, artinya isu atau pokok persoalan sedang terjadi atau akan terjadi dan sedang menjadi pembicaraan orang banyak.

2. Problematik, artinya isu yang menyimpang dari kondisi yang seharusnya, standar ketentuan yang menimbulkan kegelisahan yang perlu dicari penyebab dan pemecahannya.
3. Kekhalayakan, artinya isu yang secara langsung menyangkut hajat hidup orang banyak.
4. Kelayakan, artinya isu bersifat logis, realistis, dan relevan untuk dibahas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. Dengan menggunakan metode APKL, diperoleh hasil analisis isu seperti pada Tabel 1

No	Isu	A	P	K	L	Total	Peringkat	Kedudukan
1	Belum optimalnya penyebaran informasi penyuluhan penggunaan petrogenol untuk pengendalian lalat buah di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe	5	5	5	5	20	I	Manajemen ASN dan Smart ASN
2	Belum optimalnya pengelolaan data Petani dan validitas sektoral pertanian di BPP wawotobi, Kab. Konawe	4	4	3	4	15	IV	Smart ASN
3	Masih Kurangnya kesadaran petani menggunakan benih unggul bersertifikat dan berlabel untuk meningkatkan hasil produktivitas panen padi wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe	5	4	5	4	18	II	Manajemen ASN
4	Masih kurangnya penguatan fasilitas manejerial dan kemandirian pembukuan data penyuluhan di BPP wawotobi Kab. Konawe	3	3	4	4	14	V	Manajemen ASN dan Smart ASN
5	Masih belum optimalnya prinsip 5T, Tepat Jenis, Tepat Dosis, Tepat Waktu, Tepat Cara, dan Tepat Sasaran oleh petani di wilayah binaan BPP Wawotobi Kab. Konawe.	4	4	4	5	17	III	Manajemen ASN

Tabel 1 penentuan isu metode APKL

Berdasarkan hasil analisis isu dengan metode APKL di atas, isu nomor (1), (3), dan (5) memenuhi semua kriteria APKL. Sedangkan isu nomor (2) dan (3) belum memenuhi kriteria aktual dan Kekhalayakan.

Isu nomor (1) belum optimalnya inovasi penggunaan demonstrasi cara dan penggunaan media sosial untuk penyebaran informasi penyuluhan menggunakan petrogenol untuk pengendalian lalat buah wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe . Isu ini sangat Aktual dengan poin karena serangan lalat buah mengakibatkan penurunan kualitas hasil panen (busuk/rontok). Bersifat Problematic dengan poin 5 karena petani masih bergantung pada pestisida kimia yang mahal dan belum ada solusi alternatif murah seperti Petrogenol. Isu ini memiliki Kekhalayakan tinggi dengan poin 5 karena berdampak langsung pada ekonomi petani hortikultura. Secara Layak dengan poin 5 penyuluh dapat menggunakan *Digital Skills* (Smart ASN) untuk menyebarkan informasi ini melalui media social.

Isu nomor (3) Masih Kurangnya kesadaran petani menggunakan benih unggul bersertifikat dan berlabel untuk meningkatkan hasil produktivitas panen padi wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe. Sangat Aktual dan memiliki Kekhalayakan tinggi dengan poin 5 karena penggunaan benih yang kurang bermutu masih marak dan mengancam hasil produktivitas padi akan menurun. Namun, secara Layak dengan poin 4, tantangan ini lebih bersifat untuk mengubah perilaku jangka panjang petani yang susah diubah secara instan.

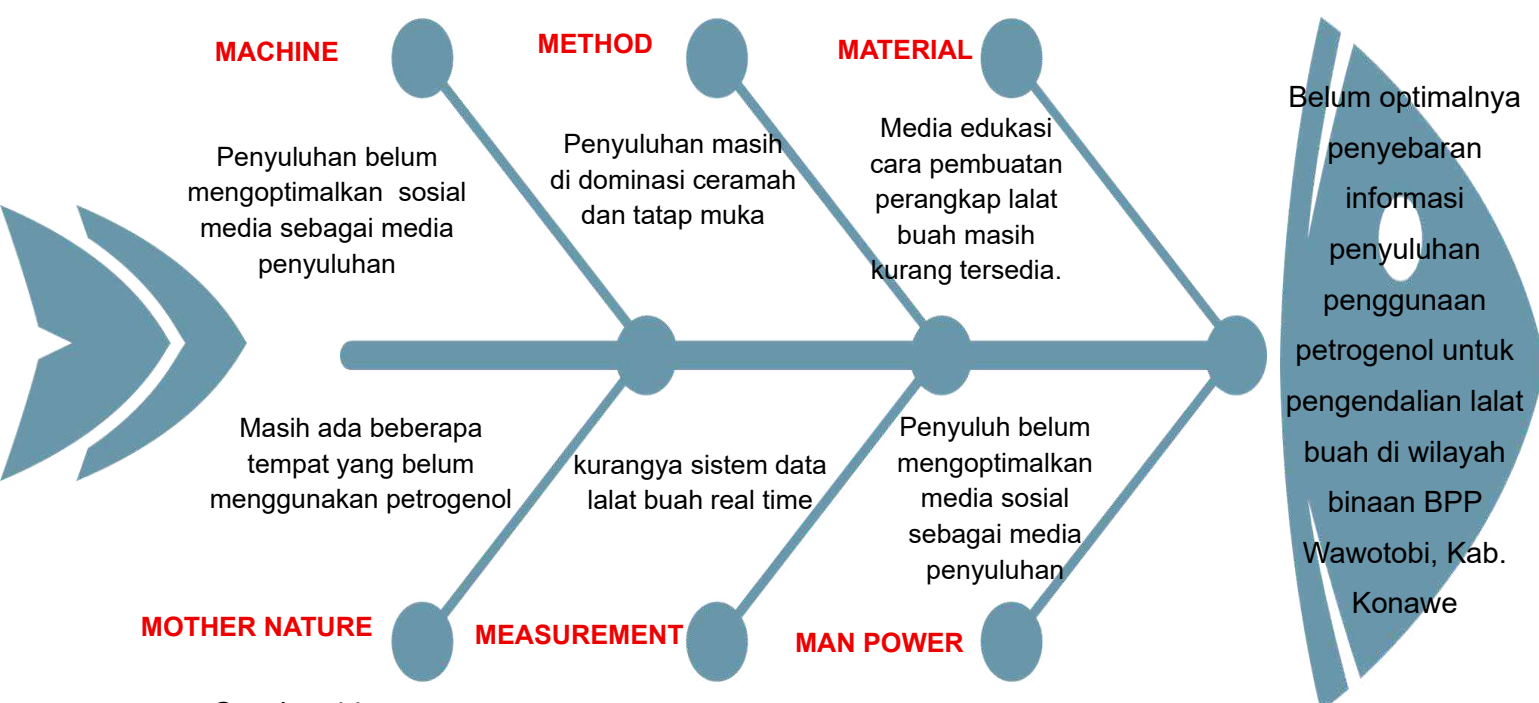
Isu nomor (5) Masih belum diterapkannya prinsip 5T, Tepat Jenis, Tepat Dosis, Tepat Waktu, Tepat Cara, dan Tepat Sasaran oleh petani di wilayah binaan BPP Wawotobi Kab. Konawe. Layak untuk ditangani dengan poin 5 karena merupakan tanggung jawab dan tugas fungsi penyuluh dalam mengedukasi efisiensi biaya produksi dan pertanian berkelanjutan. Namun, nilai Kekhalayakan dan Aktual sedikit di bawah isu lalat buah karena masalah ini bersifat rutin dalam kegiatan tani harian.

Isu nomor (2) Belum optimalnya pengelolaan data Petani dan validitas sektoral pertanian di BPP wawotobi, Kab. Konawe. Meskipun penting bagi tata kelola Smart ASN, isu ini memiliki nilai Kekhalayakan lebih rendah daripada isu nomor 3 karena dampaknya dirasakan secara internal organisasi atau dalam birokrasi distribusi bantuan, bukan dampak langsung pada budidaya di lahan petani.

Isu nomor (4) Masih kurangnya penguatan fasilitas manajerial dan kemandirian pembukuan data penyuluhan di BPP wawotobi Kab. Konawe. Isu ini berada di peringkat terakhir karena tingkat Aktual dan Problematic dianggap kurang mendesak dibandingkan serangan hama atau gagal panen. Administrasi kelompok tani dianggap sebagai masalah manajerial yang butuh waktu lama untuk perbaikan.

C. Analisis Penyebab Isu

Salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor penyebab isu adalah diagram fishbone. Pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan diagram fishbone ini yaitu dengan memahami persoalan dengan memetakan isu berdasarkan cabang-cabang terkait. Dengan demikian, melalui diagram fishbone ini akan teridentifikasi berbagai sebab potensial yang merupakan masalah dari suatu isu. 6M yang biasa digunakan dalam industri manufaktur, yaitu machine (mesin/teknologi), method (metode atau proses), material (termasuk raw material, konsumsi, dan informasi), man (tenaga kerja atau pekerjaan fisik) atau mind power (pekerjaan pikiran), measurement (pengukuran atau inspeksi), dan milieu/mother nature (lingkungan).



Gambar 11

Berikut adalah penyebab isu dan gagasan solusi untuk masing-masing poin fishbone

No	Penyebab	No	Gagasan Solusi
1	Penyuluhan belum mengoptimalkan sosial media sebagai media penyuluhan.	1	Penyuluhan bagi petani yang berfokus demonstrasi pembuatan perangkat lalat buah dengan video singkat via smartphoe.

No	Penyebab	No	Gagasan Solusi
2	media edukasi cara pembuatan perangkap lalat buah masih kurang tersedia	2	pengadaan alat peraga dan media cetak serta penyuluhan menggunakan media sosial
3	Masih ada beberapa tempat yang belum menggunakan petrogenol	3	Penyuluhan secara langsung dilapangan dengan menggunakan metode demonstrasi cara
4	kurangnya sistem data lalat buah secara real time	4	digitalisasi pelaporan sistem data real time lalat buah dari petani ke penyuluh.
5	penyuluh belum mengoptimalkan media sosial sebagai media penyuluhan	5	Mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai media penyuluhan dengan membuat konten video singkat.

Tabel 2

D. Dampak Bila Isu Tidak Diselesaikan

Setelah didapatkan isu utama yang akan diangkat dalam rancangan aktualisasi serta diketahui penyebab dan dampak isu yang akan terjadi, maka perlu dilakukan perumusan gagasan pemecahan isu untuk dapat menyelesaikan isu. Adapun alternatif pemecahan isu ditentukan berdasarkan penyebab isu yang ada, seperti yang dapat dilihat pada tabel 2.

Kategori	Isu Saat Ini	Dampak Jika Tidak Diselesaikan
Machine	Kurangnya pemanfaatan media sosial sebagai alat penyuluhan di wilayah binaan bpp wawotobi, kab. konawe	Jangkauan informasi menjadi sangat terbatas dan lambat. Petani milenial atau petani yang melek teknologi tidak akan tersentuh program, sehingga pesan penyuluhan tidak tersebar secara masif.
Method	Penyuluhan masih didominasi ceramah dan tatap muka.	Tingkat pemahaman dan pemahaman informasi petani rendah karena kurangnya aspek visual/praktik. Selain itu, efektivitas waktu penyuluh menjadi

Kategori	Isu Saat Ini	Dampak Jika Tidak Diselesaikan
		tidak efisien dalam menjangkau wilayah yang luas.
Material	Media edukasi cara pembuatan/penggunaan masih kurang tersedia di wilayah binaan bpp wawotobi, kab. konawe	Petani berisiko melakukan kesalahan prosedur dalam penggunaan Petrogenol. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan pengendalian hama dan pemborosan biaya produksi bagi petani.
Mother Nature	Masih ada beberapa tempat yang belum menggunakan petrogenol di wilayah binaan bpp wawotobi, kab. konawe	Terjadinya kesenjangan informasi antar petani. Petani titik yang kurang jaringan akan selalu tertinggal dalam mendapatkan solusi teknis saat terjadi serangan hama.
Measurement	kurangnya sistem data lalat buah secara real-time di wilayah bpp wawotobi, kab. konawe	Respon terhadap serangan hama bersifat reaktif bukan proaktif. Ledakan populasi lalat buah sulit diprediksi, sehingga penanganan seringkali terlambat.
Man Power	Penyuluh belum mengoptimalkan media sosial sebagai media penyuluhan di bpp wawotobi, kab. konawe	Kualitas konten edukasi tetap rendah dan tidak menarik. BPP Wawotobi akan sulit beradaptasi dengan kemajuan teknologi pertanian, yang menurunkan kepercayaan petani terhadap penyuluh.

Tabel 3

E. Gagasan Pemecahan Isu

Isu prioritas dalam rancangan aktualisasi perlu diselesaikan agar permasalahan yang ada dapat teratasi dengan tepat. Penulis mengidentifikasi sejumlah alternatif Solusi

yang dapat menjadi dasar dalam menentukan Langkah penyelesaian isu yang paling sesuai.

1. Optimalisasi Penyuluhan menggunakan demonstrasi cara penggunaan sebagai alat buah via smartphone di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab,. Konawe
2. Pengadaan Alat Peraga & Media Cetak (QR Code) di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe
3. Digitalisasi pelaporan sistem data real-time alat buah dari petani ke penyuluh di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe
4. Kolaborasi dengan petani milenial untuk mengatasi kendala kompetensi digital penyuluh di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe
5. Pengajuan Anggaran Khusus untuk metode penyuluhan demonstrasi cara di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe

Setelah didapatkan isu utama yang akan diangkat dalam rancangan aktualisasi serta diketahui penyebab dan dampak isu yang akan terjadi, maka perlu dilakukan perumusan gagasan pemecahan isu untuk dapat menyelesaikan isu

NO	Alternatif Solusi	K	B	L	Total Skor	Peringkat
1	Optimalisasi Penyuluhan menggunakan demonstrasi cara penggunaan sebagai alat buah via smartphone di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab,. Konawe	5	4	4	13	I
2	Pengadaan Alat Peraga & Media Cetak (QR Code) di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe	4	3	4	11	II
3	Digitalisasi Pelaporan Sistem data real-time alat buah dari petani ke penyuluh di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe	3	4	2	9	IV
4	Kolaborasi dengan petani milenial untuk mengatasi kendala kompetensi digital penyuluh di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe	4	3	3	10	III
5	Pengajuan Anggaran Khusus untuk metode penyuluhan demonstrasi cara di	3	2	2	7	V

NO	Alternatif Solusi	K	B	L	Total Skor	Peringkat
	wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe					

Tabel 4

Keterangan:

K: Kontribusi

B: Biaya

L: Layak

Skor:

5 : Sangat K/L/[B (Tidak ada)]

4 : K/L/[B (Murah)]

3 : Cukup K/L/[B (Cukup Murah)]

2 : Kurang K/L/[B (Mahal)]

1 : Tidak K/L/[B (Sangat Mahal)]

Berdasarkan analisis Matriks McNamara, solusi yang paling direkomendasikan adalah penyuluhan bagi petani yang berfokus demonstrasi cara pembuatan perangkat alat buah dengan video singkat via smarthphone dengan skor 13. Solusi ini dianggap paling efektif karena langsung menyasar akar masalah dan memanfaatkan media sosial untuk penyebaran informasi cara pembuatan perangkat alat buah pada aspek *Man* dan *Method* dengan biaya yang relatif rendah dengan skor 4. Penyuluh dibekali keterampilan praktis untuk membuat konten video singkat menggunakan perangkat yang sudah mereka miliki, sehingga keterbatasan spesifikasi teknologi tidak lagi menjadi penghalang besar dan bisa memanfaatkan media sosial untuk media penyuluhan dan bisa menyasar masyarakat luas. Dengan keterampilan ini, penyuluhan yang semula bersifat ceramah monoton dapat bertransformasi menjadi konten digital yang menarik, berkelanjutan, dan mudah diakses oleh petani ataupun masyarakat luas kapan saja melalui media sosial. Kemudian Penyuluh dapat meningkatkan kreatifitasnya dengan membuat video penyuluhan Dimana sejalan dengan manajemen ASN dan Smart ASN, untuk penggunaan teknologi dan bisa mengikuti trend zaman sekarang yang serba digitalisasi. Penyuluhan bisa menargetkan Masyarakat luas karena memanfaatkan media sosial sebagai media penyuluhan seperti Facebook, Instagram dan Tik Tok.

F. Rancangan Aktualisasi dan Habitiasi

Terdapat beberapa kegiatan yang akan dilakukan penulis dalam aktualisasi pemecahan isu yang telah dipilih, beberapa kegiatan tersebut adalah:

1. Konsultasi dengan mentor.
2. Mencari referensi berkaitan dengan penyuluhan.
3. Membuat rancangan desain video penyuluhan.
4. Pembuatan video perangkat alat buah.

5. Melakukan penyuluhan dengan demonstrasi cara melalui video singkat.
6. Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram, dan Tik Tok).
7. Evaluasi hasil implementasi media sosial (Facebook, Instagram, dan Tik Tok) sebagai media penyuluhan.

Berdasarkan tahapan – tahapan kegiatan di atas, maka dilanjutkan dalam rancangan kegiatan aktualisasi sebagai berikut :

1. Kegiatan 1

a) Kegiatan: Konsultasi dengan mentor

b) Tahapan Kegiatan :

1. Melakukan janji dengan mentor untuk melakukan diskusi
2. Mempersiapkan catatan hal yang akan didiskusikan dan menyampaikan gagasan yang jelas.
3. Melakukan diskusi dengan mentor

c) Output Hasil:

1. Kesepakatan waktu berdiskusi
2. Pemahaman materi terkait rancangan aktualisasi
3. Masukan dan saran terkait aktualisasi

d) Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Pada Kegiatan:

- I. Pada tahapan kegiatan pertama yaitu melakukan janji dengan mentor untuk melakukan diskusi, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Beorientasi Pelayanan (Sopan Santun)

Penulis akan menerapkan nilai berorientasi pelayanan pada tahapan kegiatan ini yaitu dengan menerapkan Sopan Santun dalam hal menghubungi mentor dengan menggunakan tutur kata yang baik.

2. Akuntabel (Disiplin)

Penulis akan menerapkan nilai akuntabel yaitu Disiplin dalam hal ini dengan menerapkan datang tepat waktu pada saat melaksanakan diskusi.

3. Harmonis (Menghargai)

Penulis akan menerapkan nilai harmonis yaitu dengan penulis akan menghargai saran dan masukan dari mentor.

4. Kolaboratif (Bersinergi)

Penulis akan menerapkan nilai kolaboratif yaitu bersinergi dalam hal ini penulis dengan memberikan update mengenai gagasan aktualisasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan mentor.

5. Loyal (Sabar)

Penulis akan menerapkan nilai Loyal yaitu Sabar, dengan penerapannya menunggu waktu luang mentor dalam melaksanakan diskusi.

II. Pada tahapan kegiatan ke dua yaitu mempersiapkan catatan hal yang akan didiskusikan dan menyampaikan gagasan , Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Akuntabel (Tanggung Jawab)

Penulis akan menerapkan nilai akuntabel yaitu tanggung Jawab yaitu penulis mempersiapkan catatan yang akan dibahas dengan mentor.

2. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan baik)

Penulis akan menerapkan nilai akuntabel yaitu Melaksanakan tugas dengan baik dengan penerapan ini menyiapkan catatan untuk menyampaikan gagasan yang telah dibuat oleh penulis.

III. Pada tahapan kegiatan ke tiga yaitu melakukan diskusi dengan mentor, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Kompeten (Bertukar Pikiran)

Penulis akan menerapkan nilai kompeten yaitu Bertukar Pikiran dengan menerapkan diskusi dan bertanya kepada mentor apabila ada hal yang kurang dimengerti.

2. Kolaboratif (Berkoordinasi)

Penulis akan menerapkan nilai kolaboratif yaitu Berkoordinasi dalam hal ini penulis akan berdiskusi dengan mentor secara efektif mengenai gagasan yang akan dibahas .

e) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:

Dengan adanya pemanfaatan media sosial sebagai media penyuluhan meningkatkan kualitas penyuluhan pertanian melalui kegiatan yang lebih terarah dan sistematis sesuai dengan kebutuhan lapangan.

f) Penguatan Budaya Organisasi:

Pada kegiatan ini nilai BerAKHLAK yang lebih dominan adalah Akuntabel karena pada kegiatan ini penulis saling bertukar pikiran dan berdiskusi dengan mentor.

g) Keterkaitan dengan agenda 3

Penulis menggunakan perangkat elektronik untuk menghubungi mentor menggunakan aplikasi sosial media WhatsApp. Dengan menggunakan perkataan yang sopan dan santun dalam percakapan via aplikasi sosial media.

2. Kegiatan 2

- a) Kegiatan: Mencari refrensi berkaitan dengan penyuluhan.
- b) Tahapan Kegiatan:
 - 1. Membuka beberapa link refrensi.
 - 2. Mengunduh sumber referensi.
 - 3. Mempelajari dan memahami tata cara pembuatan video penyuluhan.
- c) Output Hasil:
 - 1. Link refrensi
 - 2. Data yang telah diunduh
 - 3. Pemahaman materi terkait pembuatan video penyuluhan.
- d) Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Pada Kegiatan:
 - I. Pada tahapan kegiatan pertama yaitu membuka beberapa link refrensi untuk melakukan diskusi, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain:
 - 1. Akuntabel (Cermat):

Penulis menerapkan nilai akuntabel pada tahapan kegiatan ini yaitu Cermat dalam menentukan link refrensi yang akan digunakan untuk pembuatan video penyuluhan menarik.
 - 2. Adaptif (Proaktif)

Penulis akan menerapkan nilai adaptif pada tahapan kegiatan ini penulis proaktif dalam hal mencari refrensi tentang video penyuluhan.
 - II. Pada tahapan kegiatan ke dua yaitu mengunduh sumber refrensi, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :
 - 1. Berorientasi Pelayanan (Cermat)

Penulis akan menerapkan nilai berorientasi pelayanan yaitu penulis akan cermat dalam hal menentukan sumber refrensi yang akan diunduh sebagai bahan untuk membuat bahan aktualisasi dengan video penyuluhan.
 - III. Pada tahapan kegiatan ke tiga yaitu mempelajari dan memahami tata cara pembuatan video penyuluhan, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :
 - 1. Akuntabel (Bertanggung Jawab)

Penulis akan menerapkan nilai akuntabel yaitu Penulis bertanggung jawab untuk memahami materi untuk dapat menyelesaikan aktualisasi dengan baik.
 - 2. Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri)

Penulis akan menerapkan nilai kompeten yaitu penulis akan meningkatkan kompetensi dengan penerapan belajar terus menerus untuk dapat membuat video penyuluhan.

e) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:

Kegiatan ini mendukung penyediaan data yang relevan dan sesuai kebutuhan yang ada dilapangan, serta meningkatkan kualitas penyuluh dalam memanfaatkan teknologi.

f) Penguatan Budaya Organisasi:

Kegiatan ini memperkuat keterlibatan penyuluh dalam mencari dan mememilahkan literatur yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dilapangan sesuai dengan nilai Akuntabel yaitu bertanggung jawab untuk menyelesaikan dan mencari solusi untuk masalah yang ada dilapangan.

g) Keterkaitan dengan Agenda 3

Menggunakan perangkat elektronik untuk mencari literatur dan materi yang berkaitan dengan penyuluhan sudah sejalan dengan Smart ASN.

3. Kegiatan 3

a) Tahapan Kegiatan: Membuat rancangan desain video penyuluhan.

1. Menentukan tema video penyuluhan
2. Membuat desain video
3. Menentukan alat yang akan digunakan dalam membuat video penyuluhan

b) Output Hasil:

1. Peyusunan alur pembuatan video
2. Desain yang digunakan
3. Alat dan bahan yang akan digunakan

c) Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Pada Kegiatan:

I. Pada tahapan kegiatan pertama yaitu membuat rancangan desain video, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Berorientasi Pelayanan (Memahami Kebutuhan Pegawai):

Penulis akan menerapkan nilai berorientasi pelayanan pada tahapan kegiatan ini penulis memahami kebutuhan pegawai dalam membuat rancangan desain video untuk penyuluh di BPP Wawotobi.

2. Loyal (Menjaga Nama Baik)

Penulis akan menerapkan nilai loyal pada tahapan kegiatan ini yaitu dengan menjaga nama baik dengan tidak membuat akun media sosial yang berisi informasi yang menyebarkan berita-berita tentang radikalisme.

3. Adaptif (Cepat Menyesuaikan Diri)

Penulis akan menerapkan nilai adaptif pada tahapan kegiatan ini penulis dengan cepat menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi yang dapat membantu dalam menyelesaikan aktualisasi.

II. Pada tahapan kegiatan kedua yaitu membuat desain video, dengan menerapkan

nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Kompeten (Kemampuan Terbaik)

Penulis akan menerapkan nilai kompeten pada tahapan kegiatan ini penulis memberikan kemampuan terbaik dalam hal membuat video singkat yang mudah dipahami petani.

2. Adaptif (Kreatifitas)

Penulis akan menerapkan nilai harmonis pada tahapan kegiatan ini dengan menerapkan Kreatifitas dalam hal membuat membuat video penyuluhan yang menarik.

III. Pada tahapan kegiatan ketiga yaitu menentukan alat dan bahan yang akan digunakan, penulis telah menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Akuntabel (Cermat)

Penulis akan menerapkan nilai akuntabel pada tahapan kegiatan ini penulis cermat dalam menentukan tema video penyuluhan.

d) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:

Dengan kegiatan ini meningkatkan kemampuan penyuluh dalam mencari dan membuat sebuah inovasi. Dalam hal ini meningkatkan adaptif, akuntabel dan kompeten.

e) Penguatan Budaya Organisasi:

Dengan pembuatan video penyuluhan demonstrasi pembuatan perangkat alat buah meningkatkan kreatifitas dan mendorong terciptanya budaya kerja yang adaptif dan kompeten

f) Keterkaitan dengan agenda 3

Kemampuan penulis dalam menggunakan alat elektronik dalam melakukan penyuluhan dan memanfaatkan platform media sosial yang tersedia sebagai media penyuluhan sudah mencerminkan manajemen ASN dan Smart ASN

4. Kegiatan 4

a) Kegiatan: Pembuatan video cara membuat perangkat alat buah

b) Tahapan Kegiatan

1. Konsultasi dengan mentor cara pembuatan perangkat alat buah
2. Pembuatan perangkat alat buah
3. Menginput realisasi pembuatan perangkat alat buah.

c) Output Hasil:

1. Hasil konsultasi dengan mentor
2. Perangkat alat buah
3. Membuat Video cara pembuatan

d) Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Pada Kegiatan:

- I. Pada tahapan kegiatan pertama yaitu pembuatan video edukasi pembuatan perangkat alat buah , Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain:
 1. Berorientasi Pelayanan (Solutif):

Penulis akan menerapkan nilai berorientasi pelayanan pada tahapan kegiatan ini dengan penerapan solutif dalam memberika solusi ke teman penyuluh untuk mempermudah pekerjaan.
 2. Akuntabel (Tanggung Jawab)

Penulis akan menerapkan nilai akuntabel pada tahapan kegiatan ini yaitu penulis memiliki tanggung jawab dalam hal melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
 - II. Pada tahapan kegiatan kedua yaitu pembuatan perangkat, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain:
 1. Berorientasi Pelayanan (Sopan dan Santun)

Penulis akan menerapkan nilai berorientasi pelayanan pada tahapan kegiatan ini dengan menerapkan sopan dan santun dalam hal menanyakan data yang dibutuhkan oleh penulis kepada rekan kerja.
 2. Akuntabel (Bertanggung jawab)

Penulis akan menerapkan nilai akuntabel pada tahapan kegiatan ini yaitu, penulis bertanggung jawab dalam hal membuat perangkat buah.
 3. Harmonis (Menjaga hubungan baik)

Penulis akan menerapkan nilai harmonis pada tahapan kegiatan ini yaitu dengan menerapkan hubungan baik dalam hal berkomunikasi dengan rekan kerja.
 4. Kolaboratif (Bekerjasama)

Penulis akan menerapkan nilai kolaboratif pada tahapan kegiatan ini yaitu penulis menerapkan bekerjasama dengan rekan kerja untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.
 - III. Pada tahapan kegiatan ketiga yaitu membuat video cara pembuatan, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :
 1. Akuntabel (Cermat)

Penulis akan menerapkan nilai akuntabel pada tahapan kegiatan ini yaitu penulis cermat dalam membuat perangkat alat buah.
 2. Kompeten (Menjalankan tugas dengan kualitas terbaik)

Penulis akan menerapkan nilai kompeten pada tahapan kegiatan ini penulis Menjalankan tugas dengan kualitas terbaik dalam membuat video membuat perangkat alat buah.
- e) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi

Dengan pembuatan video penyuluhan bisa memberikan solusi terkait dengan apa yang terjadi dilapangan dan memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi hal ini berkaitan dengan nilai akuntabel

f) Penguatan Budaya Organisasi:

Dengan adanya pemanfaatan perangkat elektronik untuk pembuatan video pembuatan perangkat alat buah sehingga meningkatkan kreatifitas, dan nilai akuntabel pegawai.

g) Keterkaitan dengan agenda 3

Kemampuan penulis dalam menggunakan alat elektronik dan perangkat lunak untuk membuat pembuatan video cara pembuatan perangkat alat buah menggunakan petrogenol.

5. Kegiatan 5

a) Kegiatan: melakukan penyuluhan dengan demonstrasi cara melalui video singkat.

b) Tahapan Kegiatan:

1. Melakukan konsultasi dengan mentor tentang penyuluhan
2. Mempersiapkan materi terkait penyuluhan.
3. Membuat video penyuluhan
4. Mencatat masukan dan saran dari mentor.

c) Output Hasil:

1. Materi penyuluhan
2. Pemahaman materi.
3. Video penyuluhan
4. Notulensi hasil penyuluhan.

d) Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Pada Kegiatan:

I. Pada tahapan kegiatan pertama yaitu melakukan konsultasi dengan mentor tentang penyuluhan, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain:

1. Beorientasi Pelayanan (Sopan Santun)

Penulis akan menerapkan nilai berorientasi pelayanan pada tahapan kegiatan ini dengan menerapkan sopan santun dalam melakukan penyuluhan dengan menggunakan tutur kata yang baik.

2. Akuntabel (Disiplin)

Penulis akan menerapkan nilai akuntabel yaitu Disiplin dalam hal ini penulis datang tepat waktu pada saat melaksanakan penyuluhan.

II. Pada tahapan kegiatan ke dua yaitu mempersiapkan materi terkait penyuluhan, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain

1. Akuntabel (Tanggung Jawab)

Penulis akan menerapkan nilai akuntabel yaitu penulis bertanggung Jawab dalam hal mempersiapkan materi penyuluhan yang akan digunakan.

2. Kompeten (Bekerja dengan kualitas terbaik)

Penulis akan menerapkan nilai kompeten yaitu penulis bekerja dengan kualitas terbaik dalam hal menyiapkan materi secara detail agar mudah dimengerti.

III. Pada tahapan kegiatan ke tiga yaitu membuat video penyuluhan, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Kompeten (Bertukar Pikiran)

Penulis akan menerapkan nilai berorientasi kompeten yaitu penulis bertukar pikiran dalam hal berdiskusi pada saat melaksanakan penyuluhan.

2. Loyal (Sabar)

Penulis akan menerapkan nilai loyal yaitu penulis Sabar dalam hal menunggu waktu luang rekan kerja untuk memperhatikan penyuluhan dan memberikan masukan.

3. Adaptif (Bersikap Proaktif)

Penulis akan menerapkan nilai adaptif yaitu Bersikap Proaktif dalam membuat video penyuluhan ke petani agar dapat dimengerti dengan apa yang penulis jelaskan.

4. Harmonis (Menghormati)

Penulis akan menerapkan nilai harmonis yaitu Menghormati dalam menerima gagasan yang disampaikan oleh rekan kerja terkait video penyuluhan pembuatan perangkat alat buah dengan petrogenol.

5. Kolaboratif (Bekerjasama)

Penulis akan menerapkan nilai kolaboratif yaitu Bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan rekan kerja dan menerima pendapat dan saran.

IV. Pada tahapan kegiatan ke empat yaitu mencatat masukan dan saran dari mentor, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain:

1. Berorientasi Pelayanan (Responsif)

Penulis akan menerapkan nilai berorientasi pelayanan yaitu penulis responsif dalam menanggapi semua pertanyaan ataupun saran yang diberikan oleh rekan kerja.

2. Akuntabel (Cermat)

Penulis akan menerapkan nilai akuntabel yaitu Bertanggung Jawab dalam hal ini penulis membuat catatan yang berisi masukan dan pertanyaan yang disampaikan oleh rekan kerja.

e) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:

Dengan adanya pemanfaatan media social sebagai media penyuluhan mendukung misi organisasi dalam pengelolaan informasi pertanian, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang pertanian.

f) Penguatan Budaya Organisasi:

Dengan pembuatan video penyuluhan bisa meningkatkan poin Profesionalitas, Kerjasama tim, dan Responsif dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dilapangan Bersama dengan rekan kerja.

g) Keterkaitan dengan agenda 3

Mampu menggunakan perangkat elektronik untuk melakukan persentasi melalui menggunakan LCD . Dengan Menggunakan perkataan yang sopan dan santun dalam penyuluhan.

6. Kegiatan 6

a) Kegiatan: Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram dan Tik tok).

b) Tahapan Kegiatan:

1. Melakukan editing video penyuluhan pembuatan perangkat lalat buah.
2. Konsultasi dengan mentor untuk video yang selesai dibuat.
3. Melakukan pengecekan ulang dalam editan video pembuatan perangkat lalat buah.
4. Mengupload video penyuluhan ke media sosial

c) Output Hasil:

1. Video yang selesai editing
2. Catatan hasil diskusi dengan mentor
3. Kesesuaian materi dengan video.
4. Penyebaran informasi penyuluhan.

d) Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Pada Kegiatan:

I. Pada tahapan kegiatan pertama yaitu melakukan editing video penyuluhan pembuatan perangkat lalat buah, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Akuntabel (Bertanggung Jawab)

Penulis akan menerapkan nilai akuntabel yaitu penulis dengan bertanggung Jawab dalam mengedit video penyuluhan pembuatan perangkat lalat buah.

2. Kolaboratif (Bekerjasama)

Penulis akan menerapkan nilai kolaboratif yaitu penulis bekerjasama dengan rekan kerja dalam memberikan masukan dalam proses pembuatan video penyuluhan.

II. Pada tahapan kegiatan ke dua yaitu konsultasi dengan mentor untuk video yang selesai dibuat, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Akuntabel (Bertanggung Jawab)

Penulis akan menerapkan nilai akuntabel yaitu Penulis bertanggung Jawab dalam proses pembuatan video penyuluhan sesuai dengan data yang sebenarnya.

III. Pada tahapan kegiatan ke tiga yaitu melakukan pengecekan ulang video, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Kompeten (Kualitas Terbaik)

Penulis akan menerapkan nilai kompeten yaitu penulis akan memberikan Kualitas Terbaik dalam hal ini melakukan pengecekan hasil video agar sesuai dengan materi penyuluhan.

2. Adaptif (Proaktif)

Penulis akan menerapkan nilai adaptif yaitu penulis teliti dalam hal selalu memeriksa hasil pengeditan yang telah dilakukan oleh rekan kerja.

e) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:

Dengan bertanggung jawab dalam membuat video penyuluhan dan menyebarkan informasi pertanian sesuai dengan kebutuhan. Serta tugas dan fungsi seorang penyuluh untuk meningkatkan akses terhadap informasi teknologi pertanian.

f) Penguatan Budaya Organisasi:

Dengan adanya pemanfaatan media sosial sebagai media penyuluhan mendukung misi organisasi dalam penyebaran informasi pertanian untuk mendukung program-program pemerintah di bidang pertanian.

g) Keterkaitan dengan agenda 3

Penulis mampu menjalankan perangkat lunak berupa aplikasi edit video untuk kebutuhan penyuluhan. Menggunakan perkataan yang sopan dan santun dalam membuat isi video penyuluhan.

7. Kegiatan 7

a) **Kegiatan:** Evaluasi hasil implementasi sosial media (Facebook, Instagram dan TikTok) sebagai media penyuluhan.

b) Tahapan Kegiatan:

1. Menyiapkan form kuesioner berisi pertanyaan terkait penggunaan media sosial sebagai media penyuluhan dengan menggunakan google form.
2. Mengirimkan link kuesioner untuk diisi oleh pegawai.
3. Melakukan evaluasi berdasarkan hasil *survey*.

c) Output Hasil:

1. Tersedianya Form kuesioner
2. Link kuesioner

3. Data kuesioner yang telah diisi dan kesimpulan

d) Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Pada Kegiatan:

I. Pada tahapan kegiatan pertama yaitu menyiapkan form kuesioner berisi pertanyaan terkait penggunaan media sosial sebagai media penyuluhan dengan menggunakan google form, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain:

1. Akuntabel (Bertanggung Jawab)

Penulis akan menerapkan nilai akuntabel pada tahapan kegiatan ini Bertanggung jawab atas hasil kerja yang telah dibuat penulis dalam melaksanakan aktualisasi dan bersedia di evaluasi.

2. Kompeten (Bekerja dengan kualitas terbaik)

Penulis akan menerapkan nilai kompeten pada tahapan kegiatan ini yaitu penulis bekerja dengan kualitas terbaik dalam hal evaluasi data kuesioner sesuai dengan kebutuhan dalam membuat video pembuatan perangkat alat buah.

II. Pada tahapan kegiatan ke dua yaitu mengirimkan link kuesioner untuk isi oleh pegawai, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Berorientasi Pelayanan (Sopan Santun)

Penulis akan menerapkan nilai berorientasi pelayanan yaitu dengan menerapkan sopan santun dalam hal menginfokan ke pegawai dengan tutur kata yang baik untuk mengisi form kuesioner.

2. Kolaboratif (Bekerja Sama)

Penulis akan menerapkan nilai kolaboratif yaitu Penulis bekerja Sama dengan pegawai lainnya untuk membantu mengisi form kuesioner yang telah dikirim.

III. Pada tahapan kegiatan ke tiga yaitu melakukan evaluasi berdasarkan *survey*, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Harmonis (Menghargai)

Penulis akan menerapkan nilai harmonis yaitu dengan menerapkan menghargai dalam menerima saran dan masukan dari hasil *survey*.

2. Loyal (Menjaga Rahasia)

Penulis akan menerapkan nilai loyal yaitu Menjaga Rahasia dalam hal tidak membocorkan data pegawai yang telah mengisi form kepada orang lain.

e) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:

Dengan adanya pemanfaatan media sosial sebagai media penyuluhan mendukung misi organisasi dalam penguatan kerja sama antar pegawai dan mendorong profesionalisme ASN.

f) Penguatan Budaya Organisasi:

Dengan pembuatan video penyuluhan pembuatan perangkat alat buah dengan petrogenol memberikan penguatan pelayanan yaitu Profesionalitas, Inovatif, Kerjasama tim, dan Responsif.

g) Keterkaitan dengan agenda 3

Menggunakan perangkat elektronik dan perangkat lunak untuk membuat form *survey* dan Mampu menggunakan bahasa yang sopan saat menggunakan media social.

G. Jadwal Rancangan Aktualisasi

[illegible]

 Pelaksanaan

 Hari libur

BAB V PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Perubahan Kegiatan dari Rancangan Awal

Pelaksanaan rangkaian kegiatan aktualisasi yang terdiri dari tujuh tahapan utama secara umum berjalan lancar dan sesuai rencana, di mana kegiatan pertama hingga kelima serta kegiatan ketujuh (evaluasi) dapat terealisasi tanpa adanya perubahan tahapan maupun kendala yang berarti. Perubahan jadwal hanya terjadi pada kegiatan keenam, yaitu tahapan implementasi penyebaran video penyuluhan pembuatan perangkat alat buah ke media sosial (Facebook, Instagram, dan TikTok). Penyesuaian ini terjadi karena berbenturan dengan kegiatan pelatihan brigade pangan selama tiga hari. Sebagai langkah antisipasi untuk mengatasi kendala waktu tersebut, proses penyuntingan video tetap dilakukan di sela-sela waktu istirahat pelatihan, sementara sesi konsultasi bersama mentor dialihkan secara daring melalui WhatsApp pada tanggal 13, dan proses pengecekan ulang hingga pengunggahan video disesuaikan pelaksanaannya menjadi tanggal 15.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Perubahan Kegiatan	Perubahan Tahapan Kegiatan	Kendala	Antisipasi
1	Konsultasi Dengan Mentor	1. Melakukan janji dengan mentor untuk melakukan diskusi	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan	Tidak ada	—
		2. Mempersiapkan catatan yang akan didiskusikan dan menyampaikannya dengan jelas		Tidak ada perubahan	Tidak ada	—
		3. Melakukan diskusi dengan mentor		Tidak ada perubahan	Tidak ada	—
2	Mencari Referensi berkaitan dengan penyuluhan	1. Membuka beberapa link referensi	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan	Tidak ada	—
		2. Mengunduh sumber referensi		Tidak ada perubahan	Tidak ada	—
		3. Mempelajari dan memahami tata cara pembuatan video penyuluhan		Tidak ada perubahan	Tidak ada	—
3	Membuat rancangan desain video penyuluhan	1. Menentukan tema video penyuluhan	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan	Tidak ada	—
		2. Membuat desain video		Tidak ada perubahan	Tidak ada	—
		3. menentukan alat yang akan digunakan dalam membuat video penyuluhan		Tidak ada perubahan	Tidak ada	—

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Perubahan Kegiatan	Perubahan Tahapan Kegiatan	Kendala	Antisipasi
4	Pembuatan video cara pembuatan perangkap lalat buah	1. Konsultasi dengan mentor cara pembuatan perangkap lalat buah	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan	Tidak ada	—
		2. pembuatan perangkap lalat buah		Tidak ada perubahan	Tidak ada	—
		3. mengimput realisasi pembuatan perangkap lalat buah		Tidak ada perubahan	Tidak ada	—
5	Melakukan penyuluhan dengan demonstrasi cara melalui video singkat	1. Melakukan konsultasi dengan mentor tentang penyuluhan.	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan	Tidak ada	—
		2. Mempersiapkan materi terkait penyuluhan		Tidak ada perubahan	Tidak ada	—
		3. Membuat video penyuluhan		Tidak ada perubahan	Tidak ada	—
		4. mencatat masukan dan saran dari mentor		Tidak ada perubahan	Tidak ada	—
6	Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram dan TikTok)	1. Melakukan editing penyuluhan pembuatan perangkap lalat buah	Perubahanan pada jadwal	Jadwal berubah karena pelatihan brigade pangan 3 hari	Tidak ada	Tetap melakukan editing di sela waktu istirahat pelatihan
		2. Konsultasi dengan mentor untuk video yang selesai dibuat		Berubah ke tanggal 13	Tidak ada	Melakukan konsultasi melalui whatsapp
		3. Melakukan pengecekan ulang dalam editan video pembuatan perangkap lalat buah		Berubah ke tanggal 15	Tidak ada	Mengecek Kembali video penyuluhan dengan
		4. Mengupload video penyuluhan ke media sosial		Upload ke media sosial ke tanggal 15	Tidak ada	Tetap mengupload video ke media sosial
7	Evaluasi hasil implementasi sosial media(Facebook,	1. Menyiapkan form kuesioner berisi pertanyaan terkait penggunaan media	Tidak ada perubahan	Tidak ada perubahan	Tidak ada	—

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Perubahan Kegiatan	Perubahan Tahapan Kegiatan	Kendala	Antisipasi
	Instagram dan TikTok) sebagai media penyuluhan.	sosial sebagai media penyuluhan dengan menggunakan google form				
		2. Mengirimkan link kuesioner untuk diisi oleh pegawai		Tidak ada perubahan	Tidak ada	—
		3. Melakukan evaluasi berdasarkan hasil survey		Tidak ada perubahan	Tidak ada	—

Tabel 6, Matriks perubahan kegiatan

B. Pelaksanaan Aktualisasi

Terdapat beberapa kegiatan yang akan dilakukan penulis dalam aktualisasi pemecahan isu yang telah dipilih, beberapa kegiatan tersebut adalah:

1. Konsultasi dengan mentor.
2. Mencari referensi berkaitan dengan penyuluhan.
3. Membuat rancangan desain video penyuluhan.
4. Pembuatan video perangkat alat buah.
5. Melakukan penyuluhan dengan demonstrasi cara melalui video singkat.
6. Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram, dan Tik Tok).
7. Evaluasi hasil implementasi media sosial (Facebook, Instagram, dan Tik Tok) sebagai media penyuluhan.

Berdasarkan tahapan – tahapan kegiatan di atas, maka dilanjutkan dalam rancangan kegiatan aktualisasi sebagai berikut :

1. Kegiatan 1

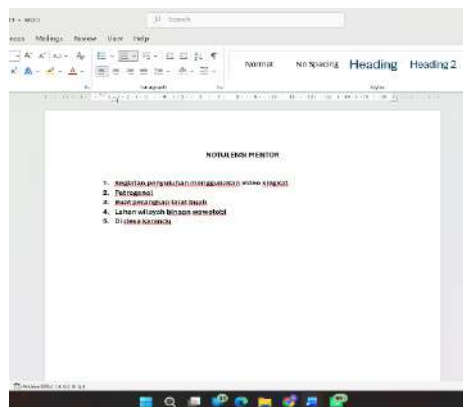
- a) Kegiatan: Konsultasi dengan mentor
- b) Tahapan Kegiatan :
 1. Melakukan janji dengan mentor untuk melakukan diskusi
 2. Mempersiapkan catatan hal yang akan didiskusikan dan menyampaikan gagasan yang jelas.
 3. Melakukan diskusi dengan mentor
- c) Output Hasil dan bukti kegiatan
 1. Kesepakatan waktu berdiskusi
 2. Pemahaman materi terkait rancangan aktualisasi
 3. Masukan dan saran terkait aktualisasi



Gambar 12. Tahap 1, Menghubungi mentor untuk diskusi



Gambar 13. Tahap 2, Kesepakatan waktu untuk berdiskusi



Gambar 14. Tahap 3, Masukan dan saran terkait dengan aktualisasi

d) Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Pada Kegiatan:

- I. Pada tahapan kegiatan pertama yaitu melakukan janji dengan mentor untuk melakukan diskusi, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Beorientasi Pelayanan (Sopan Santun)

Penulis telah menerapkan nilai **berorientasi pelayananan** pada tahapan kegiatan ini yaitu dengan menerapkan Sopan Santun dalam hal menghubungi mentor dengan menggunakan tutur kata yang baik.

2. Akuntabel (Disiplin)

Penulis telah menerapkan nilai **akuntabel** yaitu Disiplin dalam hal ini dengan menerapkan datang tepat waktu pada saat melaksanakan diskusi.

3. Harmonis (Menghargai)

Penulis telah menerapkan nilai **harmonis** yaitu dengan penulis telah menghargai saran dan masukan dari mentor.

4. Kolaboratif (Bersinergi)

Penulis telah menerapkan nilai **kolaboratif** yaitu bersinergi dalam hal ini penulis dengan memberikan update mengenai gagasan aktualisasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan mentor.

5. Loyal (Sabar)

Penulis telah menerapkan nilai **Loyal** yaitu Sabar, dengan penerapannya menunggu waktu luang mentor dalam melaksanakan diskusi.

II. Pada tahapan kegiatan ke dua yaitu mempersiapkan catatan hal yang akan didiskusikan dan menyampaikan gagasan , Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Akuntabel (Tanggung Jawab)

Penulis telah menerapkan nilai **akuntabel** yaitu tanggung Jawab yaitu penulis mempersiapkan catatan yang akan dibahas dengan mentor.

2. Kompeten (Melaksanakan tugas dengan baik)

Penulis telah menerapkan nilai **akuntabel** yaitu Melaksanakan tugas dengan baik dengan penerapan ini menyiapkan catatan untuk menyampaikan gagasan yang telah dibuat oleh penulis.

III. Pada tahapan kegiatan ke tiga yaitu melakukan diskusi dengan mentor, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Kompeten (Bertukar Pikiran)

Penulis telah menerapkan nilai **kompeten** yaitu Bertukar Pikiran dengan menerapkan diskusi dan bertanya kepada mentor apabila ada hal yang kurang dimengerti.

2. Kolaboratif (Berkoordinasi)

Penulis telah menerapkan nilai **kolaboratif** yaitu Berkoordinasi dalam hal ini penulis telah berdiskusi dengan mentor secara efektif mengenai gagasan yang akan dibahas .

e) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:

Dengan adanya pemanfaatan media sosial sebagai media penyuluhan meningkatkan kualitas penyuluhan pertanian melalui kegiatan yang lebih terarah dan sistematis sesuai dengan kebutuhan lapangan.

f) Penguatan Budaya Organisasi:

Pada kegiatan ini nilai BerAKHLAK yang lebih dominan adalah Akuntabel karena pada kegiatan ini penulis saling bertukar pikiran dan berdiskusi dengan mentor.

g) Keterkaitan dengan agenda 3

Penulis menggunakan perangkat elektronik untuk menghubungi mentor menggunakan aplikasi sosial media WhatsApp. Dengan menggunakan perkataan yang sopan dan santun dalam percakapan via aplikasi sosial media.

2. Kegiatan 2

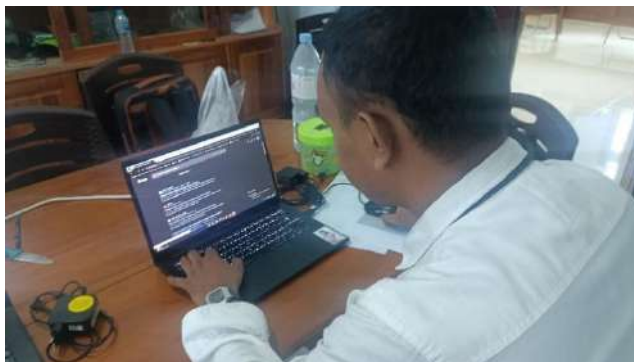
a) Kegiatan: Mencari refrensi berkaitan dengan penyuluhan.

b) Tahapan Kegiatan:

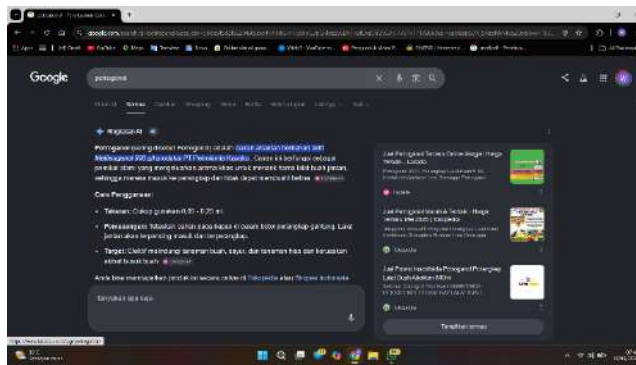
1. Membuka beberapa link refrensi.
2. Mengunduh sumber referensi.
3. Mempelajari dan memahami tata cara pembuatan video penyuluhan.

c) Output Hasil dan bukti kegiatan

1. Link refrensi
2. Data yang telah diunduh
3. Pemahan materi terkait pembuatan video penyuluhan.



Gambar 15. Tahap 1, Mencari link reverensi penyuluhan



Gambar 16. Tahap 2, mengunduh materi terkait perangkap lalat buah



Gambar 17. Tahap 3, memahami materi terkait dengan perangkap lalat buah

d) Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Pada Kegiatan:

- I. Pada tahapan kegiatan pertama yaitu membuka beberapa link refrensi untuk melakukan diskusi, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain:

1. Akuntabel (Cermat):

Penulis menerapkan nilai **akuntabel** pada tahapan kegiatan ini yaitu Cermat dalam menentukan link refrensi yang akan digunakan untuk pembuatan video penyuluhan menarik.

2. Adaptif (Proaktif)

Penulis telah menerapkan nilai **adaptif** pada tahapan kegiatan ini penulis proaktif dalam hal mencari refrensi tentang video penyuluhan.

3. Loyal

Penulis menerapkan **Loyal** pada tahapan ini pegawai dituntut bisa menyaring informasi dan memastikan sumbernya resmi

- II. Pada tahapan kegiatan ke dua yaitu mengunduh sumber refrensi, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Berorientasi Pelayanan (Cermat)

Penulis telah menerapkan nilai **berorientasi pelayanan** yaitu penulis telah cermat dalam hal menentukan sumber refrensi yang akan diunduh sebagai bahan untuk membuat bahan aktualisasi dengan video penyuluhan.

- III. Pada tahapan kegiatan ke tiga yaitu mempelajari dan memahami tata cara

pembuatan video penyuluhan, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Akuntabel (Bertanggung Jawab)

Penulis telah menerapkan nilai **akuntabel** yaitu Penulis bertanggung jawab untuk memahami materi untuk dapat menyelesaikan aktualisasi dengan baik.

2. Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri)

Penulis telah menerapkan nilai **kompeten** yaitu penulis telah meningkatkan kompetensi dengan penerapan belajar terus menerus untuk dapat membuat video penyuluhan.

e) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:

Kegiatan ini mendukung penyediaan data yang relevan dan sesuai kebutuhan yang ada dilapangan, serta meningkatkan kualitas penyuluh dalam memanfaatkan teknologi.

f) Penguatan Budaya Organisasi:

Kegiatan ini memperkuat keterlibatan penyuluh dalam mencari dan mememilahkan literatur yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dilapangan sesuai dengan nilai Akuntabel yaitu bertanggung jawab untuk menyelesaikan dan mencari solusi untuk masalah yang ada dilapangan.

g) Keterkaitan dengan Agenda 3

Menggunakan perangkat elektronik untuk mencari literatur dan materi yang berkaitan dengan penyuluhan sudah sejalan dengan Smart ASN.

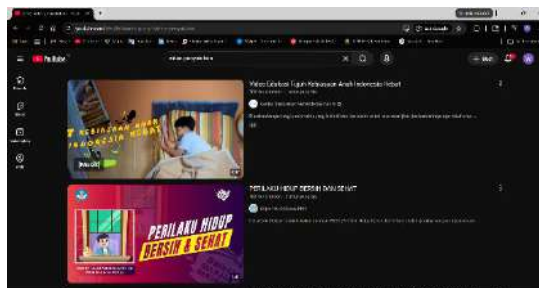
3. Kegiatan 3

a) Tahapan Kegiatan: Membuat rancangan desain video penyuluhan.

1. Menentukan tema video penyuluhan
2. Membuat desain video
3. Menentukan alat yang akan digunakan dalam membuat video penyuluhan

b) Output Hasil dan bukti kegiatan :

1. Peyusunan alur pembuatan video
2. Desain yang digunakan
3. Alat dan bahan yang akan digunakan



Gambar 18. Tahap 1, mencari tema yang sesuai dengan materi



Gambar 19. Tahap 2, menentukan desain video penyuluhan



Gambar 20. Tahap 3, mendapatkan alat dan bahan yang akan digunakan

c) Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Pada Kegiatan:

I. Pada tahapan kegiatan pertama yaitu membuat rancangan desain video, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Berorientasi Pelayanan (Memahami Kebutuhan Pegawai):

Penulis telah menerapkan nilai **berorientasi palayanan** pada tahapan kegiatan ini penulis memahami kebutuhan pegawai dalam membuat rancangan desain video untuk penyuluh di BPP Wawotobi.

2. Loyal (Menjaga Nama Baik)

Penulis telah menerapkan nilai **loyal** pada tahapan kegiatan ini yaitu dengan menjaga nama baik dengan tidak membuat akun media sosial yang berisi informasi yang menyebarkan berita-berita tentang radikalisme.

3. Adaptif (Cepat Menyesuaikan Diri)

Penulis telah menerapkan nilai **adaptif** pada tahapan kegiatan ini penulis dengan cepat meenyesuaikan diri terhadap perkembangan teknolgi yang dapat membantu dalam menyelesaikan aktualisasi.

II. Pada tahapan kegiatan kedua yaitu menentukan video penyuluhan menarik, dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Kompeten (Kemampuan Terbaik)

Penulis telah menerapkan nilai **kompeten** pada tahapan kegiatan ini penulis memberikan kemampuan terbaik dalam hal membuat video singkat yang mudah dipahami petani.

2. Adaptif (Kreatifitas)

Penulis telah menerapkan nilai **harmonis** pada tahapan kegiatan ini dengan menerapkan Kreatifitas dalam hal membuat membuat video penyuluhan yang menarik.

III. Pada tahapan kegiatan ketiga yaitu menentukan judul dan video penyuluhan menarik, penulis telah menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Akuntabel (Cermat)

Penulis telah menerapkan nilai **akuntabel** pada tahapan kegiatan ini penulis cermat dalam menentukan tema video penyuluhan.

d) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:

Dengan kegiatan ini meningkatkan kemampuan penyuluh dalam mencari dan membuat sebuah inovasi. Dalam hal ini meningkatkan adaptif, akuntabel dan kompeten.

e) Penguatan Budaya Organisasi:

Dengan pembuatan video penyuluhan demonstrasi pembuatan perangkat alat buah meningkatkan kreatifitas dan mendorong terciptanya budaya kerja yang adaptif dan kompeten

f) Keterkaitan dengan agenda 3

Kemampuan penulis dalam menggunakan alat elektronik dalam melakukan penyuluhan dan memanfaatkan platform media sosial yang tersedia sebagai media penyuluhan sudah mencerminkan manajemen ASN dan Smart ASN

4. Kegiatan 4

a) Kegiatan: Pembuatan video cara membuat perangkat alat buah

b) Tahapan Kegiatan

1. Konsultasi dengan mentor cara pembuatan perangkat alat buah
2. Pembuatan perangkat alat buah
3. Menginput realisasi pembuatan perangkat alat buah.

c) Output Hasil dan bukti kegiatan:

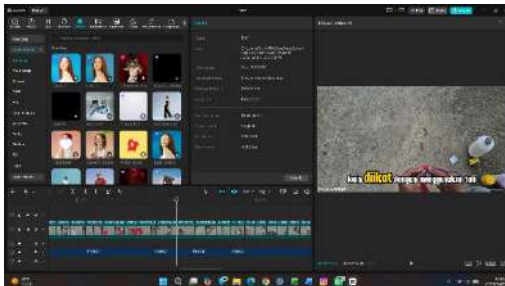
1. Hasil konsultasi dengan mentor
2. Perangkat alat buah
3. Membuat Video cara pembuatan



Gambar 21. Tahap 1, melakukan diskusi dengan mentor



Gambar 22. Tahap 2, membuat perangkat alat buah



Gambar 23. Tahap 3, membuat video pembuatan perangkat alat buah

d) Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Pada Kegiatan:

I. Pada tahapan kegiatan pertama yaitu pembuatan video edukasi pembuatan perangkat alat buah , Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain:

1. Berorientasi Pelayanan (Solutif):

Penulis telah menerapkan nilai **berorientasi palayanan** pada tahapan kegiatan ini dengan penerapan solutif dalam memberika solusi ke teman penyuluh untuk mempermudah pekerjaan.

2. Akuntabel (Tanggung Jawab)

Penulis telah menerapkan nilai **akuntabel** pada tahapan kegiatan ini yaitu penulis memiliki tanggung jawab dalam hal melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.

II. Pada tahapan kegiatan kedua yaitu pembuatan perangkat, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain:

1. Berorientasi Pelayanan (Sopan dan Santun)

Penulis telah menerapkan nilai **berorientasi pelayanan** pada tahapan kegiatan ini dengan menerapkan sopan dan santun dalam hal menanyakan data yang dibutuhkan oleh penulis kepada rekan kerja.

2. Akuntabel (Bertanggung jawab)

Penulis telah menerapkan nilai **akuntabel** pada tahapan kegiatan ini yaitu, penulis bertanggung jawab dalam hal membuat perangkat buah.

3. Harmonis (Menjaga hubungan baik)

Penulis telah menerapkan nilai **harmonis** pada tahapan kegiatan ini yaitu dengan menerapkan hubungan baik dalam hal berkomunikasi dengan rekan kerja.

4. Kolaboratif (Bekerjasama)

Penulis telah menerapkan nilai **kolaboratif** pada tahapan kegiatan ini yaitu penulis menerapkan bekerjasama dengan rekan kerja untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

III. Pada tahapan kegiatan ketiga yaitu membuat video cara pembuatan, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Akuntabel (Cermat)

Penulis telah menerapkan nilai **akuntabel** pada tahapan kegiatan ini yaitu penulis cermat dalam membuat perangkat alat buah.

2. Kompeten (Menjalankan tugas dengan kualitas terbaik)

Penulis telah menerapkan nilai **kompeten** pada tahapan kegiatan ini penulis Menjalankan tugas dengan kualitas terbaik dalam membuat video membuat perangkat alat buah.

e) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi

Dengan pembuatan video penyuluhan bisa memberikan solusi terkait dengan apa yang terjadi dilapangan dan memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi hal ini berkaitan dengan nilai akuntabel

f) Penguatan Budaya Organisasi:

Dengan adanya pemanfaatan perangkat elektronik untuk pembuatan video pembuatan perangkat alat buah sehingga meningkatkan kreatifitas, dan nilai akuntabel pegawai.

g) Keterkaitan dengan agenda 3

Kemampuan penulis dalam menggunakan alat elektronik dan perangkat lunak untuk membuat pembuatan video cara pembuatan perangkat alat buah menggunakan petrogenol.

5. Kegiatan 5

a) Kegiatan: melakukan penyuluhan dengan demonstrasi cara melalui video singkat.

b) Tahapan Kegiatan:

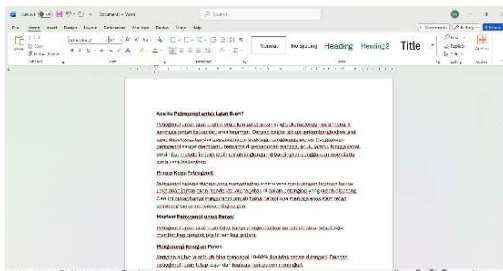
1. Melakukan konsultasi dengan mentor tentang penyuluhan
2. Mempersiapkan materi terkait penyuluhan.
3. Membuat video penyuluhan
4. Mencatat masukan dan saran dari mentor.

c) Output Hasil dan bukti kegiatan :

1. Materi penyuluhan
2. Pemahaman materi.
3. Video penyuluhan
4. Notulensi hasil penyuluhan.



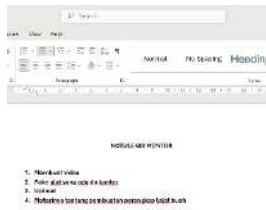
Gambar 24. Tahap 1, Konsultasi dengan mentor



Gambar 25. Tahap 2, menyiapkan materi tentang petrogenol



Gambar 26. Tahap 3, proses pembuatan video penyuluhan



Gambar 27. Tahap 4 catatan hasil diskusi dengan mentor

d) Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Pada Kegiatan:

I. Pada tahapan kegiatan pertama yaitu melakukan konsultasi dengan mentor tentang penyuluhan, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain:

1. Beorientasi Pelayanan (Sopan Santun)

Penulis telah menerapkan nilai berorientasi pelayanan pada tahapan kegiatan ini dengan menerapkan **sopan santun** dalam melakukan penyuluhan dengan menggunakan tutur kata yang baik.

2. Akuntabel (Disiplin)

Penulis telah menerapkan nilai akuntabel yaitu **Disiplin** dalam hal ini penulis datang tepat waktu pada saat melaksanakan penyuluhan.

II. Pada tahapan kegiatan ke dua yaitu mempersiapkan materi terkait penyuluhan, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain

1. Akuntabel (Tanggung Jawab)

Penulis telah menerapkan nilai **akuntabel** yaitu penulis bertanggung Jawab dalam hal mempersiapkan materi penyuluhan yang akan digunakan.

2. Kompeten (Bekerja dengan kualitas terbaik)

Penulis telah menerapkan nilai **kompeten** yaitu penulis bekerja dengan kualitas terbaik dalam hal menyiapkan materi secara detail agar mudah dimengerti.

III. Pada tahapan kegiatan ke tiga yaitu membuat video penyuluhan, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Kompeten (Bertukar Pikiran)

Penulis telah menerapkan nilai **kompeten** yaitu penulis bertukar pikiran dalam hal berdiskusi pada saat melaksanakan penyuluhan.

2. Loyal (Sabar)

Penulis telah menerapkan nilai **loyal** yaitu penulis Sabar dalam hal menunggu waktu luang rekan kerja untuk memperhatikan penyuluhan dan memberikan masukan.

3. Adaptif (Bersikap Proaktif)

Penulis telah menerapkan nilai **adaptif** yaitu Bersikap Proaktif dalam membuat video penyuluhan ke petani agar dapat dimengerti dengan apa yang penulis jelaskan.

4. Harmonis (Menghormati)

Penulis telah menerapkan nilai **harmonis** yaitu Menghormati dalam menerima gagasan yang disampaikan oleh rekan kerja terkait video penyuluhan pembuatan perangkat alat buah dengan petrogenol.

5. Kolaboratif (Bekerjasama)

Penulis telah menerapkan nilai **kolaboratif** yaitu Bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan rekan kerja dan menerima pendapat dan saran.

IV. Pada tahapan kegiatan ke empat yaitu mencatat masukan dan saran dari mentor, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain:

1. Berorientasi Pelayanan (Responsif)

Penulis telah menerapkan nilai **berorientasi pelayanan** yaitu penulis responsif dalam menanggapi semua pertanyaan ataupun saran yang diberikan oleh rekan kerja.

2. Akuntabel (Cermat)

Penulis telah menerapkan nilai **akuntabel** yaitu Bertanggung Jawab dalam hal ini penulis membuat catatan yang berisi masukan dan pertanyaan yang disampaikan oleh rekan kerja.

e) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:

Dengan adanya pemanfaatan media social sebagai media penyuluhan mendukung misi organisasi dalam pengelolaan informasi pertanian, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang pertanian.

f) Penguatan Budaya Organisasi:

Dengan pembuatan video penyuluhan bisa meningkatkan poin Profesionalitas, Kerjasama tim, dan Responsif dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dilapangan Bersama dengan rekan kerja.

g) Keterkaitan dengan agenda 3

Mampu menggunakan perangkat elektronik untuk melakukan persentasi melalui menggunakan LCD . Dengan Menggunakan perkataan yang sopan dan santun dalam penyuluhan.

6. **Kegiatan 6**

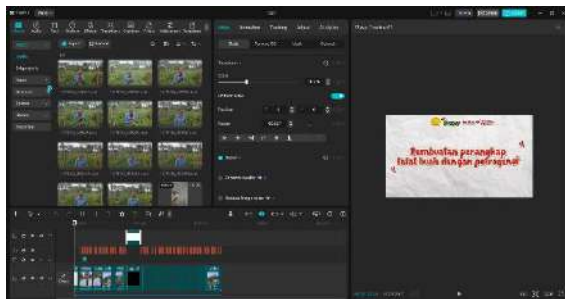
- a) Kegiatan: Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram dan Tik tok).

b) Tahapan Kegiatan:

1. Melakukan editing video penyuluhan pembuatan perangkat lalat buah.
2. Konsultasi dengan mentor untuk video yang selesai dibuat.
3. Melakukan pengecekan ulang dalam editan video pembuatan perangkat lalat buah.
4. Mengupload video penyuluhan ke media sosial

c) Output Hasil dan bukti kegiatan :

1. Video yang selesai editing
2. Catatan hasil diskusi dengan mentor
3. Kesesuaian materi dengan video.
4. Penyebaran informasi penyuluhan.



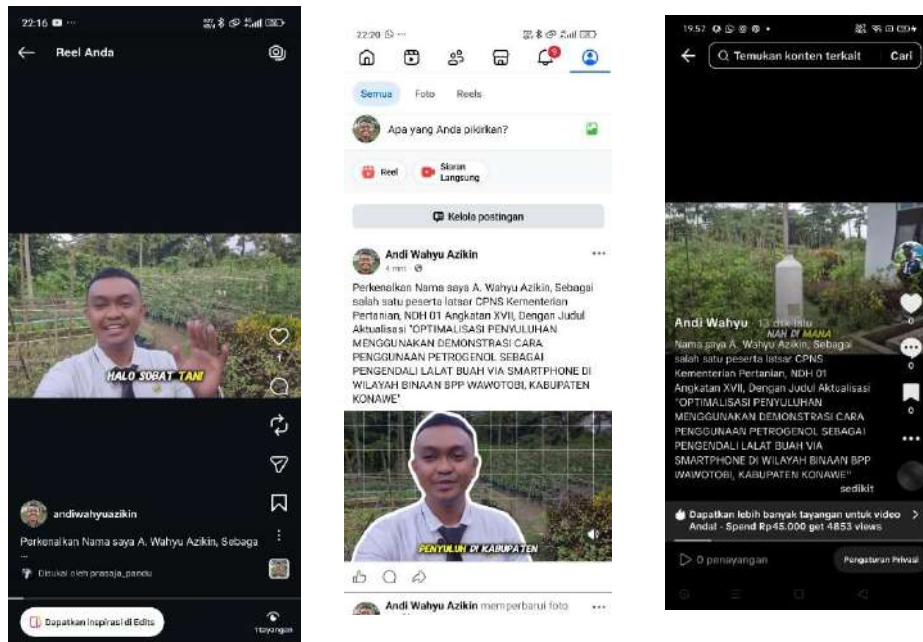
Gambar 28, Tahap 1, Video yang telah diedit



Gambar 29, Tahap 2, Catatan hasil diskusi



Gambar 30, tahap 3, Materi telah sesuai dengan video yang dibuat



Gambar 31, tahap 4, Video telah di upload di media sosial

d) Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Pada Kegiatan:

I. Pada tahapan kegiatan pertama yaitu melakukan editing video penyuluhan pembuatan perangkat alat buah, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Akuntabel (Bertanggung Jawab)

Penulis telah menerapkan nilai **akuntabel** yaitu penulis dengan bertanggung Jawab dalam mengedit video penyuluhan pembuatan perangkat alat buah.

2. Kolaboratif (Bekerjasama)

Penulis telah menerapkan nilai **kolaboratif** yaitu penulis bekerjasama dengan rekan kerja dalam memberikan masukan dalam proses pembuatan video penyuluhan.

3. Berorientasi Pelayanan (solutif)

Penulis telah menerapkan nilai **Berorientasi Pelayanan** yaitu dengan menggunakan Bahasa yang mudah diterima oleh petani dan Masyarakat luas.

II. Pada tahapan kegiatan ke dua yaitu konsultasi dengan mentor untuk video yang selesai dibuat, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Akuntabel (Bertanggung Jawab)

Penulis telah menerapkan nilai **akuntabel** yaitu Penulis bertanggung Jawab dalam proses pembuatan video penyuluhan sesuai dengan data yang sebenarnya.

III. Pada tahapan kegiatan ke tiga yaitu melakukan pengecekan ulang video, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Kompeten (Kualitas Terbaik)

Penulis telah menerapkan nilai **kompeten** yaitu penulis telah memberikan Kualitas Terbaik dalam hal ini melakukan pengecekan hasil video agar sesuai dengan materi penyuluhan.

2. Adaptif (Proaktif)

Penulis telah menerapkan nilai **adaptif** yaitu penulis teliti dalam hal selalu memeriksa hasil pengeditan yang telah dilakukan oleh rekan kerja.

e) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:

Dengan bertanggung jawab dalam membuat video penyuluhan dan menyebarkan informasi pertanian sesuai dengan kebutuhan. Serta tugas dan fungsi seorang penyuluh untuk meningkatkan akses terhadap informasi teknologi pertanian.

f) Penguatan Budaya Organisasi:

Dengan adanya pemanfaatan media sosial sebagai media penyuluhan mendukung misi organisasi dalam penyebaran informasi pertanian untuk mendukung program-program pemerintah di bidang pertanian.

g) Keterkaitan dengan agenda 3

Penulis mampu menjalankan perangkat lunak berupa aplikasi edit video untuk kebutuhan penyuluhan. Menggunakan perkataan yang sopan dan santun dalam membuat isi video penyuluhan.

7. Kegiatan 7

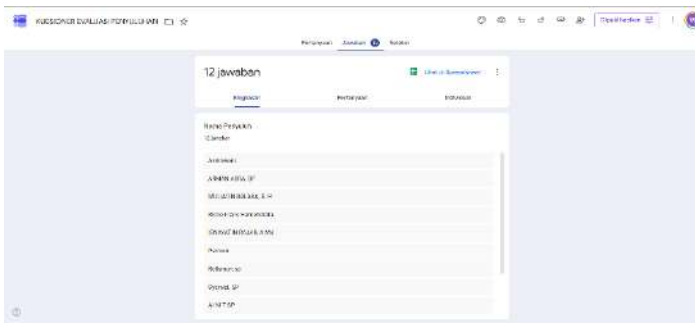
a) **Kegiatan:** Evaluasi hasil implementasi sosial media (Facebook, Instagram dan TikTok) sebagai media penyuluhan.

b) Tahapan Kegiatan:

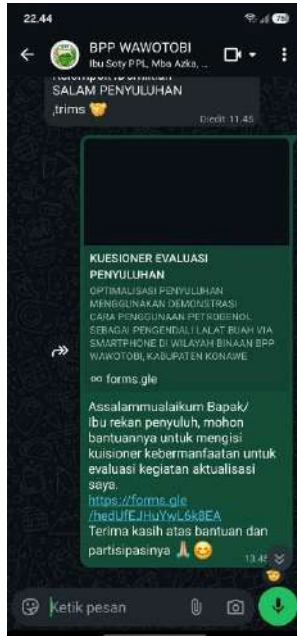
1. Menyiapkan form kuesioner berisi pertanyaan terkait penggunaan media sosial sebagai media penyuluhan dengan menggunakan google form.
2. Mengirimkan link kuesioner untuk diisi oleh pegawai.
3. Melakukan evaluasi berdasarkan hasil *survey*.

c) Output Hasil dan bukti kegiatan :

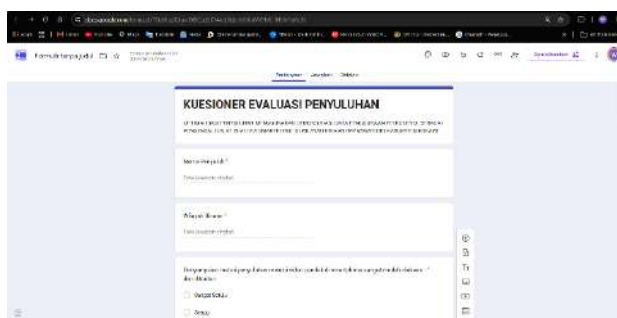
1. Tersedianya Form kuesioner
2. Link kuesioner
3. Data kuesioner yang telah diisi dan Kesimpulan



Gambar 32, tahap 1, link kuesiioner



Gambar 33, Tahap 2, Mengirimkan link kuesioner untuk diisi



Gambar 34, Tahap 3, Kuesioner telah diisi

d) Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Pada Kegiatan:

I. Pada tahapan kegiatan pertama yaitu menyiapkan form kuesioner berisi pertanyaan terkait penggunaan media sosial sebagai media penyuluhan dengan menggunakan google form, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain:

1. Akuntabel (Bertanggung Jawab)

Penulis telah menerapkan nilai **akuntabel** pada tahapan kegiatan ini Bertanggung jawab atas hasil kerja yang telah dibuat penulis dalam melaksanakan aktualisasi dan bersedia di evaluasi.

2. Kompeten (Bekerja dengan kualitas terbaik)

Penulis telah menerapkan nilai **kompeten** pada tahapan kegiatan ini yaitu penulis bekerja dengan kualitas terbaik dalam hal evaluasi data kuesioner sesuai dengan kebutuhan dalam membuat video pembuatan perangkat alat buah.

II. Pada tahapan kegiatan ke dua yaitu mengirimkan link kuesioner untuk isi oleh pegawai, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Berorientasi Pelayanan (Sopan Santun)

Penulis telah menerapkan nilai **berorientasi pelayanan** yaitu dengan menerapkan sopan santun dalam hal menginfokan ke pegawai dengan tutur kata yang baik untuk mengisi form kuesioner.

2. Kolaboratif (Bekerja Sama)

Penulis telah menerapkan nilai **kolaboratif** yaitu Penulis bekerja Sama dengan pegawai lainnya untuk membantu mengisi form kuesioner yang telah dikirim.

III. Pada tahapan kegiatan ke tiga yaitu melakukan evaluasi berdasarkan *survey*, Dengan menerapkan nilai-nilai dasar berAkhlak antara lain :

1. Harmonis (Menghargai)

Penulis telah menerapkan nilai **harmonis** yaitu dengan menerapkan menghargai dalam menerima saran dan masukan dari hasil *survey*.

2. Loyal (Menjaga Rahasia)

Penulis telah menerapkan nilai **loyal** yaitu Menjaga Rahasia dalam hal hal tidak membocorkan data pegawai yang telah mengisi form kepada orang lain.

e) Kontribusi Terhadap Visi Misi Organisasi:

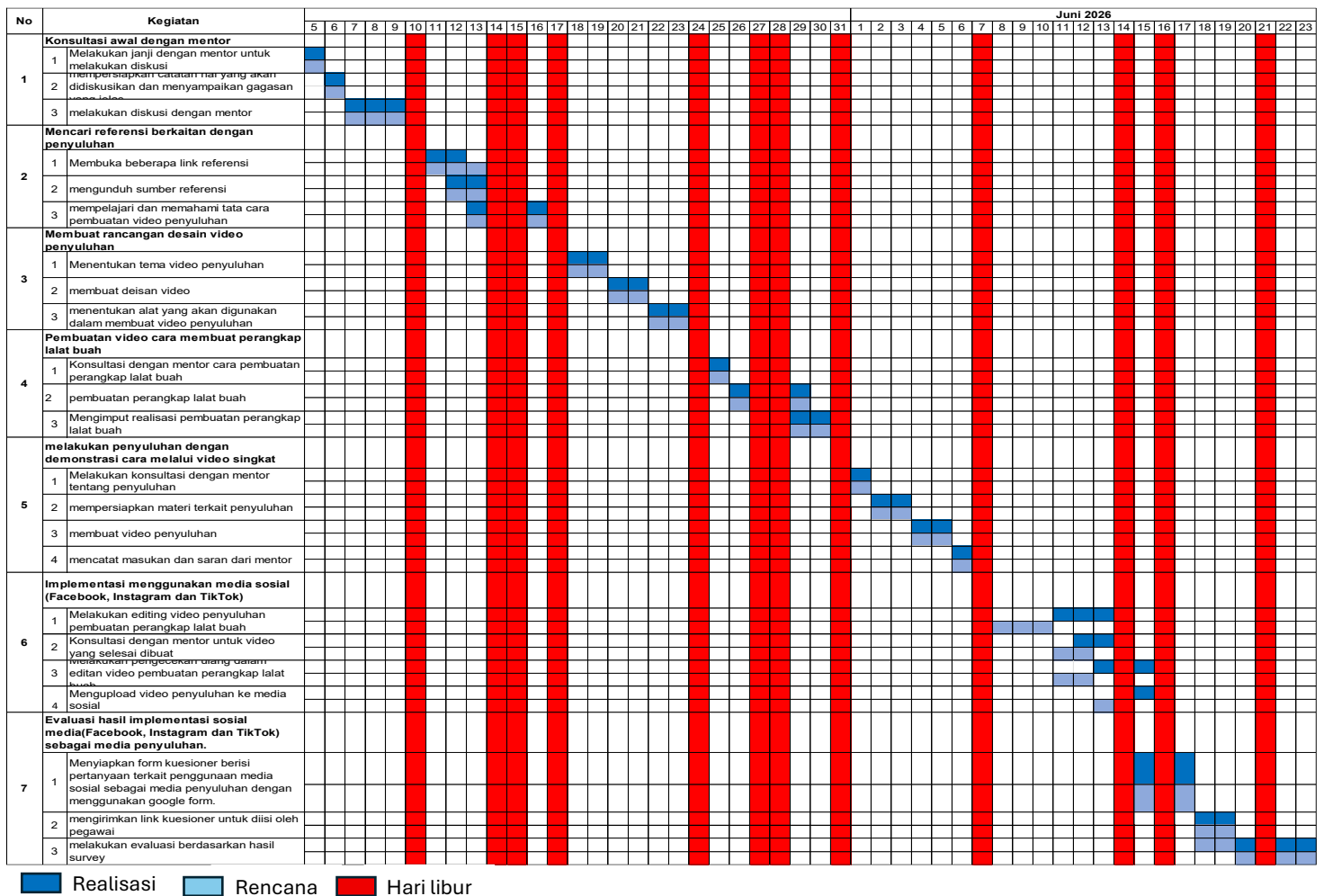
Dengan adanya pemanfaatan media sosial sebagai media penyuluhan mendukung misi organisasi dalam penguatan kerja sama antar pegawai dan mendorong profesionalisme ASN.

f) Penguatan Budaya Organisasi:

Dengan pembuatan video penyuluhan pembuatan perangkat alat buah dengan petrogenol memberikan penguatan pelayanan yaitu Profesionalitas, Inovatif, Kerjasama tim, dan Responsif.

g) Keterkaitan dengan agenda 3

Menggunakan perangkat elektronik dan perangkat lunak untuk membuat form *survey* dan Mampu menggunakan bahasa yang sopan saat menggunakan media social.



Tabel 7. Jadwal Realisasi Kegiatan aktualisasi

C. Analisis Dampak Nilai-nilai Dasar ASN BerAKHLAK

No	Kegiatan	NilaiBerAKHLAK	Dengan BerAKHLAK	Tanpa BerAKHLAK
1	Konsultasi dengan mentor			
i	Melakukan janji dengan mentor untuk melakukan diskusi	Berorientasi Pelayanan (Sopan dan Santu)	Terciptanya situasi yang ramah, profesional sehingga terbangun relasi yang kuat antar rekan kerja.	Sikap arogan dan tidak memiliki sopan santun akan memicu stigma negatif dari sesama rekan kerja.
		Akuntabel (Disiplin)	Seluruh kegiatan berjalan dengan baik serta menumbuhkan rasa percaya dari atasan	Kegiatan akan mengalami keterlambatan dan memicu potensi kesalahan fatal dan rendahnya kualitas output kerja.

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dengan BerAKHLAK	Tanpa BerAKHLAK
			maupun sesama rekan kerja.	
		Harmonis (Menghargai)	Suasana kerja yang kondusif dan penuh rasa saling menghargai dan meminimalkan konflik dalam kantor	Kurangnya kerja sama memicu persaingan tidak sehat, miskomunikasi dan akan terdapat gesekan antar rekan kerja
		Kolaboratif (Bekerjasama)	Kegiatan dapat berjalan dengan lancar karena dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah terlibat sehingga membuahkan hasil yang lebih baik.	Tanpa kerjasama antar teman kerja cenderung bekerja sendiri-sendiri. Mereka hanya peduli pada target pribadi/divisinya dan bersikap masa bodoh terhadap kesulitan yang dialami orang lain.
		Loyal (Sabar)	Seluruh kegiatan berjalan dengan baik karena terhindar dari mengambil keputusan yang terburu-buru.	Ketidaksabaran akan berujung pada penyelesaian masalah dengan mengambil jalan cepat yang menyalahi prosedur yang telah berlaku.
ii	Mempersiapkan catatan hal yang akan didiskusikan dan menyampaikan gagasan yang jelas	Akuntabel (bertanggung jawab)	Menunjukkan integritas dan komitmen bahwa benar-benar bertanggung jawab mempersiapkan catatan sebelum bertemu dengan mentor.	Diskusi akan melebar ke hal-hal yang tidak relevan karena tidak adanya catatan yang disiapkan
		Kompeten (Melaksanakan tugas dengan baik)	Dalam tahapan ini menunjukkan penguasaan materi yang baik, yang menjadi dasar untuk mengambil keputusan atau tahapan selanjutnya	kurangnya persiapan menunjukkan rendahnya kompetensi dalam menyelesaikan tugas dasar, sehingga berpotensi mengalami kegagalan
iii	Melakukan diskusi dengan mentor	Kompeten (Bertukar pikiran)	Dalam kegiatan ini merupakan bentuk komunikasi interaktif untuk meminta arahan dari mentor dan mendapatkan pengetahuan tambahan dari mentor yang lebih berpengalaman	Bergantung pada diri sendiri dan menutup diri dari diskusi sehingga gagasan yang dihasilkan kurang inovatif

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dengan BerAKHLAK	Tanpa BerAKHLAK
		Kolaboratif (Berkoordinasi)	Memastikan agar kegiatan ini berjalan sesuai dengan tahapan yang sudah dirancang dan mentor mengetahui progres atau kendala yang akan dihadapi sehingga dapat memberikan dukungan jika terjadi hambatan.	Tidak adanya koordinasi sehingga dalam melaksanakan kegiatan memiliki resiko melakukan kesalahan dan akan terjadi tumpang tindih pekerjaan karena tidak adanya komunikasi dari awal.
2	Mencari referensi berkaitan dengan penyuluhan			
i	Membuka beberapa link referensi	Akuntabel (cermat)	Memastikan kualitas dan validitas data karena membandingkan informasi dari berbagai sumber (cross-check). Sikap cermat ini menghasilkan rujukan materi yang akurat, komprehensif, dan bebas dari misinformasi sehingga output pekerjaan dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.	Pekerjaan rentan terhadap kesalahan data. Jika ceroboh dan hanya mengandalkan referensi tunggal yang belum tentu valid, hasil kerjanya bisa menyesatkan, tidak berdasar, dan merugikan instansi maupun pihak yang menerima informasi tersebut.
		Loyal (menjaga nama baik instansi)	Dengan hanya menggunakan referensi yang valid dan terpercaya (misalnya jurnal ilmiah atau situs web resmi pemerintah), hasil kerja yang dipublikasikan akan sangat kredibel. Hal ini menjaga nama baik instansi dari risiko menyebarkan informasi palsu (hoaks).	Jika pegawai sembarangan mengambil referensi dari blog yang tidak jelas atau sumber yang mengandung disinformasi, lalu menjadikannya materi penyuluhan, hal tersebut akan menjadi blunder besar yang memperlakukan dan merusak citra pemerintah di mata publik.
		Adaptif (Proaktif)	Terciptanya budaya kerja yang inovatif. Sikap proaktif dalam mencari referensi menunjukkan inisiatif tinggi untuk memecahkan masalah tanpa harus menunggu instruksi atasan, sehingga pekerjaan menjadi lebih kaya perspektif dan relevan dengan perkembangan terkini.	Bersikap pasif dan hanya bekerja seadanya. Ketiadaan inisiatif membuat hasil kerja cenderung monoton.

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dengan BerAKHLAK	Tanpa BerAKHLAK
ii	Mengunduh sumber referensi	Berorientasi Pelayanan (Cermat)	Persiapan layanan menjadi sangat matang. Dengan mengunduh referensi, memiliki bank data atau arsip mandiri yang siap diakses kapan saja.	Jika hanya mengingat atau menyimpan tautan yang sewaktu-waktu bisa hilang atau rusak/broken link. kelancaran pekerjaan akan terganggu ketika data tersebut dibutuhkan secara mendadak. Kecerobohan ini memicu keterlambatan.
iii	Mempelajari dan memahami tata cara pembuatan video penyuluhan	Akuntabel (Bertanggung jawab)	Video penyuluhan yang diproduksi tidak dikerjakan secara asal-asalan, melainkan mengacu pada standar tata cara, estetika, dan etika komunikasi yang benar. Hal ini membuktikan dedikasi dan tanggung jawab untuk memberikan hasil kerja dengan kualitas terbaik sesuai amanat tugasnya.	Terjadi pemborosan sumber daya dan waktu. Pembuatan video tanpa pemahaman tata cara yang benar berisiko menghasilkan output yang buruk (misal: audio tidak jelas, visual berantakan, alur cerita membingungkan). Ini mencerminkan sikap lari dari tanggung jawab atas mutu pekerjaannya.
		Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri)	Meningkatkan <i>skill</i> secara nyata, khususnya di bidang digital dan multimedia. Peningkatan kapasitas individu ini berbanding lurus dengan peningkatan kapasitas instansi, sehingga metode penyuluhan yang disajikan menjadi lebih modern, menarik, dan berdaya guna bagi masyarakat luas.	Terjadinya kesenjangan keterampilan. Pegawai yang enggan belajar akan tertinggal oleh kemajuan teknologi komunikasi. Akibatnya, metode penyuluhan menjadi kuno, tidak menarik bagi target sasaran (seperti petani milenial atau masyarakat umum), dan efektivitas program edukasi akan menurun drastis.
3	Membuat rancangan desain video penyuluhan			
i	Menentukan tema video penyuluhan	Berorientasi Pelayanan (Memahami kebutuhan pegawai)	Tema penyuluhan yang dipilih akan sangat relevan, tepat sasaran, dan benar-benar menjawab permasalahan atau kendala yang sedang dihadapi oleh pegawai atau target audiens. Output video menjadi solusi yang aplikatif dan bermanfaat.	Tema video menjadi asal-asalan dan tidak sesuai dengan kondisi di lapangan. Akibatnya, video penyuluhan tidak memberikan nilai tambah, diabaikan oleh audiens, dan pembuatan video hanya berakhir sebagai formalitas semata yang membuang waktu.

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dengan BerAKHLAK	Tanpa BerAKHLAK
		Loyal (Menjaga nama baik)	Pemilihan tema dan narasi akan diperhatikan secara ketat untuk menghindari unsur SARA, hoaks, kebijakan yang bertentangan, atau materi kontroversial. Hal ini menjaga citra positif, integritas, dan kehormatan instansi di mata publik.	Berpotensi mengangkat isu yang sensitif, menyesatkan, atau melanggar etika birokrasi. Hal ini dapat memicu polemik, teguran, dan secara langsung merusak reputasi pembuat video maupun instansi pemerintah tempatnya bernaung.
		Adaptif (Cepat menyesuaikan diri)	Tema yang diangkat akan selalu up-to-date, merespons isu-isu terkini, perubahan peraturan, atau tren terbaru yang sedang berkembang. Penyuluhan menjadi sangat dinamis dan relevan dengan tantangan zaman.	Materi penyuluhan menjadi usang dan membosankan. Audiens akan kehilangan minat karena materi yang disampaikan sudah tidak relevan lagi dengan kondisi lapangan saat ini.
ii	Membuat desain video	Kompeten (Kemampuan Terbaik)	Dengan mengarahkan keterampilan maksimalnya dalam hal <i>editing</i> , tata suara, dan grafis. Hasilnya adalah video penyuluhan berkualitas tinggi yang jernih, profesional, dan komunikatif sehingga pesan edukasi sangat mudah dicerna oleh penonton.	Hasil video akan terlihat dikerjakan setengah hati, amatir, atau berantakan (seperti suara bising, teks tidak terbaca, transisi kasar). Kualitas desain yang buruk akan mendistraksi audiens sehingga pesan utama gagal ditangkap
		Adaptif (Kreatifitas)	Desain video akan inovatif, segar, dan memanfaatkan gaya visual kekinian (seperti infografis animasi atau transisi modern). Pendekatan kreatif ini sangat ampuh untuk menarik perhatian audiens dan mencegah rasa bosan saat menonton materi penyuluhan yang panjang.	Format penyajian video akan sangat kaku, monoton, dan konvensional. Kurangnya daya tarik visual akan menyebabkan tingkat retensi audiens rendah, di mana penonton cenderung menghentikan video sebelum pesan edukasinya selesai disampaikan.

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dengan BerAKHLAK	Tanpa BerAKHLAK
iii	Menentukan alat dan bahan yang akan digunakan	Akuntabel (Cermat)	Penggunaan peralatan produksi menjadi efisien dan sesuai dengan peruntukannya. Pegawai dapat memetakan kebutuhan teknis secara akurat, mencegah kerusakan aset instansi, serta menghindari pemborosan anggaran atau waktu selama proses <i>shooting</i> maupun <i>editing</i> .	Terjadi ketidaksiapan di lapangan akibat kecerobohan. Misalnya, alat yang dibawa ternyata rusak, <i>software</i> tidak kompatibel, atau ada materi bahan yang tertinggal. Hal ini akan menghambat seluruh proses produksi video, membuang waktu, dan berisiko merusak barang karena tidak digunakan dengan hati-hati.
4	Pembuatan video cara membuat perangkat alat buah			
i	Konsultasi dengan mentor cara pembuatan perangkat alat buah	Berorientasi Pelayanan (Solutif)	Fokus utama dalam konsultasi adalah mencari jalan keluar terbaik untuk membasmi hama yang meresahkan masyarakat (petani). Diskusi dengan mentor akan menghasilkan desain atau metode pembuatan perangkat alat buah yang paling efektif, aplikatif, dan benar-benar menjawab permasalahan di lapangan.	Konsultasi hanya berjalan sebagai rutinitas formalitas belaka. Tanpa sikap solutif, diskusi berisiko berbelit-belit pada teori tanpa menghasilkan keputusan praktis, sehingga masalah hama alat buah tidak kunjung mendapatkan penanganan yang nyata.
		Akuntabel (Tanggung jawab)	Menghadap mentor dengan persiapan data yang matang, mencatat setiap masukan, dan berkomitmen penuh untuk mengeksekusi arahan tersebut. Hal ini memastikan proses pembuatan perangkat nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maupun administratif.	Pegawai mengabaikan arahan mentor, Ketidadaan rasa tanggung jawab ini akan menyebabkan proses pembuatan alat nantinya melenceng dari standar, berisiko gagal fungsi, dan membuang-buang waktu.
ii	Pembuatan perangkat alat buah	Berorientasi Pelayanan (Sopan dan Santu)	Saat mempraktikkan atau memandu pembuatan perangkat, komunikasi dilakukan dengan etika dan tata krama yang baik. Hal ini menciptakan suasana yang nyaman, membuat masyarakat atau rekan kerja merasa dihargai, sehingga edukasi/transfer teknologi berjalan sangat lancar.	Sikap yang arogan, ketus, atau menggurui saat mendemonstrasikan alat akan memunculkan penolakan. Meskipun perangkat tersebut bagus, audiens (petani) akan enggan menerimanya karena merasa tidak dihormati secara personal.

No	Kegiatan	NilaiBerAKHLAK	Dengan BerAKHLAK	Tanpa BerAKHLAK
		Akuntabel (Bertanggung jawab)	Proses perakitan alat dilakukan dengan teliti dan menggunakan bahan (seperti botol bekas, atraktan, dll) secara efisien sesuai takaran. Memastikan produk akhir yang dibuat benar-benar kokoh dan berfungsi maksimal untuk menangkap hama.	Pembuatan alat dilakukan secara asal-asalan demi cepat selesai (menggugurkan kewajiban). Akibatnya, perangkat mudah rusak, tidak efektif menarik lalat buah, dan justru merugikan karena telah menghamburkan anggaran/bahan baku
		Harmonis (Menjaga hubungan baik)	Tercipta suasana kerja yang rukun, saling menghargai, dan bebas dari ketegangan emosional selama proses pembuatan alat. Interaksi yang positif ini meminimalisir stres kerja dan mempererat ikatan batin antar pihak yang terlibat.	Lingkungan kerja menjadi <i>toxic</i> atau penuh gesekan. Perbedaan pendapat terkait teknis pembuatan dapat berujung pada perdebatan panjang atau saling menyalahkan, yang pada akhirnya menghentikan kelancaran produksi.
		Kolaboratif (Bekerjasama)	Terjadi pembagian tugas yang adil dan sinergis (misalnya: ada yang memotong botol, ada yang menyiapkan cairan penarik lalat). Kerja sama ini membuat proses pembuatan jauh lebih cepat selesai dan membuka ruang bagi inovasi tambahan dari ide rekan-rekan yang lain.	Munculnya ego individual di mana seseorang ingin mendominasi pekerjaan atau sebaliknya, bekerja sendiri-sendiri tanpa mempedulikan orang lain. Hal ini membuat proses kerja menjadi lambat, tidak efisien, dan membatasi kuantitas perangkat yang bisa diproduksi.
iii	Mengimput realisasi pembuatan perangkat lalat buah	Akuntabel (cermat)	Pekerjaan yang dilakukan dengan cermat—seperti menyusun materi edukasi, merumuskan takaran bahan teknis di lapangan, atau membuat laporan pertanggungjawaban—akan terbebas dari kesalahan. Informasi yang dihasilkan menjadi sangat valid dan dapat diandalkan sepenuhnya	Bekerja secara ceroboh, tergesa-gesa sangat rentan menghasilkan kesalahan fatal. Misalnya, salah menuliskan angka pada laporan, keliru mencantumkan dosis/takaran dalam materi panduan, atau salah memasukkan data sasaran.

No	Kegiatan	NilaiBerAKHLAK	Dengan BerAKHLAK	Tanpa BerAKHLAK
		Kompeten (Menjalankan tugas dengan kualitas terbaik)	Kinerja yang konsisten dan berkualitas tinggi akan membangun reputasi sebagai individu yang profesional dan dapat diandalkan .	Kinerja yang tidak kompeten.Masyarakat akan dirugikan dan kehilangan rasa percaya ke aparaturnya yang dinilai tidak cakap
5	Melakukan penyuluhan dengan demonstrasi cara melalui video singkat			
i		Berorientasi Pelayanan (Sopan dan Santun)	Terbangun komunikasi yang positif dan saling menghargai. Baik saat berinteraksi dengan mentor, rekan kerja, maupun audiens, sikap santun akan meruntuhkan batasan sehingga setiap proses koordinasi berjalan lancar tanpa hambatan emosional.	Sikap yang arogan atau kurang beretika akan memicu ketidaksukaan. Hal ini menyulitkan proses kerja sama dan membuat orang lain enggan memberikan dukungan atau bantuan saat dibutuhkan.
		Akuntabel (Disiplin)	Seluruh rangkaian kegiatan (mulai dari persiapan hingga evaluasi) berjalan sesuai jadwal atau <i>timeline</i> yang telah ditetapkan. Disiplin memastikan tidak ada waktu yang terbuang sia-sia	Pekerjaan akan menumpuk di akhir, target penyelesaian video penyuluhan berisiko molor, dan menghambat agenda kerja instansi secara keseluruhan.
ii	Mempersiapkan materi terkait penyuluhan	Akutabel (Tanggung jawab)	Memastikan bahwa materi yang disiapkan benar-benar valid, bersumber dari referensi yang terpercaya, dan sesuai dengan kebutuhan audiens sasaran. Ini menjamin integritas dari informasi yang akan disebarluaskan.	Persiapan materi dilakukan secara asal-asalan. Akibatnya, materi bisa jadi tidak relevan, mengandung kesalahan fakta, atau bahkan menyesatkan masyarakat yang menerima penyuluhan tersebut.
		Kompeten (Bekerja dengan kualitas terbaik)	Materi disusun secara komprehensif, terstruktur, dan mudah dipahami. Memberikan upaya maksimalnya sehingga bahan penyuluhan memiliki bobot edukasi yang tinggi.	Materi penyuluhan menjadi sangat standar, membosankan, atau terlalu dangkal. Kualitas yang buruk membuat tujuan utama penyuluhan (seperti transfer ilmu atau sosialisasi program) tidak tercapai.
iii	Membuat video penyuluhan	Kompeten (Bertukar pikiran)	Membuka ruang diskusi memicu lahirnya ide-ide baru. <i>Feedback</i> dari orang lain akan memperkaya konsep video, menutupi kesalahan yang mungkin terlewat dalam membuat video, sehingga hasilnya lebih optimal.	Video menjadi monoton dan kaku karena hanya mengandalkan satu perspektif (pemikiran sendiri). Inovasi terhambat dan hasil akhir mungkin kurang mengena di masyarakat.

No	Kegiatan	NilaiBerAKHLAK	Dengan BerAKHLAK	Tanpa BerAKHLAK
		Loyal (Sabar)	Proses produksi video (mulai dari <i>shooting</i> berulang hingga proses <i>editing</i> yang rumit) dihadapi dengan ketenangan. Kesabaran memastikan detail-detail kecil tidak terlewat dan kualitas video tetap terjaga.	Mudah terpancing emosi, frustrasi saat menghadapi kendala teknis, atau bekerja terburu-buru (<i>rush</i>). Hasilnya, video banyak kekurangan (seperti audio bocor atau transisi kasar) karena ingin cepat selesai.
		Adaptif (Bersikap proaktif)	Memiliki inisiatif tinggi untuk mencari solusi mandiri saat ada kendala produksi (misal: mencari tools editing baru, mengatasi alat rusak). Hal ini menjaga kelancaran proses kerja.	Sikap pasif membuat produksi terhenti begitu saja saat ada hambatan kecil. Hanya menunggu instruksi tanpa berusaha mencari jalan keluar.
		Harmonis (Menghormati)	Menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi semua pihak yang terlibat dalam pembuatan video. Perbedaan pendapat terkait konsep kreatif dapat diselesaikan secara dewasa.	Memaksakan kehendak sendiri akan memicu konflik antar tim produksi. Suasana kerja yang tegang akan membunuh kreativitas dan menurunkan moral kerja.
		Kolaboratif (Bekerjasama)	Pembagian tugas berjalan efektif (misal: ada yang menyusun script, mengambil gambar, dan mengedit). Sinergi ini mempercepat proses produksi dengan hasil yang optimal	Terjadi penumpukan beban kerja pada satu orang (one-man show), membuat pekerjaan menjadi sangat melelahkan, tidak efisien, dan rentan terjadi kesalahan.
iv	Mencatat masukan dan saran dari mentor	Berorientasi pelayanan (Responsif)	Pegawai langsung menindaklanjuti arahan mentor tanpa menunda. Sikap tanggap ini mempercepat proses perbaikan/revisi sehingga video siap dipublikasikan lebih cepat.	Mengabaikan masukan mentor atau lambat merespons akan menghambat proses penyelesaian akhir (finalization). Hal ini juga bisa dinilai sebagai bentuk ketidakpedulian terhadap arahan pimpinan.
		Akuntabel (Cermat)	Semua poin revisi, kritik, dan saran dicatat dengan sangat mendetail. Kecermatan ini memastikan tidak ada satu pun feedback penting yang terlewat saat proses perbaikan video.	Mengandalkan daya ingat semata berisiko tinggi melupakan poin penting dari mentor. Akibatnya, pegawai akan melakukan kesalahan yang sama berulang kali dan membuang waktu untuk proses revisi yang bertele-tele.
6	Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram, dan TikTok)			

No	Kegiatan	Nilai BerAKHLAK	Dengan BerAKHLAK	Tanpa BerAKHLAK
i	Melakukan editing video penyuluhan pembuatan perangkat alat buah	Akuntabel (Bertanggung jawab)	Menyelesaikan proses editing sesuai dengan tenggat waktu dan alur cerita (naskah) yang telah disepakati. Video tidak dikerjakan secara asal-asalan, sehingga pesan edukasi mengenai cara pembuatan perangkat alat buah tersampaikan dengan utuh dan tidak menyesatkan petani/masyarakat.	Pekerjaan editing tertunda atau dikerjakan setengah hati. Hal ini memicu penyelesaian target yang molor, dan hasil video berpotensi kehilangan poin edukasi penting karena dipotong/diedit secara sembarangan sekadar untuk "menggugurkan kewajiban".
		Kolaboratif (Bekerjasama)	Terbuka untuk meminta bantuan atau pendapat dari rekan kerja selama proses editing (misalnya terkait tata suara atau grafis). Sinergi ini mempercepat penyelesaian video dan menghasilkan karya yang lebih komprehensif karena melibatkan berbagai sudut pandang keahlian.	Pegawai bersikap tertutup dan bekerja sendiri (one-man show). Jika terjadi kendala teknis (seperti aplikasi error atau kebingungan memilih aset visual), proses kerja akan terhenti lama dan hasil akhirnya berpotensi kaku atau monoton.
		Berorientasi Pelayanan (Solutif)	Selama mengedit, pegawai selalu memposisikan diri sebagai penonton (petani). Ia akan memastikan penggunaan istilah-istilah ilmiah dikonversi ke bahasa yang awam dan mudah dimengerti, agar video tersebut benar-benar menjadi solusi praktis bagi masalah hama mereka	Ego pembuat video lebih mendominasi, misalnya menggunakan visual atau bahasa yang terlalu tinggi tanpa memikirkan latar belakang penontonnya. Akibatnya, layanan informasi digital yang diberikan gagal memberikan solusi nyata di lapangan.
ii	Konsultasi dengan mentor untuk video yang selesai dibuat.	Akuntabel (Bertanggung jawab)	Berani mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada pimpinan. Melalui konsultasi, pegawai memastikan bahwa konten video sudah sejalan dengan visi, misi, dan kebijakan instansi. Pegawai juga menunjukkan kesiapan untuk merevisi video jika ada masukan, demi mencegah terjadinya disinformasi.	Menerobos jalur birokrasi dengan tidak melapor kepada mentor. Jika video langsung dipublikasikan dan ternyata mengandung kesalahan fatal (misalnya: salah prosedur pembuatan perangkat atau ada narasi yang melanggar etika), instansi akan menanggung malu dan pegawai berisiko menerima sanksi disiplin karena bertindak tanpa persetujuan atasan.

No	Kegiatan	NilaiBerAKHLAK	Dengan BerAKHLAK	Tanpa BerAKHLAK
iii	Melakukan pengecekan ulang dalam editan video pembuatan perangkat lalat buah.	Kompeten (Kualitas terbaik)	Video dipastikan bebas dari kesalahan teknis seperti audio yang bocor/tidak sinkron, teks (tipografi) yang salah ketik (typo), atau transisi yang kasar. Output yang disajikan benar-benar berkualitas tinggi, jernih, dan profesional, sehingga audiens nyaman menonton dari awal hingga akhir.	Video dipenuhi dengan kecacatan teknis. Suara yang bising atau teks yang sulit dibaca akan mendistraksi penonton, membuat masyarakat sulit memahami instruksi pembuatan perangkat lalat buah, dan mencerminkan rendahnya profesionalitas pembuatnya.
		Adaptif (Proaktif)	Memiliki inisiatif tinggi untuk menyempurnakan detail-detail kecil yang mungkin terlewat, meskipun tidak diinstruksikan secara spesifik oleh mentor. Misalnya, secara mandiri menambahkan subtitle atau elemen grafis penunjuk agar penjelasan lebih mudah dipahami oleh petani dari berbagai kalangan.	Bersikap pasif dan merasa cepat puas. Apabila ada bagian video yang dirasa kurang pas namun "masih bisa ditoleransi", pegawai akan membiarkannya saja tanpa ada upaya inisiatif untuk memperbaikinya, sehingga hasil akhir menjadi sangat standar.
iv	Mengupload video penyuluhan ke media sosial	Akuntabel (Bertanggung jawab)	Video diunggah pada platform resmi dengan tata cara yang benar, dilengkapi judul yang jelas, deskripsi (caption) yang edukatif, serta tagar (#) yang relevan. Pegawai juga bertanggung jawab memantau kolom komentar untuk merespons pertanyaan masyarakat terkait perangkat lalat buah.	Video hanya dilempar ke media sosial tanpa deskripsi yang jelas, atau diunggah di akun yang salah. Serta mengabaikan (ghosting) jika ada masyarakat/petani yang bertanya di kolom komentar, sehingga fungsi pelayanan publik secara digital terputus.
		Kompeten (Kualitas terbaik)	Proses unggah memperhatikan spesifikasi platform (misalnya: menggunakan format resolusi tinggi/HD, thumbnail yang menarik). Dan memaksimalkan fitur algoritma media sosial agar video penyuluhan ini mendapatkan jangkauan (reach) yang luas dan ditonton oleh banyak target sasaran.	Video diunggah dengan resolusi rendah yang pecah-pecah, atau formatnya terpotong. Kualitas tayangan yang buruk di media sosial akan langsung diabaikan (di-skip) oleh audiens, membuat tujuan utama dari penyuluhan digital ini gagal total.

No	Kegiatan	NilaiBerAKHLAK	Dengan BerAKHLAK	Tanpa BerAKHLAK
7	Evaluasi hasil implementasi sosial media (Facebook, Instagram dan TikTok) sebagai media penyuluhan			
i	Menyiapkan form kuesioner berisi pertanyaan terkait penggunaan media sosial sebagai media penyuluhan dengan menggunakan google form	Akuntabel (Bertanggung jawab)	Dengan memastikan pertanyaan yang disusun relevan, logis, dan benar-benar selaras dengan tujuan evaluasi penggunaan media sosial. Instrumen survei dibuat dengan niat pengumpulan data yang valid, sehingga hasil akhirnya dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar pengambilan keputusan instansi.	Kuesioner dibuat secara asal-asalan sekadar untuk memenuhi target kerja. Pertanyaan menjadi melenceng dari konteks, bias, atau ambigu, sehingga data yang terkumpul tidak valid dan tidak bisa digunakan untuk evaluasi program penyuluhan.
		Kompeten (Bekerja dengan kualitas terbaik)	Penggunaan Google Form dimaksimalkan dengan baik (misalnya: desain rapi, bebas typo, pengaturan akses mudah, alur pertanyaan sistematis). Hal ini mempermudah responden dalam mengisi dan menunjukkan tingkat profesionalisme pembuatnya.	Form yang dihasilkan berkualitas rendah (misalnya: tautan tidak bisa diakses/terkunci, pilihan ganda membingungkan, atau tampilan berantakan). Ini menyulitkan responden dan membuat instrumen pengumpulan data terlihat amatir.
ii	Mengirimkan link kuesioner untuk diisi oleh pegawai	Berorientasi pelayanan (Sopan santun)	Penyebaran link (misalnya di grup WhatsApp atau email) dilakukan dengan etika komunikasi yang baik; didahului dengan salam, penjelasan singkat tentang tujuan kuesioner, instruksi batas waktu, dan ucapan terima kasih. Pegawai akan merasa dihargai waktunya dan lebih termotivasi untuk mengisi.	Hanya mengirim link tanpa pengantar kata apa pun, atau dengan bahasa yang memaksa/memerintah. Hal ini dianggap tidak sopan dan mengganggu, sehingga tingkat partisipasi (response rate) dari pegawai akan sangat rendah.
		Kolaboratif (Bekerjasama)	Terbangunnya sinergi antar pegawai di mana mereka menyadari bahwa pengisian survei ini adalah bentuk kerja sama demi kemajuan program instansi. Pengirim link bersifat merangkul dan terbuka jika ada pegawai yang kebingungan cara mengisi form.	Munculnya sikap apatis. Kegiatan ini hanya dianggap sebagai beban atau urusan individu pembuat kuesioner semata. Ketidadaan kerja sama membuat jumlah sampel data yang masuk tidak representatif untuk menggambarkan kondisi instansi secara keseluruhan.

No	Kegiatan	NilaiBerAKHLAK	Dengan BerAKHLAK	Tanpa BerAKHLAK
iii	Melakukan evaluasi berdasarkan hasil survey	Harmonis (Menghargai)	Menerima hasil survei bersikap objektif dan berlapang dada dalam menerima segala bentuk masukan, kritik, maupun keluhan dari responden. Perbedaan pendapat atau hasil evaluasi yang mungkin kurang memuaskan tetap dihargai sebagai bahan koreksi yang konstruktif.	Timbul sikap tidak menerima kritik atau sentimen pribadi terhadap responden yang memberikan penilaian buruk. Mengabaikan suara minoritas dan hanya memilih data yang "menyenangkan" saja, yang pada akhirnya memicu suasana kerja yang tidak harmonis dan evaluasi yang tidak jelas.
		Loyal (Menjaga Rahasia)	Data personal dan kerahasiaan identitas responden (jika bersifat anonim) dilindungi sepenuhnya. Hasil survei dikelola dengan penuh integritas, hanya digunakan untuk kepentingan perbaikan organisasi, dan tidak disebarluaskan kepada pihak luar yang tidak berkepentingan.	Data sensitif milik instansi atau jawaban spesifik dari teman kerja dibocorkan hingga menjadi bahan gosip di kantor. Pelanggaran etika kerahasiaan ini akan menghancurkan rasa percaya antar rekan kerja, sehingga di masa depan mereka tidak akan pernah mau lagi mengisi survei dengan jujur.

Tabel 8. Analisis Dampak Nilai Dasar ASN

D. Matriks Frekuensi kemunculan Nilai – Nilai Dasar

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Frekuensi kemunculan Nilai-nilai Dasar ASN pada tahapan kegiatan laporan aktualisasi						
			Berorientasi Pelayanan	Akuntabel	Kompeten	Harmonis	Loyal	Adaptif	Kolaboratif
1	Konsultasi dengan mentor	Tahap 1.1	✓	✓		✓	✓		✓
		Tahap 1.2		✓	✓				
		Tahap 1.3			✓				✓
2	Mencari referensi berkaitan dengan penyuluhan	Tahap 2.1		✓				✓	
		Tahap 2.2	✓						
		Tahap 2.3	✓		✓				
3	Membuat rancangan desain video penyuluhan	Tahap 3.1	✓				✓	✓	
		Tahap 3.2			✓			✓	
		Tahap 3.3		✓					
4		Tahap 4.1	✓	✓					

	Pembuatan video cara membuat perangkat alat buah	Tahap 4.2	☒	☒		☒			☒
		Tahap 4.3		☒					
5	Melakukan penyuluhan dengan demonstrasi cara melalui video singkat	Tahap 5.1	☒	☒					
		Tahap 5.2		☒	☒				
		Tahap 5.3			☒	☒	☒	☒	☒
		Tahap 5.4	☒	☒					
6	Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram, dan TikTok).	Tahap 6.1	☒	☒					☒
		Tahap 6.2		☒	☒			☒	
		Tahap 6.3							
		Tahap 6.4		☒	☒				
7	Evaluasi hasil implementasi sosial media (Facebook, Instagram dan TikTok) sebagai media penyuluhan.	Tahap 7.1		☒	☒				
		Tahap 7.2	☒						☒
		Tahap 7.3				☒			
8	Total		10	14	9	4	3	5	6

Tabel 9. Matriks frekuensi kemunculan nilai dasar ASN

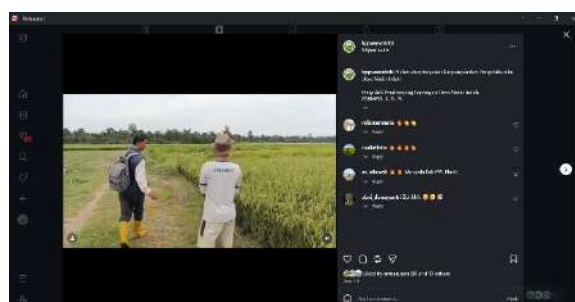
E. Keadaan Sebelum dan Sesudah Aktualisasi

Sebelum pelaksanaan aktualialisasi penyampaian informasi teknis pertanian kepala masyarakat luas Sebagian besar masih menggunakan metode konvensional dengan bertatap muka langsung tanpa dukungan media alat peraga visual yang memadai. Hal ini menyebabkan proses transfer pengetahuan terkadang terasa menonton dan sulit diserap secara detail oleh petani. Penggunaan smartphone dan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok di kalangan penyuluh dan petani belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana penyuluhan alternatif. Platform tersebut memiliki sasaran yang cakupannya luas dan mampu memecahkan kendala jarak serta waktu.



Gambar 36, Penyuluhan dengan cara tatap langsung atau konvensional

Setelah pelaksanaan aktualisasi, metode penyampaian informasi teknis pertanian telah mengalami transformasi digital dan menjadi lebih inovatif. Kegiatan penyuluhan kini didukung oleh media visual yang interaktif, khususnya melalui produksi dan pemanfaatan video pendek demonstrasi teknis—seperti langkah-langkah pembuatan perangkat alat buah—yang diproduksi menggunakan *smartphone*. Platform media sosial (Facebook, Instagram, dan TikTok) kini dioptimalkan sebagai saluran utama untuk mendiseminasikan konten edukasi tersebut kepada kelompok tani. Melalui pendekatan ini, proses transfer pengetahuan menjadi lebih menarik dan tidak lagi monoton. Petani dapat dengan mudah menyerap detail informasi karena materi divisualisasikan dengan jelas dan dapat diakses, dipelajari, serta diulang kembali kapan saja dan di mana saja. Pemanfaatan teknologi ini terbukti efektif dalam memecahkan kendala jarak dan waktu, sekaligus memperluas jangkauan sasaran penyuluhan secara signifikan.



Gambar 37, Penyuluhan sudah dengan memanfaatkan media sosial

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan masa habituasi dan aktualisasi yang telah dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe, dapat disimpulkan bahwa program aktualisasi ini telah berhasil menjawab isu utama terkait belum optimalnya penyebaran informasi penyuluhan di wilayah binaan. Berangkat dari identifikasi masalah tersebut, penulis telah merancang dan mengimplementasikan gagasan pemecahan isu yang berjudul "Optimalisasi Penyuluhan Dengan Menggunakan Demonstrasi Penggunaan Petrogenol Untuk Pengendalian Lalat Buah Via *Smartphone*". Pelaksanaan gagasan ini bukan sekadar pemenuhan kewajiban pendidikan dan pelatihan dasar (Latsar) CPNS, melainkan sebuah intervensi nyata untuk memberikan solusi aplikatif bagi para petani dalam menghadapi serangan hama lalat buah yang berpotensi menurunkan kualitas dan kuantitas hasil panen.

Keberhasilan gagasan aktualisasi ini sangat selaras dengan kedudukan dan peran penulis sebagai Penyuluh Pertanian Ahli Pertama. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan, seorang penyuluh dituntut untuk mampu memfasilitasi peningkatan akses informasi teknologi pertanian bagi pelaku utama (petani). Inovasi ini juga menjadi wujud kontribusi nyata terhadap pencapaian visi Kementerian Pertanian, yaitu mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern, serta mendukung misi organisasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui tata kelola penyuluhan yang lebih inovatif dan tepat sasaran.

Secara teknis operasional, aktualisasi ini direalisasikan melalui tujuh tahapan kegiatan utama yang terlaksana secara utuh mencapai seratus persen. Tahapan ini diawali dengan proses konsultasi bersama mentor untuk menyamakan persepsi, dilanjutkan dengan pencarian referensi teknis yang valid, perancangan desain video edukasi yang menarik, hingga proses produksi alat perangkap lalat buah menggunakan cairan atraktan *petrogenol* yang didokumentasikan ke dalam bentuk video demonstrasi. Setelah video diproduksi, penulis melakukan penyuluhan langsung menggunakan media video singkat tersebut, yang kemudian diimplementasikan secara lebih luas dengan mengunggahnya ke berbagai *platform* media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok. Rangkaian ini ditutup dengan pelaksanaan evaluasi efektivitas penggunaan media sosial melalui pengisian kuesioner berbasis *Google Form*, yang menunjukkan respons positif dan peningkatan pemahaman dari sasaran penyuluhan.

Dampak nyata dari pelaksanaan aktualisasi ini sangat terlihat pada perubahan kondisi sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Sebelum adanya aktualisasi ini, penyampaian informasi teknis kepada masyarakat tani sebagian besar masih terbelenggu

oleh metode konvensional. Penyuluhan sangat bergantung pada tatap muka langsung dalam pertemuan kelompok tani yang rentan terkendala oleh jarak, waktu tempuh, dan tingkat kehadiran petani yang fluktuatif. Selain itu, minimnya alat peraga visual membuat materi tentang pengendalian hama terasa monoton dan sulit dipraktikkan ulang secara mandiri. Namun, setelah aktualisasi ini diimplementasikan, terjadi transformasi metode edukasi. Pemanfaatan *smartphone* dan penyebaran konten melalui media sosial terbukti mampu memecahkan batasan ruang dan waktu. Petani dan rekan sejawat kini memiliki akses tak terbatas terhadap materi demonstrasi visual yang dapat diputar ulang kapan saja, sehingga proses transfer teknologi perangkat alat buah menjadi lebih mudah diserap, aplikatif, dan menjangkau sasaran yang jauh lebih luas.

Lebih dari sekadar pencapaian teknis pertanian, kegiatan aktualisasi ini menjadi wadah pembentukan karakter birokrasi melalui internalisasi nilai-nilai dasar ASN **BerAKHLAK** (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif). Dalam setiap langkah kegiatannya, penulis membuktikan bahwa bekerja secara akuntabel dalam menyusun materi, berkolaborasi dengan mentor dan rekan kerja, serta bersikap adaptif terhadap perkembangan teknologi adalah kunci dari pelayanan publik yang prima. Pembuatan dan penyebaran video edukasi ini secara langsung mencerminkan perwujudan profil *Smart ASN*, di mana literasi digital (*digital skills* dan *digital culture*) dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mendiseminasi informasi. Pada akhirnya, inovasi penyuluhan digital ini diharapkan tidak hanya berhenti pada masa habituasi, tetapi dapat menjadi budaya kerja baru yang berkelanjutan di lingkungan BPP Wawotobi guna mendukung terwujudnya *Smart Governance* dalam pelayanan sektor pertanian di Indonesia.

Berdasarkan matriks kegiatan aktualisasi, nilai **Akuntabel** (14) menjadi yang paling dominan karena inovasi penyuluhan digital ini menuntut tingkat tanggung jawab, kecermatan, dan transparansi yang tinggi atas informasi yang disebarkan kepada publik, mulai dari persiapan hingga evaluasi di media sosial. Tingginya nilai **Berorientasi Pelayanan** (10) dan **Kompeten** (9) mencerminkan komitmen prima Anda dalam menghadirkan solusi yang mudah dipahami bagi petani melalui penguasaan teknis pertanian dan keterampilan multimedia. Selanjutnya, nilai **Kolaboratif** (6) dan **Adaptif** (5) menunjukkan pentingnya sinergi dengan pimpinan dan pemangku kepentingan serta kemampuan berinovasi menggeser metode konvensional ke platform digital. Terakhir, meskipun nilai **Harmonis** (4) dan **Loyal** (3) muncul paling sedikit, keduanya tetap berperan sebagai fondasi esensial untuk menjaga komunikasi yang baik dengan mentor dan menjaga nama baik instansi selama pelaksanaan program di ranah publik.

Rencana Tindak Lanjut (RTL) untuk kegiatan aktualisasi bertajuk "Optimalisasi Penyuluhan Menggunakan Demonstrasi Cara Penggunaan Petrogenol Sebagai

Pengendali Lalat Buah via Smartphone di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kabupaten Konawe" disusun sebagai komitmen berkesinambungan pasca-pelaksanaan kegiatan. Tujuan utama dari narasi ini adalah untuk memastikan bahwa inovasi penyuluhan digital menggunakan video singkat berbasis *smartphone* dapat terus diterapkan, dievaluasi tingkat adopsinya oleh para petani, dan direplikasi secara lebih luas guna mewujudkan kemandirian pertanian di wilayah kerja tersebut.

B. Komitment Diri

PERYATAAN KESANGGUPAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. Wahyu Azikin, S.Tr.P
NIP : 200011162025051001
Unit kerja : BPP Wawotobi, Kab. Konawe, Sulawesi Tenggara
Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya sanggup untuk melanjutkan penerapan Nilai-Nilai Dasar ASN BerAKHLAK yang merupakan akronim dari Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

Konawe, 17 Juni 2026
Penulis,



A. Wahyu Azikin, S.Tr.P
NIP. 200011162025051001

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 23 Tahun 2024 tentang Jabatan Fungsional di Bidang Pertanian.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 09 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Tabel Rancangan Aktualisasi

MATRIKS TABEL RANCANGAN AKTUALISASI NILAI-NILAI DASAR PNS

NAMA : A. Wahyu Azikin

NIP : 200011162025051001

Unit Kerja : BPP Wawotobi Kabupaten Konawe

Identifikasi Isu :

1. Belum optimalnya penyebaran informasi penyuluhan penggunaan petrogenol untuk pengendalian lalat buah di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe
2. Belum optimalnya pengelolaan data Petani dan validitas sektoral pertanian di BPP wawotobi, Kab. Konawe
3. Masih Kurangnya kesadaran petani menggunakan benih unggul bersertifikat dan berlabel untuk meningkatkan hasil produktivitas panen padi wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe
4. Masih kurangnya penguatan fasilitas manajerial dan kemandirian pembukuan data penyuluhan di BPP wawotobi Kab. Konawe
5. Masih belum optimalnya prinsip 5T, Tepat Jenis, Tepat Dosis, Tepat Waktu, Tepat Cara, dan Tepat Sasaran oleh petani di wilayah binaan BPP Wawotobi Kab. Konawe.

Isu yang Diangkat : Belum optimalnya penyebaran informasi penyuluhan penggunaan petrogenol untuk pengendalian lalat buah di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe.

Gagasan Pemecah Isu : Penyuluhan bagi petani yang berfokus demonstrasi cara pembuatan perangkat lalat buah dengan video singkat via smartphone

Matriks Rancangan Kegiatan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
1	konsultasi dengan mentor	1.Melakukan janji dengan mentor untuk melakukan diskusi 2.Mempersiapkan catatan hal yang akan didiskusikan dan menyampaikan gagasan yang jelas. 3.Melakukan diskusi dengan mentor	1.Kesepakatan waktu berdiskusi 2.Pemahaman materi terkait rancangan aktualisasi 3.Masukan dan saran terkait aktualisasi	1. Beorientasi Pelayanan (Sopan Santun) Penulis akan menerapkan nilai berorientasi pelayanan pada tahapan kegiatan ini yaitu dengan menerapkan Sopan Santun dalam hal menghubungi mentor dengan menggunakan tutur kata yang baik. 2.Akuntabel (Disiplin) Penulis akan menerapkan nilai akuntabel yaitu Disiplin dalam hal ini dengan menerapkan datang tepat waktu pada saat melaksanakan diskusi. 3.Harmonis (Menghargai) Penulis akan menerapkan nilai harmonis yaitu dengan penulis akan menghargai saran dan masukan dari mentor. 4.Kolaboratif (Bersinergi) Penulis akan menerapkan nilai kolaboratif yaitu bersinergi dalam hal ini penulis dengan memberikan update mengenai gagasan aktualisasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan mentor.	Dengan adanya pemanfaatan media sosial sebagai media penyuluhan meningkatkan kualitas penyuluhan pertanian melalui kegiatan yang lebih terarah dan sistematis sesuai dengan kebutuhan dilapangan.	Kegiatan ini meningkatkan budaya kerja yang menjunjung tinggi komunikasi, koordinasi dan keterbukaan dalam pelaksanaan tugas. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya sikap profesional ASN yang mengedepankan konsultasi dan tanggung jawab.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
				5.Loyal (Sabar) Penulis akan menerapkan nilai Loyal yaitu Sabar, dengan penerapannya menunggu waktu luang mentor dalam melaksanakan diskusi.		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
2	Mencari referensi berkaitan dengan penyuluhan.	1.Membuka beberapa link referensi. 2.Mengunduh sumber referensi. 3.Mempelajari dan memahami tata cara pembuatan video penyuluhan.	1.Link refrensi 2.Data yang sesuai telah diunduh 3.Pemahan materi terkait pembuatan video penyuluhan.	1. Akuntabel (Cermat) Penulis menerapkan nilai akuntabel pada tahapan kegiatan ini yaitu Cermat dalam menentukan link refrensi yang akan digunakan untuk pembuatan video penyuluhan menarik. 2. Adaptif (Proaktif) Penulis akan menerapkan nilai adaptif pada tahapan kegiatan ini penulis proaktif dalam hal mencari refrensi tentang video penyuluhan. 3. Berorientasi Pelayanan (Cermat) Penulis akan menerapkan nilai berorientasi pelayanan yaitu penulis akan cermat dalam hal menentukan sumber refrensi yang akan diunduh sebagai bahan untuk membuat bahan aktualisasi dengan video penyuluhan.	Kegiatan ini mendukung penyediaan data yang relevan dan sesuai kebutuhan yang ada dilapangan, serta meningkatkan kualitas penyuluh dalam memanfaatkan teknologi	Kegiatan ini memperkuat keterlibatan penyuluh dalam mencari dan mememilah literatur yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dilapangan sesuai dengan nilai Akuntabel yaitu bertanggung jawab untuk menyelesaikan dan mencari solusi untuk masalah yang ada dilapangan.

N o	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
3	Membuat rancangan desain video penyuluhan	1.Menentukan tema video penyuluhan 2. membuat desain video 3.Menentukan alat yang akan digunakan dalam membuat video penyuluhan	1.Peyusunan alur pembuatan video 2.Desain yang digunakan 3.Alat dan bahan yang akan digunakan	1.Berorientasi Pelayanan (Memahami Kebutuhan Pegawai) Penulis akan menerapkan nilai berorientasi pelayanan pada tahapan kegiatan ini penulis memahami kebutuhan pegawai dalam membuat rancangan desain video untuk penyuluh di BPP Wawotobi. 2.Loyal (Menjaga Nama Baik)Penulis akan menerapkan nilai loyal pada tahapan kegiatan ini yaitu dengan menjaga nama baik dengan tidak membuat akun media sosial yang berisi informasi yang menyebarkan berita-berita tentang radikalisme. 3.Adaptif (Cepat Menyesuaikan Diri) Penulis akan menerapkan nilai adaptif pada tahapan kegiatan ini penulis dengan cepat menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi yang dapat membantu dalam menyelesaikan aktualisasi.	Dengan kegiatan ini meningkatkan kemampuan penyuluh dalam mencari dan membuat sebuah inovasi. Dalam hal ini meningkatkan adaptif, akuntabel dan kompeten.	Dengan pembuatan video penyuluhan demonstrasi pembuatan perangkat alat buah meningkatkan kreatifitas dan mendorong terciptanya budaya kerja yang adaptif dan kompeten

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
4	Pembuatan video perangkap lalat buah	1.Konsultasi dengan mentor cara pembuatan perangkap lalat buah 2.Pembuatan perangkap lalat buah 4.Menginput realisasi pembuatan perangkap lalat buah.	1.Perangkap lalat buah 3. Perangkap lalat buah 2.Membuat Video cara pembuatan	1.Berorientasi Pelayanan (Solutif) Penulis akan menerapkan nilai berorientasi pelayanan pada tahapan kegiatan ini dengan penerapan solutif dalam memberika solusi ke teman penyuluh untuk mempermudah pekerjaan. 2.Akuntabel (Tanggung Jawab) Penulis akan menerapkan nilai akuntabel pada tahapan kegiatan ini yaitu penulis memiliki tanggung jawab dalam hal melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.	Dengan adanya pemanfaatan perangkat elektronik untuk pembuatan video pembuatan perangkap lalat buah sehingga meningkatkan kreatifitas, dan nilai akuntabel pegawai.	Dengan pembuatan video penyuluhan bisa memberikan solusi terkait dengan apa yang terjadi dilapangan dan memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi hal ini berkaitan dengan nilai akuntabel.
5	Melakukan penyuluhan dengan demonstrasi cara melalui video singkat	1.Melakukan konsultasi dengan mentor tentang penyuluhan 2.Mempersiapkan materi terkait penyuluhan. 3.Membuat video penyuluhan 4.Mencatat masukan dan saran dari mentor.	1.Materi penyuluhan 2.Pemahaman materi. 3. Video penyuluhan 4.Notulensi hasil penyuluhan.	1.Beorientasi Pelayanan (Sopan Santun)Penulis akan menerapkan nilai berorientasi pelayananan pada tahapan kegiatan ini dengan menerapkan sopan santun dalam melakukan penyuluhan dengan menggunakan tutur kata yang baik. 2.Akuntabel (Disiplin) Penulis akan menerapkan nilai akuntabel yaitu Displin dalam hal ini penulis datang tepat	Dengan pembuatan video penyuluhan bisa memberikan solusi terkait dengan apa yang terjadi dilapangan dan memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi hal ini berkaitan dengan nilai akuntabel	Dengan adanya pemanfaatan perangkat elektronik untuk pembuatan video pembuatan perangkap lalat buah sehingga meningkatkan kreatifitas, dan nilai akuntabel pegawai.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
				waktu pada saat melaksanakan penyuluhan. 3. Kompeten (Bekerja dengan kualitas terbaik) Penulis akan menerapkan nilai kompeten yaitu penulis bekerja dengan kualitas terbaik dalam hal menyiapkan materi secara detail agar mudah dimengerti.		
6	Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram, dan TikTok)	1. Melakukan editing video penyuluhan pembuatan perangkat alat buah. 2. Konsultasi dengan mentor video yang selesai di buat. 3. Melakukan pengecekan ulang dalam editan video pembuatan perangkat alat buah. 4. Mengupload video penyuluhan ke media sosial	1. Video yang selesai editing 2. catatan hasil diskusi dengan mentor 3. Kesesuaian materi dengan video. 4. penyebaran informasi penyuluhan.	1. Akuntabel (Bertanggung Jawab) Penulis akan menerapkan nilai akuntabel yaitu penulis dengan bertanggung Jawab dalam mengedit video penyuluhan pembuatan perangkat alat buah. 2. Kolaboratif (Bekerjasama) Penulis akan menerapkan nilai kolaboratif yaitu penulis bekerjasama dengan rekan kerja dalam memberikan masukan dalam proses pembuatan video penyuluhan. 3. Kompeten (Kualitas Terbaik) Penulis akan menerapkan nilai kompeten yaitu penulis akan memberikan Kualitas Terbaik	Dengan bertanggung jawab dalam membuat video penyuluhan dan menyebarkan informasi pertanian sesuai dengan kebutuhan. Serta tugas dan fungsi seorang penyuluh untuk meningkatkan akses terhadap informasi teknologi pertanian.	Dengan adanya pemanfaatan media sosial sebagai media penyuluhan mendukung misi organisasi dalam penyebaran informasi pertanian untuk mendukung program-program pemerintah di bidang pertanian.

N o	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
				dalam hal ini melakukan pengecekan hasil video agar sesuai dengan materi penyuluhan.		
7	Evaluasi hasil implementasi sosial media (Facebook, Instagram dan TikTok) sebagai media penyuluhan.	1.Menyiapkan form kuesioner berisi pertanyaan terkait penggunaan media sosial sebagai media penyuluhan dengan menggunakan google form. 2. Mengirimkan link kuesioner untuk diisi oleh pegawai. 3. Melakukan evaluasi berdasarkan hasil survey.	1.Tersedianya Form kuesioner 2.Link kuesioner 3.Data kuesioner yang telah diisi dan kesimpulan	1.Akuntabel (Bertanggung Jawab)Penulis akan menerapkan nilai akuntabel pada tahapan kegiatan ini Bertanggung jawab atas hasil kerja yang telah dibuat penulis dalam melaksanakan aktualisasi dan bersedia di evaluasi. 2.Kompeten (Bekerja dengan kualitas terbaik) Penulis akan menerapkan nilai kompeten pada tahapan kegiatan ini yaitu penulis bekerja dengan kualitas terbaik dalam hal evaluasi data kuesioner sesuai dengan kebutuhan dalam membuat video pembuatan perangkat lalat buah.	Dengan adanya pemanfaatan media sosial sebagai media penyuluhan mendukung misi organisasi dalam penguatan kerja sama antar pegawai dan mendorong profesionalisme ASN.	Dengan pembuatan video penyuluhan pembuatan perangkat lalat buah dengan petrogenol memberikan penguatan pelayanan yaitu Profesionalitas, Inovatif, Kerjasama tim, dan Responsif.

Lampiran 2. Lembar Bimbingan Mentor

LEMBAR BIMBINGAN MENTOR
LATSAR CPNS GOLONGAN III
GELOMBANG II ANGKATAN XVII KELOMPOK I
KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM
PERTANIAN PUSAT PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PERTANIAN
CIAWI-BOGOR 2026

Nama : A. Wahyu Azikin
NIP : 200011162025061001
Unit kerja : BPP Wawotobi Kabupaten Wawotobi
Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
Isu : Belum Optimalnya penyebaran informasi penyuluhan penggunaan petrogenol untuk pengendalian lalat buah di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe
Gagasan : Penyuluhan bagi petani yang berfokus demonstrasi cara pembuatan perangkat lalat buah dengan video singkat via smartphone
Nama Mentor : Alni T, S.P.

No	Tanggal	Penyelesaian Masalah	Catatan Mentor	Media	Paraf	Dokumentasi
1	16 april 2026	Diskusi terkait isu yang terjadi di wilayah binaan BPP Wawotobi	Isu utama yang akan di angkat dalam rancangan aktualisasi	Tatap muka		
2	26 April 2026	Konsultasi dengan mentor cara pembuatan perangkat lalat buah	Buat perangkatnya dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan	Tatap muka		

No	Tanggal	Penyelesaian Masalah	Catatan Mentor	Media	Paraf	Dokumentasi
3	1 juni 2026	Konsultasi tetnang penyuluhan	Membuat video penyuluhan	Tatap muka		
4	15 juni 2026	Konsultasi dengan mentor untuk video yang akan di upload	Mengecek video yang akan di upload	Tatap muka		

Lampiran 3. Lembar Bimbingan Coach

LEMBAR BIMBINGAN COACH
LATSAR CPNS GOLONGAN III
GELOMBANG II ANGKATAN XVII KELOMPOK I
KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM
PERTANIAN PUSAT PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PERTANIAN
CIAWI-BOGOR 2026

Nama : A. Wahyu Azikin
NIP : 200011162025061001
Unit kerja : BPP Wawotobi Kabupaten Wawotobi
Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
Isu : Belum Optimalnya penyebaran informasi penyuluhan penggunaan petrogenol untuk pengendalian lalat buah di wilayah binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe
Gagasan : Penyuluhan bagi petani yang berfokus demonstrasi cara pembuatan perangkap lalat buah dengan video singkat via smartphone
Nama Coach : Y Saptiani Oktari, M.BA.

No	Tanggal	Penyelesaian Masalah	Catatan Mentor	Media	Paraf	Dokumentasi
1	5-Juni-26	Menjelaskan isi laporan aktualisasi	Membuat PPT	Zoom meeting		

No	Tanggal	Penyelesaian Masalah	Catatan Mentor	Media	Paraf	Dokumentasi
2	15 Juni 2026	Mejelaskan Struktur PPT yang akan di presentasikan	Membuat cover dan PPT	Zoom meeting		
3	24 juni 2026	Penguatan Penjelasan PPT	Menjelaskan maksimal 15 menit	Zoom meeting		

Lampiran 4. Matriks Pelaksanaan aktualisasi

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
1	konsultasi awal dengan mentor	1.Melakukan janji dengan mentor untuk melakukan diskusi 2.Mempersiapkan catatan hal yang akan didiskusikan dan menyampaikan gagasan yang jelas. 3.Melakukan diskusi dengan mentor 4.Mencatat hasil diskusi dengan mentor.	1.Kesepakatan waktu berdiskusi 2.Pemahaman materi terkait rancangan aktualisasi 3.Masukan dan saran terkait aktualisasi 4.Notulensi hasil diskusi	1.Beorientasi Pelayanan (Sopan Santun) Penulis telah menerapkan nilai berorientasi pelayanan pada tahapan kegiatan ini yaitu dengan menerapkan Sopan Santun dalam hal menghubungi mentor dengan menggunakan tutur kata yang baik. 2.Akuntabel (Disiplin) Penulis telah menerapkan nilai akuntabel yaitu Disiplin dalam hal ini dengan menerapkan datang tepat waktu pada saat melaksanakan diskusi. 3.Harmonis (Menghargai) Penulis telah menerapkan nilai harmonis yaitu dengan penulis telah menghargai saran dan masukan dari mentor. 4.Kolaboratif (Bersinergi) Penulis telah menerapkan nilai kolaboratif yaitu bersinergi dalam hal ini penulis	Dengan adanya pemanfaatan media sosial sebagai media penyuluhan meningkatkan kualitas penyuluhan pertanian melalui kegiatan yang lebih terarah dan sistematis sesuai dengan kebutuhan dilapangan.	Kegiatan ini meningkatkan budaya kerja yang menjunjung tinggi komunikasi, koordinasi dan keterbukaan dalam pelaksanaan tugas. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya sikap profesional ASN yang mengedepankan konsultasi dan tanggung jawab.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
				dengan memberikan update mengenai gagasan aktualisasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan mentor. 5.Loyal (Sabar) Penulis telah menerapkan nilai Loyal yaitu Sabar, dengan penerapannya menunggu waktu luang mentor dalam melaksanakan diskusi.		
2	Mencari referensi berkaitan dengan penyuluhan.	1.Membuka beberapa link refrensi. 2.Mengunduh sumber referensi. 3.Mempelajari dan memahami tata cara pembuatan video penyuluhan.	1.Link refrensi 2.Data yang sesuai telah diunduh 3.Pemahan materi terkait pembuatan video penyuluhan.	1.Akuntabel (Cermat): Penulis menerapkan nilai akuntabel pada tahapan kegiatan ini yaitu Cermat dalam menentukan link refrensi yang akan digunakan untuk pembuatan video penyuluhan menarik. 2.Adaptif (Proaktif) Penulis telah menerapkan nilai adaptif pada tahapan kegiatan ini penulis proaktif dalam hal mencari refrensi tentang video	Kegiatan ini mendukung penyediaan data yang relevan dan sesuai kebutuhan yang ada dilapangan, serta meningkatkan kualitas penyuluh dalam memanfaatkan teknologi.	Kegiatan ini memperkuat keterlibatan penyuluh dalam mencari dan mememilah literatur yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dilapangan.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
				penyuluhan. 3. Berorientasi Pelayanan (Cermat) Penulis telah menerapkan nilai berorientasi pelayanan yaitu penulis telah cermat dalam hal menentukan sumber referensi yang akan diunduh sebagai bahan untuk membuat bahan aktualisasi dengan video penyuluhan 4. Kompeten (Meningkatkan kompetensi diri) Penulis telah menerapkan nilai kompeten yaitu penulis telah meningkatkan kompetensi dengan penerapan belajar terus menerus untuk dapat membuat video penyuluhan.		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
3	Membuat rancangan desain video penyuluhan	1.Menentukan tema video penyuluhan 2.Menentukan alat yang akan digunakan dalam membuat video penyuluhan	1.Peyusunan alur pembuatan video 2.Desain yang digunakan 3.Alat dan bahan yang akan digunakan	1.Berorientasi Pelayanan (Memahami Kebutuhan Pegawai): Penulis telah menerapkan nilai berorientasi pelayanan pada tahapan kegiatan ini penulis memahami kebutuhan pegawai dalam membuat rancangan desain video untuk penyuluh di BPP Wawotobi. 2.Loyal (Menjaga Nama Baik) Penulis telah menerapkan nilai loyal pada tahapan kegiatan ini yaitu dengan menjaga nama baik dengan tidak membuat akun media sosial yang berisi informasi yang menyebarkan berita-berita tentang radikalisme. 3.Adaptif (Cepat Menyesuaikan Diri) Penulis telah menerapkan nilai adaptif pada tahapan kegiatan ini penulis dengan cepat menyesuaikan diri terhadap perkembangan	Dengan kegiatan ini meningkatkan kemampuan penyuluh dalam mencari dan membuat sebuah inovasi. Dalam hal ini meningkatkan adaptif, akuntabel dan kompeten.	Dengan pembuatan video penyuluhan demonstrasi pembuatan perangkat alat buah meningkatkan kreatifitas dan mendorong terciptanya budaya kerja yang adaptif dan kompeten

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
				teknologi yang dapat membantu dalam menyelesaikan aktualisasi. 4. Kompeten (Kemampuan Terbaik) Penulis telah menerapkan nilai kompeten pada tahapan kegiatan ini penulis memberikan kemampuan terbaik dalam hal membuat video singkat yang mudah dipahami petani. 5. Akuntabel (Cermat) Penulis telah menerapkan nilai akuntabel pada tahapan kegiatan ini penulis cermat dalam menentukan tema video penyuluhan		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
4	Pembuatan video perangkat lalat buah	1.Konsultasi dengan mentor cara pembuatan perangkat lalat buah 2.Pembuatan perangkat lalat buah 3.Menyiapkan alat dan bahan pembuatan 4.Menginput realisasi pembuatan perangkat lalat buah.	1.Perangkap lalat buah 2.Membuat Video cara pembuatan	1.Berorientasi Pelayanan (Solutif): Penulis telah menerapkan nilai berorientasi pelayanan pada tahapan kegiatan ini dengan penerapan solutif dalam memberika solusi ke teman penyuluh untuk mempermudah pekerjaan. 2.Akuntabel (Tanggung Jawab) Penulis telah menerapkan nilai akuntabel pada tahapan kegiatan ini yaitu penulis memiliki tanggung jawab dalam hal melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku. 3. Berorientasi Pelayanan (Sopan dan Santun) Penulis telah menerapkan nilai berorientasi pelayanan pada tahapan kegiatan ini dengan menerapkan sopan dan santun dalam hal menanyakan data yang dibutuhkan oleh penulis kepada rekan kerja	Dengan adanya pemanfaatan perangkat elektronik untuk pembuatan video pembuatan perangkat lalat buah sehingga meningkatkan kreatifitas, dan nilai akuntabel pegawai.	Dengan pembuatan video penyuluhan yang menarik sehingga organisasi bisa meningkatkan Kredibilitas, dan Inovatif

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
				4. Harmonis (Menjaga hubungan baik) Penulis telah menerapkan nilai harmonis pada tahapan kegiatan ini yaitu dengan menerapkan hubungan baik dalam hal berkomunikasi dengan rekan kerja. 5. Kolaboratif (Bekerjasama) Penulis telah menerapkan nilai kolaboratif pada tahapan kegiatan ini yaitu penulis menerapkan bekerjasama dengan rekan kerja untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
5	Melakukan penyuluhan dengan demonstrasi cara melalui video singkat	1.Melakukan konsultasi dengan mentor tentang penyuluhan 2.Mempersiapkan materi terkait penyuluhan. 3.Membuat video penyuluhan 4.Mencatat pertanyaan-pertanyaan dari mentor.	1.Materi penyuluhan 2.Pemahaman materi. 3.Notulensi hasil penyuluhan.	1. Beorientasi Pelayanan (Sopan Santun) Penulis telah menerapkan nilai berorientasi pelayanan pada tahapan kegiatan ini dengan menerapkan sopan santun dalam melakukan penyuluhan dengan menggunakan tutur kata yang baik. 2. Akuntabel (Disiplin) Penulis telah menerapkan nilai akuntabel yaitu Disiplin dalam hal ini penulis datang tepat waktu pada saat melaksanakan penyuluhan. 3. Kompeten (Bekerja dengan kualitas terbaik) Penulis telah menerapkan nilai kompeten yaitu penulis bekerja dengan kualitas terbaik dalam hal menyiapkan materi secara detail agar mudah dimengerti. 4. Loyal (Sabar) Penulis telah menerapkan nilai loyal yaitu penulis Sabar dalam hal menunggu waktu luang rekan kerja	Dengan adanya pemanfaatan media social sebagai media penyuluhan mendukung misi organisasi dalam pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang pertanian.	Dengan pembuatan video penyuluhan yang menarik sehingga organisasi bisa meningkatkan poin Profesionalitas, Kerjasama tim, dan Responsif.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
				untuk memperhatikan penyuluhan dan memberikan masukan. 5. Adaptif (Bersikap Proaktif) Penulis telah menerapkan nilai adaptif yaitu Bersikap Proaktif dalam membuat video penyuluhan ke petani agar dapat dimengerti dengan apa yang penulis jelaskan.		
6	Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram, dan TikTok)	1.Melakukan editing video penyuluhan pembuatan perangkat alat buah. 2.Konsultasi dengan mentor video yang selesai di buat. 3.Melakukan pengecekan ulang dalam editan video pembuatan perangkat alat buah.	1.Video yang selesai editing 2.Kesesuaian materi dengan video.	1.Akuntabel (Bertanggung Jawab) Penulis telah menerapkan nilai akuntabel yaitu penulis dengan bertanggung Jawab dalam mengedit video penyuluhan pembuatan perangkat alat buah. 2.Kolaboratif (Bekerjasama) Penulis telah menerapkan nilai kolaboratif yaitu penulis bekerjasama dengan rekan kerja dalam	Dengan adanya pemanfaatan media social sebagai media penyuluhan mendukung misi organisasi dalam pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang pertanian.	Dengan pembuatan video penyuluhan tentunya memberikan penguatan budaya organisasi yaitu, poin Profesionalitas, Kerjasama tim, dan Responsif.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
				memberikan masukan dalam proses pembuatan video penyuluhan. 3. Kompeten (Kualitas Terbaik) Penulis telah menerapkan nilai kompeten yaitu penulis telah memberikan Kualitas Terbaik dalam hal ini melakukan pengecekan hasil video agar sesuai dengan materi penyuluhan. 4. Adaptif (Proaktif) Penulis telah menerapkan nilai adaptif yaitu penulis teliti dalam hal selalu memeriksa hasil pengeditan yang telah dilakukan oleh rekan kerja		

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
7	Evaluasi hasil implementasi sosial media (Facebook, Instagram dan TikTok) sebagai media penyuluhan.	1.Menyiapkan form kuesioner berisi pertanyaan terkait penggunaan media sosial sebagai media penyuluhan dengan menggunakan google form. 2. Mengirimkan link kuesioner untuk diisi oleh pegawai. 3. Melakukan evaluasi berdasarkan hasil survey.	1.Tersedianya Form kuesioner 2.Link kuesioner 3.Data kuesioner yang telah diisi dan kesimpulan	1.Kompeten (Kualitas Terbaik) Penulis telah menerapkan nilai kompeten yaitu penulis telah memberikan Kualitas Terbaik dalam hal ini melakukan pengecekan hasil video agar sesuai dengan materi penyuluhan. 2.Adaptif (Proaktif) Penulis telah menerapkan nilai adaptif yaitu penulis teliti dalam hal selalu memeriksa hasil pengeditan yang telah dilakukan oleh rekan kerja. 3. Berorientasi Pelayanan (Sopan Santun) Penulis telah menerapkan nilai berorientasi pelayanan yaitu dengan menerapkan sopan santun dalam hal menginfokan ke pegawai dengan tutur kata yang baik untuk mengisi form kuesioner. 4. Kolaboratif (Bekerja Sama) Penulis telah menerapkan nilai kolaboratif yaitu Penulis bekerja	Dengan adanya pemanfaatan media social sebagai media penyuluhan mendukung misi organisasi dalam pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang pertanian.	Dengan pembuatan video penyuluhan pembuatan perangkat alat buah dengan petrogenol memberikan penguatan pelayanan yaitu poin Profesionalitas, Inovatif, Kerjasama tim, dan Responsif.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan	Kontribusi Terhadap Visi Misi	Penguatan Terhadap Organisasi
				Sama dengan pegawai lainnya untuk membantu mengisi form kuesioner yang telah dikirim. 5. Harmonis (Menghargai) Penulis telah menerapkan nilai harmonis yaitu dengan menerapkan menghargai dalam menerima saran dan masukan dari hasil survey		

Lampiran 5. Laporan mingguan

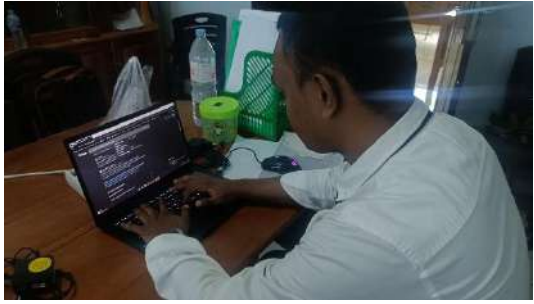
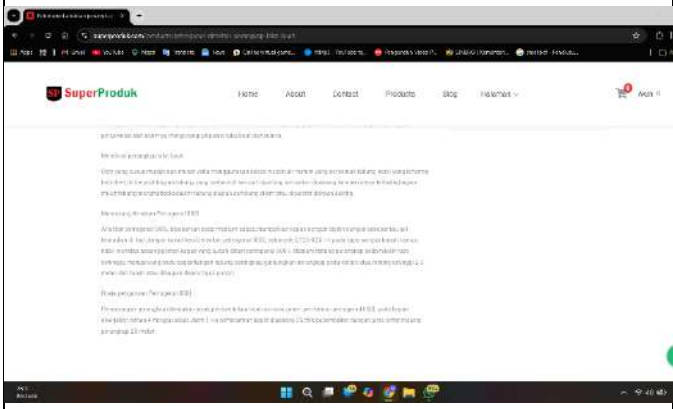
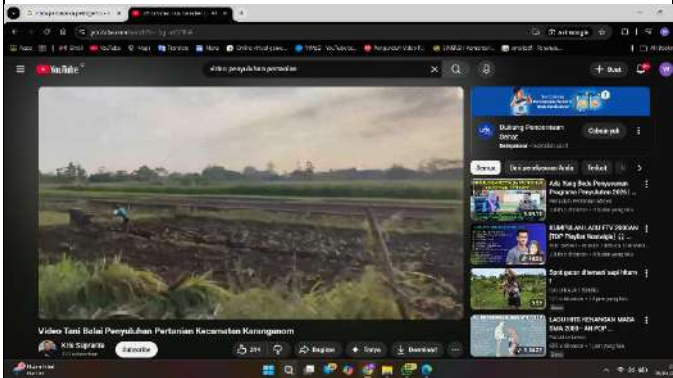
LAPORAN MINGGUAN PERKEMBANGAN KEGIATAN AKTUALISASI

Nama	: A. Wahyu Azikin, S.Tr.P
Peserta LATSAR	: Golongan III Angkatan XVII Kelompok 1
Judul Aktualisasi	: Optimalisasi Penyuluhan Menggunakan Demonstrasi Cara Penggunaan Petrogenol Sebagai Pengendali Lalat Buah Via Smartphone di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kabupaten Konawe
Isu yang terpilih	: Belum Optimalnya Penyebaran informasi Penyuluhan Penggunaan Petrogenol Untuk Pengendalian Lalat Buah di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe
Alternatif Gagasan	: Optimalisasi penyuluhan menggunakan demonstrasi cara penggunaan petrogenol sebagai pengendali lalat buah via smartphone di wilayah binaan BPP wawotobi, kab. konawe
Kegiatan	: 1. Konsultasi dengan mentor 2. Mencari referensi berkaitan dengan penyuluhan 3. Membuat rancangan desain video 4. Pembuatan video perangkat lalat buah 5. Melakukan penyuluhan dengan demontsrasi cara melalui video singkat 6. Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram dan TikTok) 7. Evaluasi hasil implementasi media sosial (Facebook, Instagram dan TikTok) sebagai media penyuluhan.
Laporan Minggu	: 1
Tanggal	: 04 – 05 Mei 2026

NO.	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dokumentasi/efiden
1.	Konsultasi dengan mentor	1. Melakukan janji dengan mentor untuk melakukan diskusi	
		2. Mempersiapkan catatan hal yang akan disiskusikan dan menyampaikan gagasan yang jelas 3. Melakukan diskusi dengan mentor	

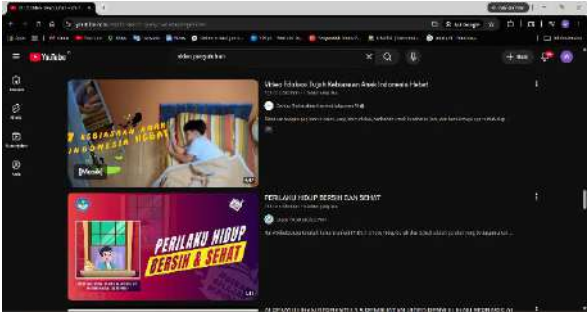
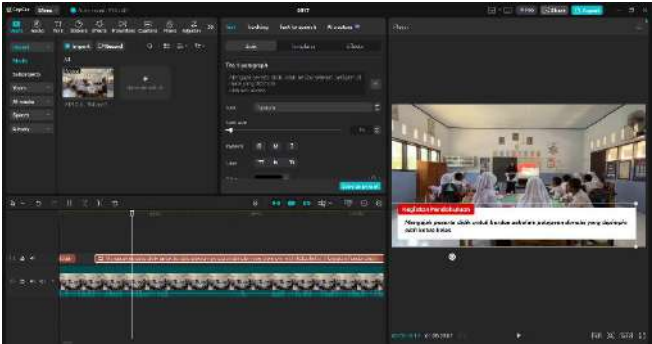
LAPORAN MINGGUAN PERKEMBANGAN KEGIATAN AKTUALISASI

Nama	: A.Wahyu Azikin, S.Tr.P
Peserta LATSAR	: Golongan III Angkatan XVII Kelompok 1
Judul Aktualisasi	: Optimalisasi Penyuluhan Menggunakan Demonstrasi Cara Penggunaan Petrogenol Sebagai Pengendali Lalat Buah Via Smartphone di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kabupaten Konawe
Isu yang terpilih	: Belum Optimalnya Penyebaran informasi Penyuluhan Penggunaan Petrogenol Untuk Pengendalian Lalat Buah di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe
Alternatif Gagasan	: Optimalisasi penyuluhan menggunakan demonstrasi cara penggunaan petrogenol sebagai pengendali lalat buah via smartphone di wilayah binaan BPP wawotobi, kab. konawe
Kegiatan	: 1. Konsultasi dengan mentor 2. Mencari referensi berkaitan dengan penyuluhan 3. Membuat rancangan desain video 4. Pembuatan video perangkat lalat buah 5. Melakukan penyuluhan dengan demontsrasi cara melalui video singkat 6. Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram dan TikTok) 7. Evaluasi hasil implementasi media sosial (Facebook, Instagram dan TikTok) sebagai media penyuluhan.
Laporan Minggu	: 2
Tanggal	: 11 – 14 Mei 2026

NO	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dokumentasi/efiden
1.	1. Mencari referensi berkaitan dengan penyuluhan	1. Membuka beberapa link	
		2. Mengunduh sumber referensi	
		3. Mempelajari dan memahami tata cara pembuatan video penyuluhan	

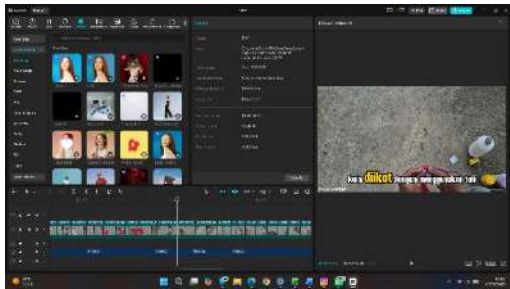
LAPORAN MINGGUAN PERKEMBANGAN KEGIATAN AKTUALISASI

Nama	: A.Wahyu Azikin, S.Tr.P
Peserta LATSAR	: Golongan III Angkatan XVII Kelompok 1
Judul Aktualisasi	: Optimalisasi Penyuluhan Menggunakan Demonstrasi Cara Penggunaan Petrogenol Sebagai Pengendali Lalat Buah Via Smartphone di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kabupaten Konawe
Isu yang terpilih	: Belum Optimalnya Penyebaran informasi Penyuluhan Penggunaan Petrogenol Untuk Pengendalian Lalat Buah di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe
Alternatif Gagasan	: Optimalisasi penyuluhan menggunakan demonstrasi cara penggunaan petrogenol sebagai pengendali lalat buah via smartphone di wilayah binaan BPP wawotobi, kab. konawe
Kegiatan	: 1. Konsultasi dengan mentor 2. Mencari referensi berkaitan dengan penyuluhan 3. Membuat rancangan desain video 4. Pembuatan video perangkat lalat buah 5. Melakukan penyuluhan dengan demontsrasi cara melalui video singkat 6. Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram dan TikTok) 7. Evaluasi hasil implementasi media sosial (Facebook, Instagram dan TikTok) sebagai media penyuluhan.
Laporan Minggu	: 3
Tanggal	: 18 – 23 Mei 2026

NO	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dokumentasi/efiden
1.	Membuat rancangan desain video penyuluhan	1. Menentukan tema video penyuluhan	
		2. Membuat desain video	
		3. Menentukan alat yang digunakan dalam membuat video penyuluhan	 

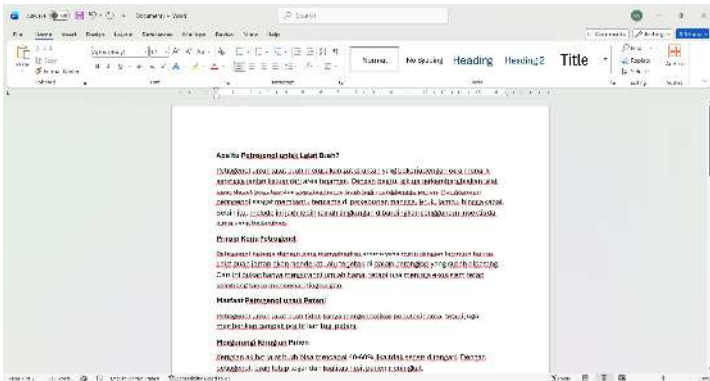
LAPORAN MINGGUAN PERKEMBANGAN KEGIATAN AKTUALISASI

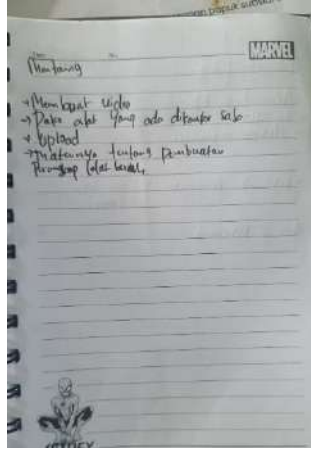
Nama	: A.Wahyu Azikin, S.Tr.P
Peserta LATSAR	: Golongan III Angkatan XVII Kelompok 1
Judul Aktualisasi	: Optimalisasi Penyuluhan Menggunakan Demonstrasi Cara Penggunaan Petrogenol Sebagai Pengendali Lalat Buah Via Smartphone di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kabupaten Konawe
Isu yang terpilih	: Belum Optimalnya Penyebaran informasi Penyuluhan Penggunaan Petrogenol Untuk Pengendalian Lalat Buah di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe
Alternatif Gagasan	: Optimalisasi penyuluhan menggunakan demonstrasi cara penggunaan petrogenol sebagai pengendali lalat buah via smartphone di wilayah binaan BPP wawotobi, kab. konawe
Kegiatan	: 1. Konsultasi dengan mentor 2. Mencari referensi berkaitan dengan penyuluhan 3. Membuat rancangan desain video 4. Pembuatan video perangkat lalat buah 5. Melakukan penyuluhan dengan demontsrasi cara melalui video singkat 6. Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram dan TikTok) 7. Evaluasi hasil implementasi media sosial (Facebook, Instagram dan TikTok) sebagai media penyuluhan.
Laporan Minggu	: 4
Tanggal	: 25 – 30 Mei 2026

NO	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dokumentasi/efiden
1.	Pembuatan video cara pembuatan perangkap lalat buah	1. Konsultasi dengan mentor cara pembuatan perangkap lalat buah	
		2. Pembuatan perangkap lalat buah	
		3. Mengimput realisasi pembuatan perangkap lalat buah	

LAPORAN MINGGUAN PERKEMBANGAN KEGIATAN AKTUALISASI

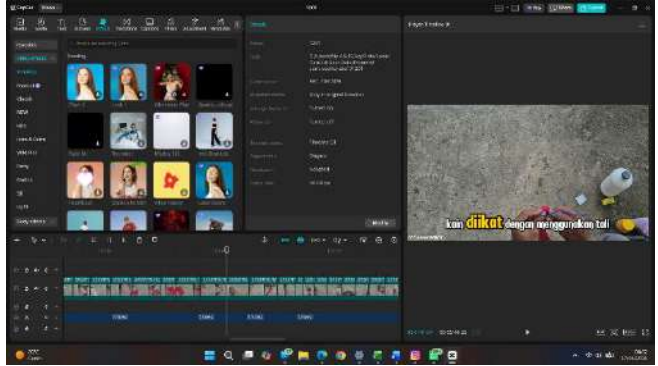
Nama	: A.Wahyu Azikin, S.Tr.P
Peserta LATSAR	: Golongan III Angkatan XVII Kelompok 1
Judul Aktualisasi	: Optimalisasi Penyuluhan Menggunakan Demonstrasi Cara Penggunaan Petrogenol Sebagai Pengendali Lalat Buah Via Smartphone di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kabupaten Konawe
Isu yang terpilih	: Belum Optimalnya Penyebaran informasi Penyuluhan Penggunaan Petrogenol Untuk Pengendalian Lalat Buah di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe
Alternatif Gagasan	: Optimalisasi penyuluhan menggunakan demonstrasi cara penggunaan petrogenol sebagai pengendali lalat buah via smartphone di wilayah binaan BPP wawotobi, kab. konawe
Kegiatan	: 1. Konsultasi dengan mentor 2. Mencari referensi berkaitan dengan penyuluhan 3. Membuat rancangan desain video 4. Pembuatan video perangkat lalat buah 5. Melakukan penyuluhan dengan demontsrasi cara melalui video singkat 6. Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram dan TikTok) 7. Evaluasi hasil implementasi media sosial (Facebook, Instagram dan TikTok) sebagai media penyuluhan.
Laporan Minggu	: 5
Tanggal	: 1 - 6 Juni 2026

NO	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dokumentasi/efiden
1.	Melakukan penyuluhan dengan demostrasi cara melalui video singkat	1. Melakukan konsultasi dengan mentor tentang penyuluhan	
		2. Mempersiapkan materi terkait penyuluhan	
		3. Membuat video penyuluhan	

		4. Mencatat masukan dari mentor	
--	--	--	--

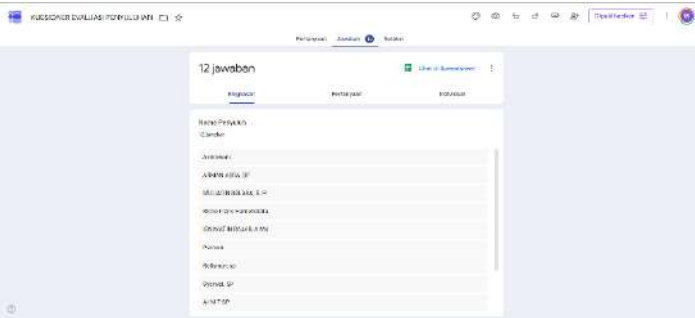
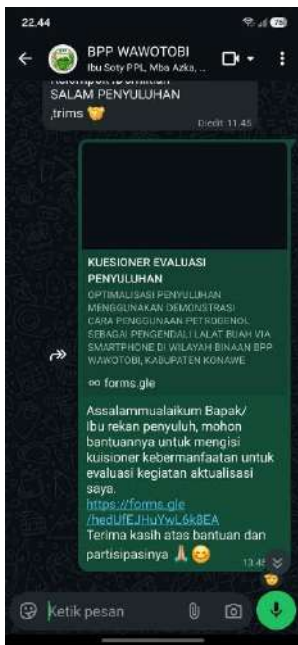
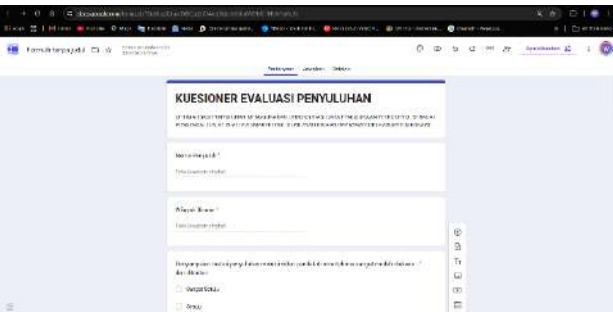
LAPORAN MINGGUAN PERKEMBANGAN KEGIATAN AKTUALISASI

Nama	: A.Wahyu Azikin, S.Tr.P
Peserta LATSAR	: Golongan III Angkatan XVII Kelompok 1
Judul Aktualisasi	: Optimalisasi Penyuluhan Menggunakan Demonstrasi Cara Penggunaan Petrogenol Sebagai Pengendali Lalat Buah Via Smartphone di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kabupaten Konawe
Isu yang terpilih	: Belum Optimalnya Penyebaran informasi Penyuluhan Penggunaan Petrogenol Untuk Pengendalian Lalat Buah di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe
Alternatif Gagasan	: Optimalisasi penyuluhan menggunakan demonstrasi cara penggunaan petrogenol sebagai pengendali lalat buah via smartphone di wilayah binaan BPP wawotobi, kab. konawe
Kegiatan	: 1. Konsultasi dengan mentor 2. Mencari referensi berkaitan dengan penyuluhan 3. Membuat rancangan desain video 4. Pembuatan video perangkat lalat buah 5. Melakukan penyuluhan dengan demontsrasi cara melalui video singkat 6. Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram dan TikTok) 7. Evaluasi hasil implementasi media sosial (Facebook, Instagram dan TikTok) sebagai media penyuluhan.
Laporan Minggu	: 6
Tanggal	: 8 – 13 Juni 2026

NO	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dokumentasi/efiden
1.	Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram, dan TikTok)	1. Melakukan editing video penyuluhan pembuatan perangkat alat buah	
		2. Konsultasi dengan mentor untuk video yang telah selesai dibuat	
		3. Melakukan pengecekan ulang dalam editan video pembuatan perangkat alat buah	
		4. Mengupload video penyuluhan ke media sosial	

LAPORAN MINGGUAN PERKEMBANGAN KEGIATAN AKTUALISASI

Nama	: A.Wahyu Azikin, S.Tr.P
Peserta LATSAR	: Golongan III Angkatan XVII Kelompok 1
Judul Aktualisasi	: Optimalisasi Penyuluhan Menggunakan Demonstrasi Cara Penggunaan Petrogenol Sebagai Pengendali Lalat Buah Via Smartphone di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kabupaten Konawe
Isu yang terpilih	: Belum Optimalnya Penyebaran informasi Penyuluhan Penggunaan Petrogenol Untuk Pengendalian Lalat Buah di Wilayah Binaan BPP Wawotobi, Kab. Konawe
Alternatif Gagasan	: Optimalisasi penyuluhan menggunakan demonstrasi cara penggunaan petrogenol sebagai pengendali lalat buah via smartphone di wilayah binaan BPP wawotobi, kab. konawe
Kegiatan	: 1. Konsultasi dengan mentor 2. Mencari referensi berkaitan dengan penyuluhan 3. Membuat rancangan desain video 4. Pembuatan video perangkat lalat buah 5. Melakukan penyuluhan dengan demontsrasi cara melalui video singkat 6. Implementasi menggunakan media sosial (Facebook, Instagram dan TikTok) 7. Evaluasi hasil implementasi media sosial (Facebook, Instagram dan TikTok) sebagai media penyuluhan.
Laporan Minggu	: 7
Tanggal	: 15 – 23 Juni 2026

NO	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Dokumentasi/efiden
1.	Evaluasi hasil implementasi sosial media (Facebook, Instagram, dan TikTok) sebagai media penyuluhan	1. Menyiapkan form kuesioner berisi pertanyaan terkait penggunaan media sosial sebagai media penyuluhan menggunakan google form	
		2. Mengirimkan link kuesioner untuk diisi oleh pengawai	
		3. Melakukan evaluasi berdasarkan hasil survey	

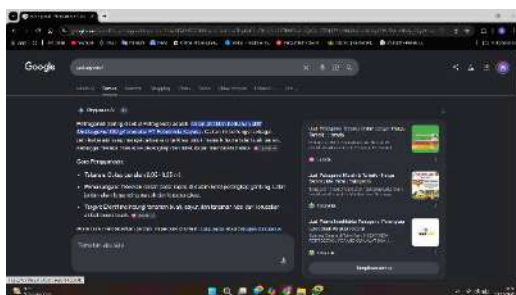
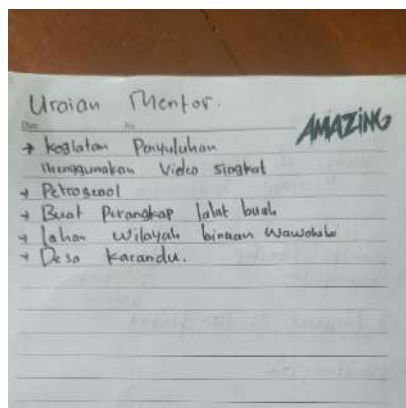
Lampiran 6. Foto kegiatan



Menghubungi mentor



melakukan diskusi dengan mentor



bahan yang akan digunakan dalam pembuatan video





diskusi dengan mentor terkait penyuluhan menggunakan video singkat



proses pembuatan video



konsultasi dengan mentor untuk video yang sudah jadi



perangkat buah yang sudah jadi



video yang telah di edit



pembuatan google form



Video telah di upload

Lampiran 7. Nilai PTKBT

Lampiran III Surat
Nomor : B-460/TU.020/A2/02/2026
Tanggal : 26 Februari 2026

REKAPITULASI NILAI PENGUATAN KOMPETENSI TEKNIS BIDANG TUGAS

Program : Pelatihan Dasar CPNS
Nama Peserta : A. Wahyu Azikin
NIP : 200011162025051001
Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
Unit Kerja : BPP Wawotobi

No.	Standar Kompetensi	Jenis Penguatan Kompetensi	Tujuan Penguatan	Strategis/Metode Penguatan	Mata Pelatihan	Jumlah JP	Tempat Pelaksanaan	Nilai
1.	Teknis Administratif	Non Klasikal	Mengetahui, memahami, dan dapat menghasilkan SOP administratif yang berkaitan dengan proses kerja individu guna mendukung pelaksanaan tugas harian	a. Seminar (daring)	1) Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian 2) Administrasi Kepegawaian 3) Etika, Disiplin, dan Netralisasi ASN 4) Manajemen Kinerja dan Pengembangan Karier ASN 5) Tata Naskah Dinas, Keprotokolan, dan Administrasi Keuangan	12 JP	Virtual/daring melalui Zoom Meetings	96,1
				b. Bimbingan dan praktik di tempat kerja		30 hari (1 bulan)	Lokasi/Unit Kerja masing-masing	
2.	Teknis Substantif	Non Klasikal	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja yang bersifat spesifik sesuai dengan formasi jabatan yang dipangku.	a. Seminar (daring)	Pengamalan dan materi pembekalan terkait tugas, fungsi, dan kegiatan kerja Jabatan Penyuluh Pertanian Ahli Pertama	4 JP	Virtual/daring melalui Zoom Meetings	95,45
				b. Bimbingan dan praktik di tempat kerja	Praktik langsung/pelaksanaan terkait tugas, fungsi, dan kegiatan kerja Jabatan Penyuluh Pertanian Ahli Pertama	30 hari (1 bulan)	Lokasi/Unit Kerja masing-masing	
NILAI TOTAL								191,55
NILAI RATA-RATA								95,77
NILAI AKHIR (BOBOT LATSAR 15%)								19,36

Nilai evaluasi peserta (nilai akhir) ditetapkan dengan rincian kualifikasi sebagai berikut:

- 1) Sangat Memuaskan (skor 90,01-100)
 - 2) Memuaskan (skor 80,01-90,00)
 - 3) Cukup Memuaskan (skor 70,01-80,00)
 - 4) Kurang Memuaskan (skor 60,01-70,00)
 - 5) Tidak Memuaskan (skor ≤60,00)
- Batas nilai kelulusan (*passing grade*) PKTBT adalah di atas 70 (tujuh puluh) dengan kualifikasi Cukup Memuaskan

Konawe, 11 Mei 2026

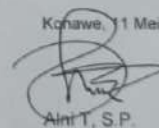
Alni I., S.P.
NIP. 196807082007012029

INDIKATOR PENILAIAN PKTBT-TEKNIS ADMINISTRATIF

Nama Peserta : A. Wahyu Azikin
 NIP : 20011162025051001
 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
 Unit Kerja : BPP Wawotobi

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Nilai	Bobot	Nilai Akhir
1	Kehadiran dalam sesi virtual/daring	Hadir = 100 Tidak Hadir = 0	100	35%	35
2	Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian	Berdasarkan hasil evaluasi selama 30 hari(1 bulan) di unit kerja penempatan/penugasan: a. Tidak ada keinginan untuk belajar atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait materi tersebut = 0-50 b. Kurang memiliki pengetahuan terkait materi tersebut = 51-60 c. Mengetahui, tetapi kurang memahami, dan kurang dalam penerapannya di aktivitas kerja sehari-hari = 61-70 d. Mengetahui, cukup memahami, tetapi masih perlu pendampingan dalam penerapannya di aktivitas kerja sehari-hari = 71-80 e. Mengetahui, memahami, dan dapat mengaplikasikan di aktivitas kerja sehari-hari meski belum konsisten = 81-90 f. Mengetahui, memahami, dan dapat mengaplikasikan di aktivitas kerja sehari-hari secara konsisten = 91-100	95	5%	4,75
3	Administrasi Kepegawian		93	15%	13,95
4	Perencanaan dan Pengembangan ASN		91	5%	4,55
5	Etika, Disiplin, dan Netralisasi ASN		95	10%	9,5
6	Tata Naskah Dinas, Keprotokolan, dan Administrasi Keuangan		94	15%	19,1
7	Manajemen Kinerja Pegawai dan Pengaplikasiannya		95	15%	14,25
JUMLAH				100%	96,1

Konawe, 11 Mei 2028



Alni T, S.P.
 NIP. 196807082007012029

INDIKATOR PENILAIAN PKTBT-TEKNIS SUBSTANTIF

Nama Peserta : A. Wahyu Azikin
 NIP : 200011162025051001
 Jabatan : Penyuluh Pertanian Ahli Pertama
 Unit Kerja : BPP Wawotobi

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Nilai	Bobot	Nilai Akhir
1	Kehadiran dalam sesi virtual/daring	Hadir = 100 Tidak Hadir = 0	100	35%	35
2	Tugas dan Fungsi Jabatan	Berdasarkan hasil evaluasi selama 30 hari(1 bulan) di unit kerja penempatan/penugasan:	95	10%	9,5
3	Kegiatan Kerja Jabatan (Pelaksanaan Butir Kegiatan)	a. Tidak ada keinginan untuk belajar atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait materi tersebut = 0-50	93	30%	27,9
4	Penyelesaian masalah/kendala teknis sehari-hari sesuai kewenangan jabatan	b. Kurang memiliki pengetahuan terkait materi tersebut = 51-60 c. Mengetahui, tetapi kurang memahami, dan kurang dalam penerapannya di aktivitas kerja sehari-hari = 61-70	91	15%	13,65
5	Kode Etik dan Profesionalitas Jabatan	d. Mengetahui, cukup memahami, tetapi masih perlu pendampingan dalam penerapannya di aktivitas kerja sehari-hari = 71-80 e. Mengetahui, memahami, dan dapat mengaplikasikan di aktivitas kerja sehari-hari meski belum konsisten = 81-90 f. Mengetahui, memahami, dan dapat mengaplikasikan di aktivitas kerja sehari-hari secara konsisten = 91-100	94	10%	9,4
JUMLAH				100%	95,45

Konawe, 11 Mei 2026

Aini T., S.P.
 NIP. 196807082007012029

Lampiran 7 . Riwayat Hidup



Saya A. Wahyu Azikin, S.Tr.P., lahir di Sinjai pada tanggal 16 November 2000. Saat ini, saya menetap di Kecamatan Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Pendidikan formal saya dimulai dari jenjang taman kanak-kanak di TK Pertiwi Palangka pada periode 2005-2006, yang kemudian dilanjutkan ke jenjang dasar di SDN 43 Bontopedda dari tahun 2007 hingga 2012. Saya menuntaskan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Sinjai Selatan (2012-2015) dan pendidikan menengah atas di SMAN 12 Sinjai (2015-2018). Ketertarikan yang besar pada sektor agraria mendorong saya untuk menempuh pendidikan tinggi di Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa, di mana saya berhasil menyelesaikan studi sarjana terapan saya pada rentang tahun 2019 hingga 2024.

Pada tahun 2025 saya resmi diangkat sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil. Berbekal ilmu yang saya peroleh selama masa perkuliahan, kini saya mendedikasikan diri sebagai Penyuluh pertanian. Saat ini saya bertugas di BPP Wawotobi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara.